

**PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN INTEGRITAS  
REMAJA  
(DI TINJAU DARI ASPEK INTERAKSI DAN MORALITAS)  
(STUDI KUALITATIF PADA ANAK PUNK DI KARAWANG)**

**Dita Indah Purnama**

**4115070200**



Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2011**

**PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN INTEGRITAS  
REMAJA  
(DI TINJAU DARI ASPEK INTERAKSI DAN MORALITAS)  
(STUDI KUALITATIF PADA ANAK PUNK DI KARAWANG)**

**Dita Indah Purnama**

**4115070200**



**Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nadiroh, M.Pd**

**Dosen Pembimbing II : Yuyus Kardiman, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2011**

## ABSTRAK

Dita Indah Purnama, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Integritas Remaja (Ditinjau Dari Aspek Interaksi Dan Moralitas*. Studi kualitatif pada anak *punk* di Karawang. Skripsi. Jakarta: Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Sosial Politik. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta Juli 2011

*Punk* lahir tidak hanya sebagai aliran musik, namun juga sebagai *fashion* (busana), tongkrongan dan pergerakan (pemikiran). *Punk* disebagian besar benak khalayak masih terpatenkan dengan *image* pengganggu ketertiban. Dalam kehidupan sosial, kaum *punk* diperlakukan sebagai sebuah ancaman karena dinilai menebar rasa tidak aman dan tidak nyaman. Namun *punk* merupakan bagian integral bangsa yang perlu dilihat secara objektif oleh semua pihak, dan bagaimanakah pertumbuhan dan perkembangan integritas pada remaja *punk*

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam mengenai pertumbuhan dan perkembangan integritas remaja di tinjau dari aspek interaksi dan moralitas pada anak *punk* yang berada di kota karawang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang didapat di ambil dengan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.

Mayoritas anak *punk street* berada di daerah keramaian. Anak *punk* berusaha untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat dengan lebih banyak berinteraksi, bersosialisasi dan menunjukkan melalui sikap positif walaupun selalu dipandang sebelah mata. Anak *punk* sangat menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, Melupakan hal buruk yang pernah terjadi dan memaafkan orang yang terlibat di dalam hal buruk yang pernah dialami, adalah hal yang mayoritas bisa dilakukan oleh anak *punk* serta anak *punk* tidak akan mengganggu atau mencari masalah jika tidak disulut terlebih dahulu, namun anak *punk* belum sepenuhnya berperilaku sesuai harapan masyarakat hal ini karena gaya hidup dan penampilan anak *punk* yang tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat sehingga dianggap sebagai suatu penyimpangan. Mayoritas anak yang menjadi anak *punk street* adalah kerena ketidaknyamanan berada di lingkungan keluarga atau bisa juga kerena faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai sehingga orangtua kurang dapat memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anaknya. Usaha untuk menjadikan anak *punk* menjadi lebih baik pun tidak semata-mata hanya merupakan tugas dari pemerintah dan instansi-instansi pemerintahan lainnya seperti Dinas Sosial, namun juga merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : DITA INDAH PURNAMA

No. Registrasi : 4115070200

Tanda tangan : .....

Tanggal : Juli 2011

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

**Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : DITA INDAH PURNAMA  
No. Registrasi : 4115070200  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan / Fakultas : Ilmu Sosial Politik / Ilmu Sosial  
Jenis Karya : Skripsi

**Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul:**

**“Pertumbuhan dan Perkembangan Integritas Remaja (Di tinjau dari Aspek Interaksi dan Moralitas) (Studi Kualitatif Pada Anak *Punk* di Karawang)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta  
Pada Tanggal: Juli 2011  
Yang Menyatakan

**DITA INDAH PURNAMA**

## *Motto...*

*Hidup adalah rangkaian proses belajar. Belajar bersyukur meski tak cukup, belajar ikhlas meski tak rela, belajar taat meski berat, belajar memahami meski tak sehati, belajar bersabar meski terbebani...*

*Belajar dan terus belajar dengan keyakinan setegar karang walau hati seperti air laut yang bergelombang, pasang surut dan terbawa arus.*

*Maka dari itulah kita harus tetap belajar dalam menjalani kehidupan.*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk  
kedua orangtuaku*

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmaanirrahiim**

Tak ada nikmat yang lebih indah dari nikmat yang Kau beri, Tak ada cinta yang lebih mulia selain mencintai-Mu. Segala syukur tercurah hanya kepadaMu Sang Ilahi Rabbi, karena Engkau selalu memudahkan segala jalan hingga saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tersemadi kepada suri tauladan nabi kita, Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dari hati kepada:

Drs. Komarudin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Jakarta. Raharjo, S.Pd., M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Jakarta. Prof. Dr. Hj. Nadiroh selaku Dosen Pembimbing I. Yuyus Kardiman, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan perhatian dan bimbingan serta selalu memberikan motivasi kepada penulis. Tjipto Sumadi, M.Pd., M.Si selaku penasihat akademik. Serta segenap dosen jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah memberi pembelajaran kepada penulis.

Dari lubuk hati yang terdalam, penulis sematkan untaian terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku yang selalu memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis, serta selalu mengiringi doa yang tak pernah putus dalam tiap langkah dan helaan nafas.

Tak lupa pada kakak-kakakku tersayang Nopiya, Yeni, Ashari, Diki dan pada paman dan bibiku Mang Nu'man dan Bi Tuti.

Kepada keluarga saya di CLUB 9: Kak Andhika Satria Nugraha,S.Pd., Kak Dina Oktaviana,S.Pd., Kak Jumadi Kuniawan,S.Pd., Ita Mulyani, Ari, Hanifah, Windi Maratun Sholiha, Moh. Khoiri, Semoga selalu sukses.

Kepada sahabat terbaik saya De'Merconerz: Dewi Rizki, Shinta Isya Susanti, Widi Yanti dan untuk Ria Yuli Kurniyati, Sitti Rizkiyah, Siti Mila

Fitriyati, Sigit Prastomo, Emirsah dan semua sahabat yang selalu memberi pelangi indah. Serta kepada semua sahabat-sahabat tercinta di ISP-PKn Reguler 2007, Sukses buat kita semua kawan.

Tak lupa pada Filsup Hidayanto yang selalu berusaha ada dan membantu. Lakukan semua yang terbaik dalam menjalani hidup ini dan semangat.

Kepada sahabat yang selalu memberi semangat dan menemani saat penelitian Hendra Mulyana, Eti Yosa, Siti Robiah, Dahlan Nurfajar.

Terima kasih juga untuk semua orang yang pernah mengisi kehidupan penulis dengan tawa dan canda indah, kalian adalah hadiah tak ternilai yang diberikan oleh Allah SWT.

Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan ini masih sangat jauh dari sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak” oleh karenanya berbagai saran dan kritikan mengenai penulisan skripsi ini penulis menerima dengan tangan terbuka. Penulis berharap semoga keberadaan skripsi ini memberi manfaat. Ketidak sempurnaan datangnya dari diri penulis pribadi dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Jakarta, Juli 2011

Dita Indah Purnama

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
.....	iv
MOTTO .....	v
.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
.....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
1	
B. Identifikasi Masalah .....	3
3	
C. Pembatasan Masalah .....	4
4	
D. Perumusan Masalah .....	4
4	
E. Kegunaan Penelitian .....	4
4	

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan .....	6
B. Konsep Integritas .....	10
C. Konsep Remaja .....	15
D. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Integritas Remaja .....	18
E. Konsep Interaksi .....	18
F. Konsep Moralitas .....	21
G. Anak <i>Punk</i> .....	29

### **Bab III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	36
B. Metodologi Penelitian .....	36
C. Penentuan Setting dan Lokasi Penelitian .....	37
D. Informan dan Key Informan .....	37
E. Langkah-langkah penelitian .....	38
F. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40

### **Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Profil .....	42
1. Lokasi Aktivitas Anak <i>Punk</i> .....	42
2. Profil Anak <i>Punk</i> .....	43
3. Pengorganisasian Anak <i>Punk</i> .....	47
B. Pembahasan .....	58
1. Hasil Observasi .....	58
2. Deskripsi hasil wawancara .....	61
C. Keterbatasan Studi .....	79

## **Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran**

A. Kesimpulan .....	81
B. Implikasi .....	82
C. Saran .....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>140</b>
-----------------------------------	------------

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-lampiran

#### Lampiran 1

<b>Pedoman Wawancara .....</b>	<b>87</b>
<b>Hasil Wawancara Informan 1.....</b>	<b>89</b>
<b>Hasil Wawancara Informan 2.....</b>	<b>100</b>
<b>Hasil Wawancara Informan 3.....</b>	<b>106</b>
<b>Hasil Wawancara Informan 4.....</b>	<b>112</b>
<b>Hasil Wawancara Key Informan.....</b>	<b>116</b>

#### Lampiran 2

<b>Catatan Lapangan 1.....</b>	<b>123</b>
<b>Catatan Lapangan 2.....</b>	<b>124</b>
<b>Catatan Lapangan 3.....</b>	<b>125</b>
<b>Catatan Lapangan 4.....</b>	<b>125</b>
<b>Catatan Lapangan 5.....</b>	<b>126</b>
<b>Catatan Lapangan 6.....</b>	<b>126</b>
<b>Catatan Lapangan 7.....</b>	<b>127</b>
<b>Catatan Lapangan 8.....</b>	<b>128</b>
<b>Catatan Lapangan 9.....</b>	<b>129</b>
<b>Catatan Lapangan 10.....</b>	<b>129</b>
<b>Catatan Lapangan 11.....</b>	<b>130</b>
<b>Catatan Lapangan 12.....</b>	<b>130</b>
<b>Catatan Lapangan 13.....</b>	<b>131</b>
<b>Catatan Lapangan 14.....</b>	<b>131</b>
<b>Catatan Lapangan 15.....</b>	<b>132</b>

<b>Catatan Lapangan 16.....</b>	
<b>.....</b>	<b>132</b>
<b>Catatan Lapangan 17.....</b>	
<b>.....</b>	<b>132</b>
Lampiran 3	
<b>Foto Selama Penelitian.....</b>	<b>134</b>
Lampiran 4	
<b>Surat Permohonan Izin Penelitian.....</b>	<b>138</b>
<b>Surat keteterangan Penelitian .....</b>	<b>139</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Integritas merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai manusia dan sebagai makhluk sosial. Integritas merupakan kunci kesuksesan seseorang dalam segala hal. Integritas tidak hanya berguna pada jenis pekerjaan tertentu tapi juga dalam kehidupan di keluarga dan dalam kehidupan di kelompok.

Integritas adalah karakter-karakter positif, yang tidak hanya memiliki arti jujur. Integritas lebih dari pada kejujuran, integritas lebih dari kepercayaan orang lain, integritas lebih dari sekedar bekerja keras, dengan memiliki integritas seseorang akan selalu berusaha lebih baik. Integritas adalah karakter yang sempurna dan utuh.

Persoalan usia remaja yang merupakan masa pencarian jati diri, dimana remaja selalu ingin mencoba berbagai hal yang ada di sekitar mereka. Pada masa remaja, teman merupakan hal yang sangat berpengaruh.

Masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat, oleh sebab itulah remaja sangat memerlukan perhatian dan bimbingan dari keluarga dan lingkungan sekitar agar membantu proses pertumbuhan dan perkembangan integritasnya.

Penelitian ini membahas mengenai integritas remaja pada komunitas anak *punk*, *punk* muncul di Inggris sekitar awal tahun 1970-an sebagai bentuk protes kelas pekerja dan kaum miskin terhadap gaya hidup hedonis yang berkembang pada masa itu. *Punk* masuk ke Indonesia sekitar tahun 1980-an. *Punk* lahir tidak hanya sebagai aliran musik, namun juga sebagai *fashion* (busana), tongkrongan dan pergerakan (pemikiran).

*Punk* disebagian besar benak khalayak masih terpatenkan dengan *image* pengganggu ketertiban. Komunitas marginal perkotaan ini sepertinya tak pernah luput dari celaan dan cemoohan. Dalam kehidupan sosial, kaum *punk* diperlakukan sebagai sebuah ancaman karena dinilai menebar rasa tidak aman dan tidak nyaman.

Tampilan luar yang terlihat ekstrim dengan rambut jambul tegak, *piercing* di sekitar bibir, hidung, kuping dan pelipis mata. Kemudian mengenakan kaos ketat berlapis jaket kumal, bertatto, sepatu lancip dan berbagai pernak-pernik lainnya yang oleh kelompok mayoritas masih belum bisa dilazimkan. Namun sekilas hal ini hanyalah tampakan luar dari kaum *punk* itu sendiri.

Anggapan tentang anak *punk* yang menakutkan dan brutal yang di lihat oleh orang kebanyakan yang belum mengenal bagaimana dan sebenarnya anak *punk*, lalu bagaimanakah integritas remaja pada komunitas anak *punk* ini jika kita tinjau dari aspek interaksi dan moralitas, karena sebenarnya anak *punk* memiliki solidaritas yang sangat erat bahkan

jika dibandingkan dengan komunitas-komunitas lain, anak *punk* memiliki solidaritas yang paling tinggi.

Tampilan yang tidak lazim dan agak berbeda dengan penampilan masyarakat pada umumnya membuat anak *punk* seringkali dianggap sebagai kelompok anti sosial, namun *punk* merupakan bagian integral bangsa yang perlu dilihat secara objektif oleh semua pihak dan agar komunitas *punk* ini bisa lebih terarah dengan baik.

Integritas seseorang tidak dapat dilihat melalui penampilan luar orang tersebut, faktanya banyak orang kaya, terhormat, memiliki jabatan dan berpendidikan tinggi melakukan korupsi dan kebohongan, hal ini karena mereka tidak memiliki integritas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dituliskan diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Apa yang di maksud pertumbuhan dan perkembangan?
2. Apa yang di maksud dengan remaja?
3. Apa yang di maksud dengan integritas?
4. Apa yang dimaksud dengan interaksi?
5. Apa yang dimaksud dengan moralitas?
6. Apa yang dimaksud dengan anak *punk*?
7. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan integritas remaja (anak *punk*) di tinjau dari aspek interaksi?

8. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan integritas remaja (anak *punk*) di tinjau dari aspek moralitas?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan identifikasi masalah sebelumnya maka penelitian ini dibatasi pada pertumbuhan dan perkembangan integritas remaja yaitu pada remaja *punk* yang berada di Ibukota Kabupaten Karawang (yang berada di Kelurahan Karawang Barat dan Karawang Timur) ditinjau dari aspek interaksi dan moralitas.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari identifikasi dan permasalahan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :”Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan integritas remaja di tinjau dari aspek interaksi dan moralitas (pada anak *punk* di Karawang)?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah agar peneliti dapat mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan integritas remaja yaitu pada remaja *punk* yang berada di Karawang ditinjau dari aspek interaksi dan moralitas.

## 2. Masyarakat

Manfaat penelitian ini untuk masyarakat adalah agar masyarakat mengetahui dan menambah wawasan tentang bagaimana sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan integritas remaja yaitu pada remaja *punk* yang berada di Karawang ditinjau dari aspek interaksi dan moralitas.

## 3. Kepustakaan

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk kepustakaan yaitu untuk menambah koleksi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kuantitatif pada material sesuatu sebagai akibat adanya pengaruh lingkungan.<sup>1</sup>

Hukum-hukum pertumbuhan:<sup>2</sup>

- 1) Pertumbuhan adalah kualitatif dan kuantitatif.
- 2) Pertumbuhan merupakan proses yang berkesinambungan dan teratur.
- 3) Tempo pertumbuhan tidak sama.
- 4) Taraf perkembangan berbagai aspek pertumbuhan berbeda-beda.
- 5) Kecepatan serta pola pertumbuhan dapat dimodifikasikan oleh kondisi-kondisi di dalam dan di luar badan.
- 6) Masing-masing individu tumbuh dengan caranya sendiri yang unik.
- 7) Pertumbuhan adalah kompleks dan semua aspeknya saling berhubungan.

Aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan:<sup>3</sup>

- 1) Aspek anak sebagai keseluruhan.
- 2) Aspek umur mental anak mempengaruhi pertumbuhan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Mudzakir, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia). 1997 hal 63

<sup>2</sup> *Ibid* hal 65

<sup>3</sup> *Ibid* hal 69

- 3) Aspek permasalahan tingkah laku sering berhubungan dengan pola-pola pertumbuhan.
- 4) Aspek penyesuaian pribadi dan sosial mencerminkan dinamika pertumbuhan.

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati.<sup>4</sup>

Menurut Hurlock perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.<sup>5</sup>

Menurut Van den Daele yang dikutip Hurlock perkembangan berarti perubahan secara kualitatif ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.<sup>6</sup>

Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik yang menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> M. Djawad Dahlan. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2004 hal 15

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga). 1980. hal 2

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Op.Cit*

Pada dasarnya ada dua proses perkembangan yang saling bertentangan yang terjadi secara serempak selama kehidupan, yaitu pertumbuhan atau *evolusi* dan kemunduran atau *invulasi*.<sup>8</sup>

Perkembangan secara umum mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Terjadinya perubahan dalam
  - a) Aspek fisik: perubahan tinggi dan berat badan serta organ tubuh lainnya
  - b) Aspek psikis: semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berpikir, mengingat serta menggunakan imajinasi kreatifnya.
2. Terjadinya perubahan dalam proporsi
  - a) Aspek fisik: proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perembangannya dan pada usia remaja proporsi tubuh anak mendekati proporsi tubuh usia remaja.
  - b) Aspek psikis: perubahan imajinasi dari yang fantasi ke realitas; dan perubahan perhatiannya dari yang tertuju kepada dirinya sendiri perlahan-lahan beralih kepada orang lain (kelompok teman sebaya)
3. Lenyapnya tanda-tanda yang lama
  - a) Tanda-tanda fisik: lenyapnya kelenjar *Thymus* (kelenjar kanak-kanak) yang terletak pada bagian dada, kelenjar pineal pada bagian bawah otak, rambut-rambut halus dan gigi susu,

---

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga). 1980. hal 2

<sup>9</sup> M. Djawad Dahlan. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2004. hal 16

- b) Tanda-tanda psikis: lenyapnya masa mengoceh (maraban), bentuk gerak-gerik kanak-kanak (seperti merangkak) dan perilaku *impulsif* (dorongan untuk bertindak sebelum berpikir)
4. Diperolehnya tanda-tanda yang baru
- a) Tanda-tanda fisik: pergantian gigi dan karakteristik seks pada usia remaja, baik primer (menstruasi pada anak wanita, dan mimpi “basah” pada anak pria), maupun sekunder (perubahan pada anggota tubuh: pinggul dan buah dada pada wanita; kumis, jakun dan suara pada anak pria)
  - b) Tanda-tanda psikis: seperti berkembangnya rasa ingin tahu terutama yang berhubungan dengan seks, ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral dan keyakinan beragama.

Pertumbuhan tidak selalu diikuti dengan perkembangan.<sup>10</sup> Dalam pribadi manusia ada dua bagian yang berbeda sebagai kondisi manusia berubah menjadi kesempurnaan. Namun ada dua kondisional manusia yang meliputi bagian pribadi material yang kuantitatif, dan pribadi yang fungsional yang kualitatif.<sup>11</sup>

Pertumbuhan di mulai sejak seseorang masih berada dalam kandungan. namun kebanyakan orang mengaggap bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah hal yang sama dan sulit dibedakan.

---

<sup>10</sup> Ahmad Mudzakir, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia). 1997. hal 70

<sup>11</sup> *Ibid.* hal 63

## B. Konsep Integritas

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, integritas memiliki arti mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.<sup>12</sup>

Integritas berasal dari bahasa latin “*integrate*” yang artinya komplit kata lain dari komplit adalah tidak cacat, sempurna, tanpa kedok. Maksudnya adalah apa yang ada di hati dan yang kita ucapkan, yang kita pikirkan, yang kita lakukan adalah sama.<sup>13</sup>

Integritas adalah nilai-nilai yang kita percayai, kita yakini, kita perjuangkan, kita pegang, dan teman-teman kita mengenal kita berdasarkan integritas ini, semakin kuat integritas kita, semakin besar kepercayaan mereka kepada kita, dan kepercayaan adalah syarat untuk hidup di dunia ini.<sup>14</sup>

Menurut Hendry Cloud kata integritas sangat dekat dengan karakter, dan ada enam karakter yang dapat mendefinisikan kata integritas

1. Membangun rasa percaya
  - a. Membangun rasa percaya melalui hubungan, Hendry Cloud memberikan beberapa contoh mengenai pentingnya membangun rasa percaya melalui hubungan dalam hal ini untuk membangun

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka). 1999 hal. 383

<sup>13</sup> <http://berbagiberkat.blogspot.com/2007/09/integritas.html> di akses pada 3 april 2011 pkl. 14:06 WIB

<sup>14</sup> <http://wapannuri.com/a.kepemimpinan/integritas.html> diakses pada 3 april 2011 pkl. 14:08 WIB

rasa percaya dalam hubungan diperlukan sikap mencoba memahami dan mengerti perasaan orang lain sehingga orang tersebut akan memiliki rasa percaya kepada kita.

- b. Membangun rasa percaya melalui memberikan bantuan, orang akan percaya kepada kita jika kita dapat memperhatikan kepentingan/hak orang lain, memiliki sifat dapat dipercaya, memperlakukan orang lain seperti kita ingin diperlakukan orang lain, dan selalu bersikap mendukung serta memberikan bantuan gratis (tanpa pamrih).

- c. Membangun rasa percaya melalui kerentanan

Agar dapat membangun kepercayaan dengan orang lain kita harus memiliki kerentanan dimata orang lain sehingga orang lain dapat merasa sama dengan kita, dan kita harus cukup kuat agar mereka merasa dapat mengandalkan kita. Selain itu kita dapat membangun kepercayaan orang lain melalui kebutuhan, maksudnya kita membuat orang lain merasa kita butuhkan.

## 2. Berorientasi pada kebenaran

- a. Menyadari kenyataan

Orang yang berintegritas menyadari kebenaran dan kenyataan yang sedang dihadapi serta mencari tahu kebenaran tentang masalah yang sedang terjadi di sekitarnya dan masalah yang ada dalam dirinya sendiri.

- b. Orang-orang yang terhubung

Mau belajar, tidak bersikap tahu segala hal, tidak memiliki sifat: paling berkuasa, merasa mulia, narsisme, melihat dirinya di atas orang lain.

### 3. Memperoleh hasil

Menyelesaikan dengan baik

- a. Mengenal siapa diri kita, yaitu mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- b. Bersedia membuat keputusan sulit yaitu mampu menjalankan keputusan yang sulit dan mengecewakan orang lain karena hal tersebut memang harus dilakukan.
- c. Dengan suatu cara menemukan jalan, maksudnya selalu tidak mudah menyerah dan gigih untuk menemukan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah dan tantangan.
- d. Kalah dengan baik, maksudnya memiliki kemampuan untuk menghadapi kenyataan bahwa telah kalah dan mau melihat ke belakang setelah kalah (menjadikannya pengalaman dan pelajaran yang berharga serta tidak pernah mempersalahkan orang lain atas kekalahan yang dialami).
- e. Lebih dari bekerja keras, maksudnya bekerja keras dengan konsisten dan rajin disertai dengan keuletan.

### 4. Merangkul yang negatif

Sarapan masalah:

Masalah merupakan sesuatu yang akan selalu ada dalam kehidupan, dan penyelesaian masalah merupakan bagian utama dalam hidup.

- a. Menyelesaikan masalah dan bukan menjauhi atau menghindar dari masalah.
  - b. Memiliki kemampuan untuk pulih dengan cepat dan tidak terpuruk setelah mengalami masalah.
  - c. Tidak menyalahkan orang lain atas masalah yang menimpa.
  - d. Mengakui ketidaksempurnaan yang dimiliki dirinya.
  - e. Memiliki kemampuan untuk berkofrontasi dengan baik, yaitu bersikap keras terhadap masalah dan bersikap lunak dengan orangnya.
  - f. Melupakan hal buruk yang pernah terjadi dan memaafkan orang yang terlibat di dalam hal buruk yang pernah dialami.
  - g. Tidak memulai mencari masalah.
  - h. Mau berusaha, dalam hal ini ada dua jenis usaha yang dilalui oleh seseorang, ada yang mulai dari sulit-mudah dan ada yang dari mudah-sulit.
5. Berorientasi pada peningkatan
- Selalu menjadi lebih baik, yang meliputi:
- a. Memiliki hasrat untuk selalu tumbuh menjadi lebih dari keadaanya saat ini.
  - b. Memiliki dorongan untuk tumbuh.

- c. Memiliki pikiran dan kemampuan untuk dapat berkembang.
  - d. Mau mengambil resiko dan mau keluar dari zona nyaman kehidupannya.
  - e. Tunduk pada orang yang lebih berpengalaman dan mau menerima bimbingan.
  - f. Bersyukur.
6. Berorientasi pada hal-hal transenden
- Yaitu menyadari akan banyak hal yang lebih besar dari pada diri sendiri, hidupnya adalah tentang menyesuaikan diri dengan segala yang ada di sekelilingnya, bergabung, melayani, mematuhi dan menemukan peran dalam gambaran besar dan akhirnya menjadi bagian dari semua itu.
- a. Tunduk pada hal-hal yang lebih besar dari diri kita, yaitu tunduk pada nilai-nilai universal yang berlaku.
  - b. Mau menjadi bagian dari sebuah tim dan tidak selalu memikirkan diri sendiri.
  - c. Bersikap jujur.
  - d. Memiliki kesadaran.
  - e. Memilih memberi dari pada menerima.

### C. Konsep Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini individu mengalami perubahan, baik fisik maupun psikis.<sup>15</sup>

Menurut Salman dan Pikunas yang dikutip oleh M. Djawad Dahlan, masa remaja ditandai dengan 1) berkembangnya sikap dependen kepada orang tua menjadi independen, 2) minat seksualitas; dan 3) kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral.<sup>16</sup>

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya, terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm and drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.<sup>17</sup>

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

---

<sup>15</sup> Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Refika Aditama). 2006. hal 28

<sup>16</sup> M. Djawad Dahlan. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2004. hal 71

<sup>17</sup> Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2003. hal 63

<sup>18</sup> Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan..* (Bandung: Refika Aditama). 2006. hal 28

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3) Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima oleh kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini

Masa remaja adalah usia yang niscaya dilewati oleh setiap orang dewasa. Masa ini akan menguji setiap orang bahwa tidak selamanya hidup

dilewati dengan perjalanan yang mulus dan lurus. Perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat biasa disebut perilaku menyimpang.

Masa remaja adalah masa yang penuh badai dan tidak semua orang bisa lolos melewati masa-masa itu. Ada minimal tiga badai yang akan mengguncang masa remaja ini.<sup>19</sup>

- 1) Badai otoritas. Pada masa ini remaja cenderung bersikap dependen. Remaja akan banyak diterpa oleh otoritas-otoritas lain yang mampu memengaruhi sikapnya. Independensi didapat melalui penghargaan atas otoritas orang tua, teman sebaya, guru maupun orang yang dituakan.
- 2) Badai rangsang emosi. Remaja menunjukkan emosi yang labil sehingga mudah dipengaruhi oleh rangsang emosi di luar dirinya. Remaja akan terdorong bertindak agresif hanya dengan dipanasi oleh teman sepermainannya.
- 3) Badai ego. Remaja cenderung menunjukkan keakuannya pada orang lain. Kebutuhan untuk diakui bisa menjerat remaja pada tindakan yang dilarang oleh norma.

Dengan kata lain, remaja bisa saja melakukan tindakan yang melanggar norma asal dirinya bisa diakui oleh orang lain. Tiga badai di atas sangat memungkinkan remaja terantuk pada posisi oleng yaitu

---

<sup>19</sup> <http://www.scribd.com/doc/8940589/Remaja-Dan-Perilaku-Menyimpang> di akses pada 20 juni 2011 pk1 17:05 WIB

melakukan berbagai perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat.

#### **D. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Integritas Remaja**

Berdasarkan pendapat dan teori dari para ahli di atas, maka peneliti mensintesis bahwa pertumbuhan dan perkembangan integritas remaja adalah sebagai sebuah proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks yang tegah dialami oleh anak usia 12-22 tahun yang menuju proses kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, yang menyangkut enam aspek karakter positif yaitu: Mampu terhubung dengan orang lain dan membangun kepercayaan, berorientasi pada kenyataan, mendapatkan hasil, menyelesaikan masalah, berorientasi pada peningkatan dan memahami hal-hal yang transenden (mampu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat).

#### **E. Konsep Interaksi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia interaksi memiliki arti hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan.<sup>20</sup>

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Bertemunya orang perorangan secara badaniah tidak akan menghasilkan

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 1999 hal. 517

pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut antara hubungan orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin saling berkelahi. Aktivitas semacam itu merupakan interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi oleh karena masing-masing sadar oleh adanya pihak lain menyebabkan perubahan-perubahan dalam syaraf maupun perasaan orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan dan sebagainya.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor anatar lain: faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung.

Ada dua syarat terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat ini:<sup>21</sup>

1. Adanya kontak sosial
2. Adanya komunikasi

Kontak sosial dapat terjadi melalui tiga bentuk yaitu: antara orang perorangan, orang perorangan dengan kelompok, ataupun antara kelompok. Kontak tidaklah semata-mata tergantung pada tindakan, akan tetapi juga tergantung pada tindakan tersebut.

Suatu kontak dapat bersifat primer maupun bersifat sekunder. Kontak primer terjadi apabila mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak sekunder memerlukan suatu perantara.<sup>22</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia komunikasi memiliki pengertian pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak perhubungan.<sup>23</sup>

Arti terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang dapat berwujud pembicaraan, gerak badan atau sikap dan perasaan apa saja yang ingin di sampaikan oleh orang tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press) 2001. Hal 64

<sup>22</sup> *Ibid* hal 66

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 1999 hal. 517

<sup>24</sup> *Op.Cit* hal 67

## F. Konsep Moralitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “moral” memiliki pengertian ajaran akhlak, budi pekerti, susila; kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, isi hati atau keadaan perasaan.<sup>25</sup>

Menurut Lillie, kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat.<sup>26</sup>

Secara etimologis kata moral sangat dekat dengan etika, karena keduanya memiliki arti yang sama. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak: *ta etha*) yang berarti adat kebiasaan.<sup>27</sup>

Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila.<sup>28</sup>

Baron dkk, mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.<sup>29</sup>

Menurut Helden dan Richards yang dikutip oleh Sjarkawi, merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.<sup>30</sup>

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 1999. hal. 665

<sup>26</sup> C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*. (Jakarta: Rineka Cipta). 2008. hal 24

<sup>27</sup> Nurul Zuriyah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara). 2008. hal. 17

<sup>28</sup> *Op.Cit.*

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Akasara). 2008. hal 28

Pengertian moral dapat dirinci sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik/buruk, benar/salah, tepat/tidak tepat.
2. Sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterima menyangkut apa yang dianggap benar, baik, adil dan pantas.
3. Memiliki:
  - a) kemampuan untuk diarahkan oleh (dipengaruhi oleh) keinsyafan akan benar dan salah, dan
  - b) kemampuan untuk mengarahkan (mempengaruhi) orang lain sesuai dengan kaidah-kaidah perilaku yang dinilai benar atau salah.
4. Menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain.

Menurut Frans Magnis Suseno mengatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia dilihat dari segi kebaikan sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Menurut Magnis Suseno sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas.<sup>32</sup>

Moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, tetapi kata moralitas mengandung makna segala hal yang berkaitan dengan moral.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Suparman Usman. *Etika dan Tanggungjawab Profesi Hukum di Indonesia*. (Jakarta: Gaya Media Pratama). 2008. Hal.38-39

<sup>32</sup> *Op.Cit.* hal 25

<sup>33</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Akasara). 2008. hal 28

Menurut Keraf, Moralitas juga berperan sebagai pengatur dan petunjuk bagi manusia dalam berperilaku agar dapat dikategorikan sebagai manusia yang baik dan dapat menghindari perilaku yang buruk.<sup>34</sup>

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sjarkawi, mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan, selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.<sup>35</sup>

Kohlberg dalam menjelaskan pengertian moral menggunakan istilah-istilah seperti *moral-reasoning*, *moral-thinking*, dan *moral-judgement*, sebagai istilah-istilah yang mempunyai pengertian sama dan digunakan secara bergantian. Istilah tersebut dialih bahasakan menjadi penalaran moral.<sup>36</sup>

Menurut Paul Suparno dalam C. Asri Budiningsih untuk memiliki moralitas yang baik dan benar seseorang tidak cukup sekedar melakukan tindakan yang baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Untuk dapat memahami dan meyakinkannya seseorang perlu mengalami proses pengolahan atas peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan

---

<sup>34</sup> C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*. (Jakarta: Rineka Cipta). 2008. hal 24

<sup>35</sup> *Op.Cit.*

<sup>36</sup> *Op.Cit.*

dirinya maupun orang lain. Ia berbuat baik karena tahu dan yakin apa yang ia lakukan melalui pengalaman hidupnya.<sup>37</sup>

Nilai-nilai moralitas yang baik itu adalah:<sup>38</sup>

- a) Memberi hormat kepada orang yang lebih tua
- b) Bersikap santun terhadap wanita
- c) Kasih sayang kepada mereka yang masih muda khususnya anak-anak.

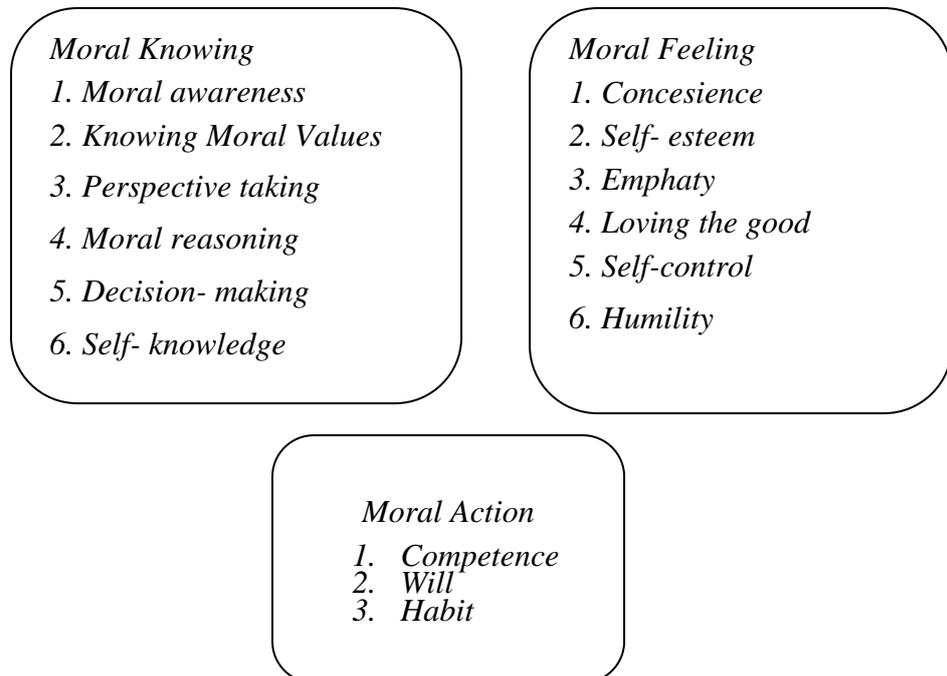
Menurut Lickona, karakter di konsepsikan memiliki tiga bidang yang saling terkait, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Oleh karena itu, karakter yang baik terdiri mengandung tiga kompetensi, yakni mengetahui hal yang baik (*knowing the good*). Ada keinginan terhadap hal yang baik (*desiring the good*), dan melakukan hal yang baik (*doing the good*) sehingga pada gilirannya ia akan menjadi kebiasaan berpikir (*habits of the mind*), kebiasaan hati (*habits of heart*), dan kebiasaan bertindak (*habits of action*). Lebih lanjut Lickona menggambarkan komponen dari karakter yang baik sbb:

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> H. Winarna Surya Adisubrata. *Etika Pemerintahan*. (UPP AMP YKPN: Yogyakarta). 2002

*Component of good character*



Dalam komponen karakter yang baik ada tiga tahapan seperti dalam bagan di atas:

a) Pengetahuan moral

- I. Kesadaran moral
- II. Pengetahuan nilai moral
- III. Pengambilan sudut pandang
- IV. Pemikiran/pertimbangan moral
- V. pengambilan keputusan
- VI. Pengetahuan diri

b) Perasaan moral

- I. Hati nurani
- II. Penghargaan diri

- III. Kepekaan terhadap orang lain
  - IV. Mencintai kebenaran
  - V. Pengendalian diri
  - VI. Kerendahan hati
- c) Perilaku moral
- I. Kemampuan
  - II. Kemauan
  - III. Kebiasaan

Frans Magnis Suseno mengartikan moralitas sebagai sikap hati yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.

Velazquez dalam Aprilins memberikan pemaparan pendapat para ahli etika tentang lima ciri yang berguna untuk menentukan hakikat standar moral. Kelima ciri tersebut adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. Standar moral berkaitan dengan persoalan yang dianggap akan merugikan secara serius atau benar-benar menguntungkan manusia. Contoh standar moral yang dapat diterima oleh banyak orang adalah

---

<sup>39</sup> <http://aprillins.com/2010/1608/makna-moralitas-dan-lima-ciri-standar-moral/> di akses pada 28 maret pkl. 14:36 WIB

perlawanan terhadap pencurian, pemerkosaan, perbudakan, pembunuhan, dan pelanggaran hukum.

2. Standar moral ditetapkan atau diubah oleh keputusan dewan otoritatif tertentu. Meskipun demikian, validitas standar moral terletak pada kecukupan nalar yang digunakan untuk mendukung dan membenarkannya.
3. Standar moral harus lebih diutamakan daripada nilai lain termasuk kepentingan diri. Contoh pengutamaan standar moral adalah ketika lebih memilih menolong orang yang jatuh di jalan, ketimbang ingin cepat sampai tempat tujuan tanpa menolong orang tersebut.
4. Standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak. Dengan kata lain, pertimbangan yang dilakukan bukan berdasarkan keuntungan atau kerugian pihak tertentu, melainkan memandang bahwa setiap masing-masing pihak memiliki nilai yang sama.
5. Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu dan kosakata tertentu. Emosi yang mengasumsikan adanya standar moral adalah perasaan bersalah, sedangkan kosakata atau ungkapan yang merepresentasikan adanya standar moral yaitu “ini salah saya,” “saya menyesal,” dan sejenisnya.

### **F.1. Perilaku Menyimpang**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang

terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.<sup>40</sup>

Cohen mengkategorikan penyimpangan antara lain ketidakjujuran, kecurangan, ketidakadilan, kejahatan, kelicikan, penghianatan, suap, korupsi, tenag dan dosa.<sup>41</sup>

Penyimpangan dapat dikategorikan dalam empat sudut pandang penyimpangan<sup>42</sup> :

#### 1. Pandangan statistik

Menurut pandangan ini, penyimpangan belum berarti buruk secara moral, dan menurut pandangan ini penyimpangan adalah perilaku yang jarang terjadi dan di luar kebiasaan.

#### 2. Pandangan absolutisme

Menurut pandangan ini masyarakat memiliki aturan dan dasar yang jelas dan anggotanya sepakat tentang perilaku yang dianggap menyimpang karena acuan perilaku normal diterima secara luas.

#### 3. Pandangan reaktifis

Penyimpangan adalah cap yang diberikan terhadap seseorang yang perilakunya telah di cap sebagai penyimpangan oleh orang lain.

#### 4. Pandangan normatif

Penyimpangan adalah pelanggaran terhadap norma yang telah menjadi standar penting, yang menurut Blake dan Davis sebagai

---

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 1999 hal.

<sup>41</sup> Jokie M.S. Siahaan. *Perilaku Menyimpang*. (Jakarta: Indeks). 2009. Hal 12

<sup>42</sup> *Ibid* hal. 13

apa yang boleh dan tidak boleh dipikirkan, dikatakan, atau dilakukan dalam situasi tertentu.

Dan setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma akan disebut sebagai perilaku menyimpang, berikut jenis-jenis norma:

	Norma kepercayaan	Norma Kesusilaan	Norma Kesopanan	Norma Hukum
Asal-usul	Dari Tuhan atau yang dianggap tuhan	Dari diri sendiri	Kekuasaan luar yang memaksa	Kekuasaan luar yang memaksa
Tujuan	Penyempurnaan manusia, mencegah manusia berbuat jahat	Penyempurnaan manusia, mencegah manusia berbuat jahat	Ketertiban masyarakat, mencegah jatuhnya korban	Ketertiban masyarakat, mencegah jatuhnya korban
Isi	Ditunjukkan pada sikap batin	Ditunjukkan pada sikap batin	Ditunjukkan pada sikap lahir	Ditunjukkan pada sikap lahir
Sanksi	Dari tuhan (dosa)	Dari diri sendiri (rasa takut, rasa bersalah, malu, penyesalan)	Dari masyarakat secara tidak resmi (pergunjangan, dijauhi, pengucilan)	Dari masyarakat secara resmi (denda, kurungan, penjara)

### G. Anak Punk

Dalam kamus lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris, *Punk* diartikan sebagai seorang muda yang tak berpengalaman atau tak berarti.<sup>43</sup>

Dalam "Philosophy of Punk", Craig O'Hara (1999) menyebutkan tiga pengertian Punk:<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Andreas halim, *Kamus Lengkap 10 Milyar Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Sulita Jaya). 1999. H. 265

1. *Punk* sebagai trend remaja dalam *fashion* dan musik
2. *Punk* sebagai pemula yang punya keberanian memberontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan
3. *Punk* sebagai bentuk perlawanan yang “hebat”, karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri.

Menurut Dick Habdige yang dikutip oleh Ari Wijaya *punk* muncul di Inggris sekitar awal tahun 1970-an sebagai bentuk protes kelas pekerja dan kaum miskin terhadap gaya hidup hedonis yang berkembang pada masa itu, di tandai dengan lahirnya nama-nama grup musik *The Fuges, The Velvet, Underground, Sex Pistols, Ramones, dan The Clash*. “*Street Punk*” muncul kemudian, sekitar tahun 1980-an yang ditandai dengan grup music *Exploited Discharge* dan *Chaos UK*, yang dianggap sebagai “*Punk*” yang mengikuti selera pasar. Mereka kemudian memunculkan “*Anarcho Punk*” dengan konsep anarkisme.<sup>45</sup>

Menurut Stacey Thompson, pelaku dalam komunitas *punk* secara historis dipengaruhi oleh empat unsur utama di dalam *counterculture punk*, yaitu: musik, *fashion* (busana), tongkrongan dan pergerakan (pemikiran).<sup>46</sup>

Keempat unsur ini hadir di dalam komunitas *punk* tidak pada saat bersamaan.

---

<sup>44</sup> <http://budegceulikarawangpunk.blogspot.com/2011/02/tentang-punk.html> di akses pada 14 maret 2011 pkl. 18.50

<sup>45</sup> Ari Nugraha. *Punk, Punker, Ngepank*. (Jakarta : Tesis). 2002. hal. 25

<sup>46</sup> <http://www.jakartabeat.net/humaniora/kanal-humaniora/politika/308-mafia-berkeley-sekali-lagi.html> 26 maret 2011 pkl 17.43 WIB

Fashion sebagai salah satu elemen penting di komunitas *punk* sudah dapat ditemukan pada periode *pra-punk*. Dandan *punk* dengan menggunakan jaket ala *The Ramone* sudah terlihat. Kehadiran *punk* di era tahun 1980-an juga terlihat pada film "Menggapai Matahari" dengan pemeran utama Rhoma Irama. Dalam film itu *punk* digambarkan sebagai kelompok yang berperilaku deviatif. Pada salah satu bagian film, yaitu ketika Rhoma Irama manggung, terdapat figuran sekumpulan anak *punk* yang menghancurkan tempat pertunjukkan sebagai perusuh.<sup>47</sup>

Tahun 1990-an kehadiran *Punk* mulai menarik perhatian karena semakin banyak anak *Punk*, seperti di kutip Ari Nugraha dari tulisan republika berikut:

*Punk* digambarkan sebagai gaya penampilan yang kumuh, dekil, jaket dan celana panjang robek-robek penuh tempelan badge bertuliskan slogan anarkisme dan tata rambut menyerupai suku mowhak atau gundul. *Punk* juga merupakan suatu aliran music dengan hentakan drum yang keras dan cepat, lirik lagu bertemakan anarkisme, dan gaya penyanyi dan penonton yang brutal. *Punk* juga berarti perlawanan dank eras pekerja. *Punk* juga identik dengan tawuran, minuman keras dan obat-obatan terlarang.

*Profane Existence*, sebuah *fanzine* asal amerika menulis Negara dengan perkembangan *punk* yang menempati peringkat atas di muka bumi adalah Indonesia dan Bulgaria. Di Inggris dan Amerika, dua Negara yang disebut sebagai asal wabah *Punk*, konser *Punk* hanya di hadiri tak lebih dari seratus orang, "sedangkan disini konser *Punk* bisa dihadiri ribuan orang" kata sumber Republika.<sup>48</sup>

*Punk* lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut *mohawk* ala suku

<sup>47</sup> <http://www.jakartabeat.net/humaniora/kanal-humaniora/politika/308-mafia-berkeley-sekali-lagi.html> di akses 26 maret 2011 pkl 17.43 WIB

<sup>48</sup> Ari Nugraha. *Punk, Punker, Ngepunk*. (Jakarta : Tesis). 2002. Hal 26

indian, atau dipotong ala *feathercut* dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan *spike*, jaket kulit, celana *jeans* ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai *Punker*.<sup>49</sup>

Dalam dunia *punk* terdapat beragam jenis *punk* yang mengusung ideologi berbeda-beda. Ada yang cinta damai dengan menjauhi beragam jenis kekerasan, adapula yang menganggap segala jenis perbuatan langsung memang dibutuhkan agar pesan yang ingin disampaikan benar-benar mendapat perhatian dan didengarkan. Seperti jenis-jenis *punk* berikut.<sup>50</sup>

#### 1) *Anarcho Punk*

*Anarcho Punk* termasuk salah satu komunitas yang sangat keras dan idealis dengan ideologi yang mereka anut. *Anarcho punk* menganut anti-otoritarian dan anti-kapitalis sehingga dapat dikatakan mereka menutup diri dengan orang lain dan kekerasan merupakan bagian dari hidupnya.

#### 2) *Crust Punk*

*Crust Punk* diklaim oleh para komunitas *punk* yang lainnya sebagai komunitas *punk* yang paling brutal. Para penganut dari faham ini biasa

---

<sup>49</sup> <http://www.waingapu.com/sejarah-punk-jangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.html> di akses 26 maret 2011 pk1. 17.25 WIB

<sup>50</sup> Widya G. *Punk Ideologi Yang Disalahpahami*. (Jogjakarta: Garasi House Of Book). 2010. Hal.54

disebut dengan *crusties*. Para *crusties* sering melakukan berbagai macam pemberontakan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan merupakan orang-orang yang anti sosial, mereka hanya mau bersosialisasi dengan sesama *crusties*. Sekarang *crusties* lebih dikenal dengan *crust punk* yang merujuk pada penghuni jalanan atau penghuni liar.

### 3) *Glam Punk*

Para anggota dari komunitas ini merupakan para seniman yang pengalaman sehari-harinya dituangkan dalam berbagai macam karya seni. Mereka benar-benar sangat menjauhi perselisihan dengan sesama komunitas atau pun dengan orang-orang lain.

### 4) *Nazi punk*

Merupakan minoritas terkecil di sub-kultur *punk*, dan memiliki ideologi nasionalis kulit putih. Dalam bermusik menggunakan lirik yang mengungkapkan kebencian terhadap kelompok-kelompok minoritas.

### 5) *The Oi*

*The Oi* atau *Street Punk* ini biasanya terdiri dari para *Hooligan* yang sering membuat keonaran dimana-mana. Para anggotanya sendiri biasa disebut dengan nama *skinheads*. Para *skinheads* ini sendiri menganut prinsip kerja keras itu wajib, jadi walaupun sering membuat kerusuhan mereka juga masih memikirkan kelangsungan hidup mereka. Untuk urusan bermusik, para *skinheads* ini lebih berani

mengekspresikan musiknya tersebut dibandingkan dengan komunitas-komunitas *punk* yang lainnya.

6) *Queer Core*

Queer Core merupakan hasil perpecahan dari Hard Core Punk pada tahun 1985. Anggotanya terdiri dari orang-orang “sakit”, yaitu para lesbian, homoseksual, biseksual dan para transexual. Walaupun begitu, namun komunitas ini bisa menjadi bahaya jika ada yang berani mengganggu mereka. Dalam kehidupan, anggota dari komunitas ini jauh lebih tertutup dibandingkan dengan komunitas-komunitas *punk* yang lainnya.

7) *Riot Grrrl*

Merupakan gerakan *punk* feminis bawah tanah yang dimulai awal tahun 1990-an dan sering mengangkat isu-isu seperti pemerkosaan, seksualitas, kekerasan dalam rumah tangga dan pemberdayaan perempuan.

8) *Scum Punk*

*Scum punk* menamakan anggotanya dengan sebutan *straight edge scene*. Mereka benar-benar mengutamakan kenyamanan, kebersihan, kebaikan moral dan kesehatan. Banyak anggota dari *scum punk* yang sama sekali tidak mengonsumsi zat-zat yang dapat merusak tubuh mereka sendiri.

9) *Skate Punk*

*Skate punk* dimulai pada pertengahan 1980-an di California ketika itu

bermain *skateboard* semakin populer dan dianggap sebagai suatu bentuk perlawanan. Aliran *punk* ini dinamai *skate punk* karena kegemaran anggotanya bermain *skateboard*.

#### 10) *Ska Punk*

*Ska punk* merupakan gabungan dan musik asal Jamaica yang disebut *reggae* dan memiliki jenis tarian tersendiri yang biasa mereka sebut dengan *skanking* atau *pogo*, dan sesuai dengan musik dari *ska punk* yang memiliki *beat-beat* yang sangat cepat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam mengenai pertumbuhan dan perkembangan integritas remaja di tinjau dari aspek interaksi dan moralitas (pada anak *punk* yang berada di Karawang)

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk :

1. mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci
2. mengidentifikasikan masalah
3. membuat perbandingan atau evaluasi
4. menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu

atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

### **C. Penentuan Setting**

Tempat penelitian ini langsung pada objek yang diteliti yaitu komunitas anak *Punk* yang berada di Karawang, yang tersebar di beberapa titik keramaian seperti: Gedung Olah Raga Panathayuda, lapang karang pawitan, perlintasan kereta api jalan Tujuh Pahlawan Revolusi.

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan April sampai Juni 2011.

### **D. Informan dan key informan**

Informan dalam penelitian ini adalah beberapa orang anak *punk* usia remaja yang berada di komunitas anak *punk* yang berada di Karawang, Kepala seksi pengembangan anak, remaja dan keluarga Dinas Sosial

Kabupaten Karawang yang salah satu tugasnya menangani tentang masalah anak *punk* dan tokoh masyarakat yang dekat dengan komunitas anak *punk*.

Sedangkan key informannya adalah seorang anak *punk* Karawang yang dituakan.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperoleh secara mendalam dan dilakukan terhadap informan dan key informan. Untuk wawancara diperoleh instrumen penelitian yaitu pertanyaan yang akan di ajukan (terstruktur) dan wawancara tidak terstruktur (berdasarkan improvisasi) untuk tambahan kejelasan dari permasalahan.

### **2. Teknik dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk foto, video, maupun rekaman suara. Selain itu dokumentasi juga dapat menunjang sebagai bukti visual yang dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian serta kondisi objek penelitian.

### **3. Observasi langsung**

## **F. Teknik kalibrasi keabsahan data**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dan tercapainya tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini perlu adanya kalibrasi tentang keabsahan data yaitu dengan cara :

1. Observasi
2. Memelihara catatan lapangan

Membuat catatan dan komentar terhadap data mentah dilapangan yang tidak lepas dari fokus penelitian. Catatan ini dibuat dengan urutan nomor catatan lapangan, tanggal pengamatan, deskripsi fisik, deskripsi, temuan, deskripsi dialogis dan dekripsi lingkungan.

3. Kegiatan pengumpulan sumber data dan referensi
4. Melakukan diskusi dengan informan dan key informan

Dalam upaya memeperkaya penelitian dilakukan diskusi dengan informan dan key informan, informan yang dimaksud disini adalah anak *Punk* yang berada di Jalan Tujuh Pahlawan Revolusi Karawang dan key informan yang dimaksud disini adalah seorang mantan ketua *Punk* Karawang yang sudah vakum.

5. Auditing dengan dosen pembimbing

Teknik ini digunakan agar peneliti mendapatkan masukan dan saran yang berarti, baik dalam tahap proses maupun hasil. Dalam hal ini yang dilakukan dosen pembimbing sebagai auditor adalah mempelajari data dari tiap tahap proses penelitian sampai laporan akhir dan meminta

penjelasan kepada peneliti tentang data-data tersebut, selanjutnya memberikan masukan dan saran yang berguna bagi peneliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Pengolahan data merupakan langkah penelitian yang sangat penting karena melalui pengolahan data, peneliti dapat menemukan hasil atau jawaban dari penelitian.

Menurut Paton yang dikutip Lexy Maleong mengatakan bahwa teknik analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategorisasi dan uraian dasar dapat ditemukan dan dirumuskan kesimpulannya.

Maka proses analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung.

Penelitian dalam menganalisis data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Yaitu setelah mendapatkan informasi dan informan, peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan yang penting yang ada kaitannya dengan yang akan diteliti. Jadi yang diambil adalah informasi-informasi yang mendukung sasaran penelitian. Jadi hal-hal yang tidak penting dan yang tidak mendukung sasaran peneliti tidak menuliskannya.

### **2. Display data**

Yaitu peneliti menuliskan tanggal dan hari apa peneliti ke lapangan (field note) yang di urutkan pelaksanaannya, sehingga informasi yang di dapat dilapangan tidak tetumpuk dan dapat dianalisis secara sistematis.

### 3. Membuat Kesimpulan

Data yang terkumpul baik yang bersal dari hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, kemudian data tersebut disusun secara secara sistematis, dan diolah. Hasil pengolahan data dibuat dalam bentuk laporan kualitatif, penelitian dituliskan apa adanya yang terjadi di lapangan.

## Bab IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### D. Deskripsi Profil

##### 4. Lokasi Aktivitas Anak Punk

Kabupaten Karawang, adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya Kabupaten Karawang adalah Karawang. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Karawang Barat. Secara geografis wilayah Kabupaten Karawang terletak antara 107° 02' - 107° 40' BT dan 5° 56' - 6° 34' LS, termasuk daerah dataran yang relatif rendah, mempunyai variasi ketinggian wilayah antara 0-1,279 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan wilayah 0-2%, 2-15%, 15-40% dan diatas 40% dengan suhu rata-rata 27% C. dan terletak pada koordinat 107°02`-107°40` BT, 5°56`-6°34` LS.

Luas wilayah Kabupaten Karawang 1.753,27 Km<sup>2</sup> atau 175.327 Ha, luas itu merupakan 3,73 % dari luas Propinsi Jawa Barat dan memiliki laut seluas 4 Mil x 84,32 Km, dan terdiri dari 30 Kecamatan dan 309 Desa/Kelurahan. dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Subang
- Sebelah Tenggara : Berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Cianjur
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Bekasi

Karawang adalah Ibukota Kecamatan Karawang yang merupakan wilayah administrasi Kabupaten Karawang. Karawang terdiri dari dua Kelurahan yaitu Kelurahan Karawang Barat dan Karawang Timur. Adapun batas-batas wilayah administrasi Karawang adalah :

- ✓ Sebelah utara : Kabupaten Bekasi
- ✓ Sebelah Selatan : Kelurahan Telukjambe
- ✓ Sebelah Barat : Kelurahan Leuweungmalang
- ✓ Sebelah Timur : Kelurahan Cengkong dan Kelurahan Ciranggon

Di Kabupaten Karawang ini, persebaran anak *punk* ini sebagian besar berada di daerah Karawang, karena merupakan pusat keramaian di Kabupaten Karawang ini. Anak *punk* dari berbagai daerah biasanya sering berkumpul di Gedung Olah Raga (GOR) panatayuda yang beralamat di jalan Jendral Ahmad Yani yang berada di sebelah utara mall Karawang, lapangan karang pawitan yang berada sekitar satu kilometer kearah barat dan berseberangan dengan mesjid Al-jihad, selain itu selain itu juga tempat yang biasanya berkumpul anak *punk* adalah lampu merah perlintasan kereta api di jalan tujuh pahlawan revolusi, lampu merah *by pass*, alun-alun di jalan Kertabumi.

## 5. Profil Anak *Punk*

*Punk* merupakan sebuah komunitas yang tidak ada struktur di dalamnya, tidak ada ketua dan tidak ada senioritas namun lebih dari itu, *Punk* merupakan sebuah ideologi, tidak hanya sebatas *fashion* ataupun

aliran musik dengan suara keras yang menghentak-hentak. Dalam komunitas *punk* ada beberapa hal yang sangat di junjung tinggi seperti *equality* atau persamaan, saling menghormati dan menghargai, solidaritas yang tinggi dan tidak saling mengganggu sesama anggota komunitasnya. Kebanyakan remaja yang tertarik untuk mengenal dan masuk ke dalam komunitas *punk* ini karena melihat kebebasan yang ada dalam komunitas *punk*, walaupun sebenarnya mengusung kebebasan, namun komunitas *punk* ini masih memiliki nilai-nilai sendiri dalam kelompoknya meskipun hal tersebut tidak tertulis.

Komunitas *punk* ini tidak menginginkan di *expose* dan masuk ke dalam media cetak maupun elektronik, karena mereka sangat menjunjung tinggi prinsip bahwa mereka bermusik tidak untuk di komersilkan. Anak *punk* yang memiliki karya berupa lagu biasanya hanya bekerja sama dengan studio rekaman dari komunitas mereka sendiri yang tidak berlabel atau dikenal dengan istilah *black label*. Kemudian rekaman akan di perbanyak dan hanya akan dijual melalui orang perorang atau dipasarkan melalui distro-distro atau di unggah melalui media internet.

Tak berbeda jauh dengan lagu rekaman, kaos-kaos hasil kreasi desain anak *punk* juga juga tidak diberi merek dagang, meskipun banyak yang membuka usaha *clothingan*, emblem atau aksesoris lainnya namun mereka hanya memasarkannya dikalangan mereka sendiri atau melalui distro.

Karena prinsip anak *punk* yang tidak mau di *expose*, tidak mau masuk ke dalam media cetak maupun elektronik dan anti komersil, Tulisan mengenai anak *punk* ini pun sangat jarang di temukan dalam bentuk buku maupun dalam bentuk berita. Biasanya tulisan dan info mengenai anak *punk* ini hanya banyak di temukan berupa tulisan-tulisan dan testimoni di blog dan jejaring sosial lain di internet.

Salah satu faktor yang membuat anak menjadi anak *punk street* adalah karena *broken home* dan tidak merasa nyaman untuk tinggal di rumah dan kurangnya perhatian, dukungan dan arahan dari orang tua sehingga anak mencari pelarian ke jalanan dimana anak merasa memiliki teman yang solidaritas tinggi. Anak *punk* memang terkenal dengan solidaritasnya diibaratkan lebih dari saudara dengan teman satu komunitas itu.

Di Karawang, anak *punk* ini terbagi menjadi dua kategori yaitu anak *punk street* atau anak *punk* yang hidup di jalan, dan anak *punk* musik yang hanya memiliki jiwa *punk* dan suka bermusik dengan aliran punk namun tidak hidup di jalanan, anak *punk* musik ini yang biasanya mengadakan acara-acara konser musik *punk* dan kegiatan sosial. Namun meskipun begitu, *punk street* dan *punk* musik merupakan satu kesatuan dalam komunitas *punk*. Hal ini terbukti dalam setiap acara anak *punk*, tidak peduli apakah *punk street* maupun *punk* musik akan berbaur menjadi satu tanpa ada penyekat.

Kurangnya komunikasi dua arah yang baik antara mayoritas masyarakat dengan anak *punk* membuat kurangnya rasa kepercayaan satu sama lain antara anak *punk* dengan masyarakat sehingga seringkali yang ada hanya prasangka buruk satu sama lain.

Anak *punk* walau seperti apapun merupakan bagian dari masyarakat, tidak sedikit anak *punk* yang ingin dianggap keberadaannya dan mencoba menjadi bagian dari masyarakat.

Kesuksesan merupakan hal yang pasti ingin dicapai oleh tiap individu termasuk anak *punk*, namun yang menjadi masalah adalah cara untuk bagaimana menjadi sukses tersebut yang sulit, disinilah peran penting keluarga, teman, masyarakat dan pemerintah untuk membantu anak *punk* ini.

Di Karawang ini meskipun banyak terdapat persebaran anak *punk street* namun sangat jarang terjadi masalah serius dan tidak kriminal yang dilakukan oleh anak *punk*, meskipun begitu, kebanyakan anak remaja yang mengidamkan kebebasan biasanya lebih tertarik bergabung dengan komunitas *punk street*, daripada bergabung dalam komunitas *punk* yang hanya bermain musik.

Sampai saat ini belum ada data pasti tentang jumlah anak *punk* di Karawang, karena hingga saat ini belum ada pendataan yang dilakukan untuk mendata anak *punk* di Kabupaten Karawang, karena Dinas Sosial ini hanya menangani tentang masalah sosial dan kesejahteraan sosial, seperti anak jalanan.

Anak *punk* biasanya tersebar di daerah keramaian, tersebar di daerah Karawang Barat, Karawang Timur, dan bahkan sudah masuk ke desa-desa seperti Kecamatan Cilamaya Wetan juga sudah mulai ada.

## **6. Pengorganisasian Anak *Punk***

### **a. Peran Dinas Sosial**

Dinas Sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tugas dan wewenang mengenai masalah kesejahteraan, yang berlokasi di jalan Husni Hamid No.3 Karawang, yang salah satu bidang urusannya adalah mengurus mengenai masalah anak jalanan yang di dalamnya terdapat pula anak *punk*.

#### 1) Dinas Sosial ini memiliki Visi:

"Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Karawang yang baik dan berkesinambungan dengan pembangunan pertanian dan industri".

#### 2) Misi Dinas Sosial :

- a) Mengembangkan sistem bantuan, perlindungan dan jaminan sosial.
- b) Memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pelayanan sosial.
- c) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia.
- d) Meningkatkan partisipasi dan kesetiakawanan sosial masyarakat.
- e) Meningkatkan kesetaraan gender.

f) Meningkatkan nilai-nilai keperintisan, kepahlawanan dan kejuangan.

3) TUPOKSI dan SOTK

Dinas Sosial dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dibantu oleh :

a) Sekretariat yang dipimpin oleh seorang sekretaris yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas dalam melaksanakan pengelolaan urusan program dan pelaporan, umum dan kepegawaian serta keuangan.

b) Bidang Partisipasi dan Pengembangan Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas dalam pelaksanaan penyusunan petunjuk teknis pengelolaan kegiatan partisipasi dan pengembangan sosial meliputi : pengembangan anak, remaja dan keluarga, penyuluhan bimbingan dan kelembagaan sosial serta pelestarian nilai-nilai kepahlawanan dan kejuangan. Adapun fungsi dari Bidang Partisipasi dan Pengembangan Sosial adalah :

i. Penyiapan, bahan dan penyusunan petunjuk teknis pemulihan sosial meliputi: pengembangan anak, remaja dan keluarga, penyuluhan bimbingan dan kelembagaan sosial serta pelestarian nilai-nilai kepahlawanan, dan kejuangan.

- ii. Pelaksanaan kegiatan pemulihan sosial meliputi pengembangan anak, remaja dan keluarga, penyuluhan bimbingan dan kelembagaan sosial serta pelestarian. Nilai-nilai kepahlawanan dan kejuangan.
  - iii. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang partisipasi dan pengembangan sosial.
- c) Bidang Pemulihan Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris, yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam pelaksanaan penyusunan petunjuk teknis pengelolaan kegiatan, pemulihan sosial meliputi : pemulihan penyandang cacat, pemulihan tuna sosial, serta pemulihan anak nakal dan korban, narkoba. Adapun fungsi dari bidang pemulihan sosial adalah :
- i. Penyiapan bahan dan penyusunan petunjuk teknis pemulihan sosial meliputi : pemulihan penyandang cacat, pemulihan tuna sosial, pemulihan anak nakal dan korban narkoba.
  - ii. Pelaksanaan kegiatan pemulihan sosial meliputi : pemulihan penyandang cacat, pemulihan tuna sosial, pemulihan anak nakal dan korban narkoba
  - iii. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang pemulihan tuna sosial.

d) Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial di pimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris, yang mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas melalui Sekretaris, dalam pelaksanaan penyusunan petunjuk teknis pengelolaan kegiatan bidang bantuan dan perlindungan sosial meliputi : bantuan korban bencana, kesejahteraan sosial fakir miskin dan lanjut usia serta bantuan perlindungan korban tindak, kekerasan dan orang terlantar. Adapun fungsi dari Bidang Pemulihan Sosial adalah:

- i. Penyiapan bahan dan penyusunan petunjuk teknis bantuan dan perlindungan sosial meliputi bantuan korban bencana, kesejahteraan sosial fakir miskin, dan lanjut usia serta bantuan perlindungan korban tindak kekerasan dan orang terlantar
  - ii. Pelaksanaan kegiatan bantuan, dan perlindungan sosial meliputi bantuan korban bencana, kesejahteraan, sosial fakir miskin dan lanjut usia serta bantuan perlindungan korban, tindak kekerasan dan orang terlantar.
  - iii. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang bantuan dan perlindungan sosial.
- e) Unit Pelaksana Teknis Dinas dipimpin oleh seorang Kepala UPTD yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab

kepada Kepala Dinas. Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Peiaksana Teknis Dinas serta pengaturan lebih lanjut ditetapkan dengan Peraturan Bupati tersendiri. UPTD Loka Bina Karya dibentuk dengan tujuan untuk menyediakan fasilitas peiayanan dan rehabilitasi sosial yang mudah dijangkau bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial. Untuk membuat tercapainya tujuan tersebut, UPTD Loka Bina Karya mempunyai tugas pokok sebagai fungsi Dinas Sosial dibidang masalah kesejahteraan sosial serta memfasilitasi kegiatan usaha kesejahteraan sosial. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, UPTD Loka Bina Karya mempunyai fungsi sebagai berikut :

- i. Pelaksanaan program kerja UPTD dibidang pelayanan rehabilitasi sosial berdasarkan peraturan, perundang-undangan yang berlaku.
  - ii. Memberikan bimbingan di bidang pelayanan rehabilitasi sosial yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
  - iii. Fasilitas usaha kesejahteraan sosial.
  - iv. Pelaksanaan tugas dibidang ketatausahaan.
- f) Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan dinas secara profesional sesuai dengan kebutuhan. Kelompok jabatan fungsional, dalam

melaksanakan tugas pokoknya bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Kelompok jabatan fungsional sebagaimana yang dimaksud, terdiri atas sejumlah tenaga, dalam jenjang jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya. Setiap kelompok jabatan fungsional dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk diantara tenaga fungsional yang ada di lingkungan dinas. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian, dapat diketahui struktur organisasi Dinas Sosial Kabupaten Karawang yaitu :

- 1) Kepala Dinas
  - 2) Sekretariat
  - 3) Bidang Partisipasi dan Pengembangan Sosial
  - 4) Bidang Pemulihan Sosial
  - 5) Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial
  - 6) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
  - 7) Kelompok Jabatan Fungsional.
- 4) Sasaran Strategis :
- a) Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang terdiri dari : Anak terlantar, anak nakal, tuna susila, pengemis, gelandangan, korban penyalahgunaan narkoba, anak, wanita dan lanjut usia yang menjadi korban tindak kekerasan atau

perlakuan salah, penyandang cacat, penyandang cacat eks penderit penyakit kronis, eks narapidana, lanjut usia terlantar, wanita rawan sosial ekonomi, keluarga fakir miskin, keluarga berumah tidak layak huni, perintis kemerdekaan, keluarga pahlawan nasional, keluarga yang bermasalah sosial psikologis, korban bencana dan musibah lainnya, masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana.

- b) Potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, (dalam konteks pemberdayaan sosial) antara lain : Nilai kepahlawanan, kejuangan, dan keperintisan, kesetiakawanan sosial dan kearifan lokal, Peran serta organisasi sosial/lembaga sosial swadaya masyarakat, kerelawanan sosial, tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, karang taruna.
- c) Pekerja sosial masyarakat
  - i. Tanggungjawab sosial dunia usaha
  - ii. Penggalangan dana sosial
  - iii. Ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial.
- d) Penyelenggaraan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial : kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan

sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana, korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

5) Masalah anak *punk* yang di kelompokkan dalam kelompok anak jalanan berdasarkan kriteria anak jalanan menurut seksi pengembangan anak, remaja dan keluarga bidang partisipasi dan pengembangan sosial Dinas Sosial Kabupaten Karawang:

- a) Anak jalanan (*children of the street*) anak jalanan kategori *homeless*, ciri-cirinya: penampilan, kotor, bertato (*punk*), memiliki *peer group* solidaritas tinggi, bekerja sebagai pengamen, tempat tinggal di terminal, jembatan dan sudut perkotaan dan tidak ada kontak dengan orangtua, mobilitas sangat tinggi.
- b) Anak terlantar (*children on the street*) anak jalanan yang tinggal bersama orangtua mereka, ciri-cirinya : penampilan agak bersih, tinggal di jalan lebih kurang dari 5 jam sehari, hampir setiap hari pulang ke rumah, sebagian besar bekerja sebagai pengamen, asong, pemulung dan mengemis.
- c) Anak rawan menjadi anak jalanan (*vulnerable to be street children*) anak yang hampir putus sekolah, tinggal di daerah kumuh perkotaan/pinggiran kota, berasal dari keluarga *broken home*.

## **b. Faktor Penyebab Maraknya Anak Jalanan**

1) Faktor utama penyebab maraknya anak jalanan yang termasuk di dalamnya anak *punk* adalah :

*a) Pull factor*

Daya tarik kota yang diwarnai berbagai kehidupan serba gemerlap, mudahnya mendapatkan uang di jalanan, hiruk pikuk kota yang menawarkan berbagai kesenangan.

*b) Push factor*

kemiskinan, keterlantaran, ketidakharmonisan akibat perceraian, percekocokan, hadirnya ayah atau ibu tiri, absennya orang tua baik karena meninggal dunia maupun tidak bisa menjalankan fungsinya dan diperparah adanya hadirnya kekerasan fisik atau emosional terhadap anak.

*c) Tidak menerima akses pendidikan sehingga *drop out*, mereka umumnya terlibat dengan pekerjaan yang tidak terbatas waktu, berupah rendah dan rawan terhadap tindak kekerasan*

*d) Akibat ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Juga ketidak mampuan untuk menghargai (*respect*), melindungi (*protect*), dan memenuhi (*fulfill*) hak anak menyebabkan mereka tidak dapat mengakses pendidikan dasar, pelayanan kesehatan, hukum, dan sosial.*

2) Dan faktor pendukungnya adalah:

- a) Faktor Keluarga yaitu : budaya patriarkhi, orang tua superior, kemiskinan keluarga, orang tua menganggur, anak banyak, keluarga *broken home*, pandangan terhadap nilai anak sebagai komoditas
  - b) Faktor anak yaitu : perilaku menyimpang pada anak, gangguan penyakit bawaan (cacat) maupun kronis
  - c) Faktor lingkungan sosial/komunitas yaitu : lingkungan sosial buruk, kumuh, nilai individualistis masyarakat, kurang mekanisme kontrol sosial dari masyarakat, acuh tak acuh, migrasi dan tingginya laju pertumbuhan penduduk, penggusuran.
- 3) Implikasi keberadaan anak jalanan
- a) Mengganggu sistem nilai, norma dan kepentingan para masyarakat umum karena mereka mempunyai nilai budaya sendiri (*subculture*) seperti bebas, tidak terikat oleh waktu, tempat maupun aturan.
  - b) Meningkatnya tindak kekerasan karena tidak adanya perlindungan, seperti pelecehan seksual, sodomi, maupun pedophilia baik yang dilakukan oleh orang dewasa maupun waria.
  - c) Menimbulkan ancaman bagi keselamatan diri dan resiko sosial akibatkan tumbuh subur *trafficking* dan eksploitasi

- d) senantiasa berada dalam situasi yang mengancam perkembangan fisik, mental dan sosial bahkan nyawa mereka
- 4) Kendala penanganan anak jalanan
- a) Belum padu penanganan anak jalanan oleh *stakeholders* dan masih bersifat parsial dan instruksional, tidak secara berkesinambungan dan holistik
  - b) Masih ada ketimpangan perlindungan anak akibat perbedaan persepsi diantara pembuat kebijakan dan pelaksana di lapangan dalam melakukan perlindungan terhadap anak jalanan
  - c) Belum optimal kontrol sosial (*social control*) di dalam masyarakat dalam menangani tindak kekerasan, eksploitasi dan *trafficking* terhadap anak, terutama anak jalanan
  - d) Belum berperannya lembaga-lembaga atau organisasi sosial peduli anak dalam penanganan tindak kekerasan yang memiliki jaringan kerja yang berkesinambungan (*multi-system base*), sehingga diperlukan pola penanganan yang berbasis lembaga
  - e) Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung dalam penanganan kekerasan anak jalanan

## E. Pembahasan

### 3. Hasil Observasi

Meskipun pertama kali menyapa secara langsung anak *punk* dan melihat penampilannya tampak terlihat agak segan dan ada rasa takut, namun setelah menyapa dan berkenalan dengan anak *punk*, dalam waktu beberapa menit saja prasangka tersebut mulai memudar. Anak *punk* yang dengan tampilan kotor, dandanannya terlihat urakan, namun dalam perilakunya tidak ada perbedaan yang signifikan dengan masyarakat lainnya.

Solidaritas yang kuat dan prinsip persamaan antar sesama anggotanya yang sangat ditekankan membuat banyak remaja yang tertarik pada komunitas ini, selain itu kebebasan juga merupakan salah satu hal yang di usung komunitas ini, walau begitu kebebasan itu pun terbatas selama tidak melanggar batasan masyarakat dan batasan hukum.

Hidup di jalanan memang bukan sesuatu hal yang mudah, menjadi anak *punk street* tidak seluruhnya menjadi pilihan yang dengan senang hati ingin dijalani oleh anak *punk*. Adapula yang terpaksa karena faktor ketiadaan keluarga dan harus hidup di jalanan dan memilih menjadi anak *punk street* sebagai pilihan yang paling nyaman dipilih dari salah satu komunitas jalanan yang ada.

Anak *punk* juga tidak suka mencari keributan, walaupun terjadi keributan biasanya yang menyulut atau membuat keributan duluan adalah orang lain. Namun karena kerasnya hidup di jalanan seringkali membuat

anak *punk* melayaninya sehingga terjadi keributan. Meski begitu sikap mereka yang cenderung cepat melupakan masalah dan enggan mengingatnya merupakan salah satu hal positif yang membuat masalah yang ada tidak berlarut-larut.

Kadang sikap masyarakat yang cenderung memandang negatif dengan tatapan mata sinis membuat anak *punk* merasa sangat tidak nyaman, karena anak *punk* merasa masyarakat terlalu membatasi diri tanpa mau mengenal terlebih dahulu padahal anak *punk* merasa tidak melakukan hal yang meresahkan ataupun merugikan masyarakat. Jika kita lihat hal yang dilakukan sebagian masyarakat ini merupakan sanksi atas ketidaksesuaian harapan masyarakat pada anak *punk*. Padahal jika sudah mengenal dan dekat dengan anak *punk*, mereka akan membalasnya dengan sikap jauh lebih baik daripada sikap baik yang kita tunjukkan, karena mereka tidak hanya menganggap sebagai teman namun lebih kepada persaudaraan, hal ini terjadi karena anak *punk* menganggap merasa tidak memiliki hal lain yang bisa di bela selain keluarga yang selalu ada untuk mereka yaitu teman-teman yang hidup bersama di jalanan.

Namun kerasnya kehidupan di jalanan yang tanpa bimbingan dari orangtua dan keluarga membuat kehidupan anak *punk* sangat mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, serta kurangnya bimbingan agama membuat anak *punk street* seringkali menganggap alkohol atau minuman keras adalah hal yang biasa. Asalkan tidak mengganggu masyarakat, mereka menganggap semua hal yang mereka

lakukan adalah boleh di lakukan. Kehidupan jalanan yang bebas membuat banyak remaja yang tertarik untuk menjadi anak *punk street* karena remaja merupakan masa pencarian diri.

Anak *punk* musik yang tidak berbeda jauh dengan anak *punk street* juga sama saja memiliki solidaritas yang sama kuatnya, mungkin yang membedakan anak *punk street* dan *punk* musik adalah kehidupan anak *punk* musik yang lebih mapan seperti memiliki pekerjaan tetap dan tidak hidup di jalanan atau memiliki usaha lain seperti distro, clothingan, aksesoris, tattoo, dan berbagai usaha lain yang terkait maupun tidak dengan jiwa *punk* mereka.

Selain itu anak *punk* musik yang lebih menyatu dan dianggap keberadaannya oleh masyarakat biasanya tidak terlalu ingin menunjukkan identitas *punk*-nya dengan menggunakan pakaian dan aksesoris ala anak *punk*, karena itu merupakan cara mereka agar diterima oleh masyarakat, meski begitu mereka masih sangat berjiwa *punk* karena seringkali membuat acara musik *punk* dan hadir di acara-acara *punk*. Anak *punk* musik lebih sering memperlihatkan eksistensinya kepada masyarakat dan pemerintah melalui lirik lagunya yang berupa kritik terhadap masalah sosial dan politik yang tengah terjadi di Negara kita ini. Anak *punk* ini mengaspirasikan tuntutan nya ini melalui lagu dan seringkali sebelum menyanyikan lagu di panggung, anak *punk* berorasi terlebih dahulu tak berbeda jauh dengan demonstrasi yang dilakukan mahasiswa yang turun ke jalan yang di sampaikan oleh orator. Beberapa orasi yang dilakukan

anak *punk* yang dilakukan sebelum mulai menyanyi malah berujung pada penangkapan oleh aparat kepolisian karena dianggap melakukan penghinaan. Hal ini terjadi karena orasi anak *punk* tidak terencana dan terstruktur dengan baik dan terjadi secara spontanitas.

#### **4. Deskripsi hasil wawancara**

##### **4.1. Membangun rasa percaya**

Rasa percaya merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu hubungan. Hubungan pekerjaan, pertemanan maupun dalam bermasyarakat. Dalam hal ini, untuk membangun rasa percaya dalam hubungan diperlukan sikap saling mencoba menghargai dan memahami perasaan orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Danilaga (informan 1) yang merupakan Kepala seksi pengembangan anak, remaja dan keluarga Dinas Sosial Kabupaten Karawang yang mengungkapkan bahwa anak *punk* berusaha membangun kepercayaan dari masyarakat, anak *punk* mencoba menampakan dari perilaku mereka, anak *punk* berusaha untuk bersikap baik dan sewajarnya walaupun memang penampilan mereka yang tidak lazim. Hal ini sesuai dengan pernyataan Benni (informan 3) seorang anak *punk* yang mengungkapkan bahwa untuk membangun rasa percaya dengan masyarakat:

“mungkin kebanyakan interaksi dengan mereka ya, terus ngomong kalau kita ini tidak seperti yang mereka kira selama ini ya gitu aja sih interaksi dengan mereka”.

Pernyataan ini di dukung oleh Asep (informan 4) yang merupakan seorang anak *punk* yang mengatakan bahwa berusaha membangun kepercayaan dengan masyarakat dengan cara:

“ya kita ga mencopet, ga mengganggu, ga rese, ya gitu deh”.

Ketiga pernyataan informan ini di dukung oleh Key informan yaitu Guntur yang mengatakan bahwa anak *punk* berusaha membangun kepercayaan dengan cara:

“ya paling cuma bersosialisasi doang, gimana mestinya aja lah besosialisasi paling juga”.

Namun berbeda dengan pernyataan Pak RT Asep Hendarismaya (informan 2) yang mengungkapkan bahwa anak *punk* ini tidak ada usaha untuk membangun rasa percaya dengan masyarakat.

Mengerti dan memahami perasaan orang lain merupakan salah satu cara untuk membangun kepercayaan, meskipun selalu dianggap negatif dan dipandang sebelah mata, namun kebanyakan anak *punk* selalu berusaha untuk memahami dan menganggap wajar saat dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Anak *punk* memperlakukan orang lain seperti halnya orang lain memperlakukan anak *punk*, ini merupakan pendapat dari ketiga informan dan key informan, hal ini merupakan suatu bentuk timbal balik antara masyarakat dengan anak *punk*, namun berbeda dengan pandangan informan 2 yang menganggap anak *punk* mengganggu masyarakat karena pekerjaannya sebagai pengamen.

Untuk dapat dipercaya oleh masyarakat, anak *punk* juga dapat melakukannya dengan cara memberikan batuan gratis, informan 3, informan 4 dan key informan mengungkapkan bahwa anak *punk* akan siap menolong jika diminta bantuan, pernyataan ini pun di dukung informan 1 :

”Mereka akan *welcome* akan berterimakasih sekali apabila ada masyarakat yang mau meminta bantuan mereka, itu artinya komunitas *punk* ini sudah mulai di akui”.

Namun berbeda dengan informan 2 yang mengungkapkan :  
“Mereka sih cuek aja sih ya, mereka mah yang penting hari ini dapat makan”.

Dalam komunitasnya anak *punk* selalu saling memberi dukungan dan saling mensupport satu sama lain. Jadi dalam komunitasnya anak *punk* memiliki rasa percaya yang tinggi satu sama lain. Selain itu membangun kepercayaan dengan orang lain dapat dilakukan melalui kebutuhan, maksudnya membuat orang lain merasa di butuhkan, dalam hal ini tentu anak *punk* khususnya anak *punk street* selalu menunjukkan rasa membutuhkan kepada masyarakat karena pekerjaan mereka sebagai pengamen di jalanan.

#### **4.2. Berorientasi pada kebenaran**

Setiap manusia memang seharusnya berorientasi pada kebenaran, orang yang berintegritas menyadari kebenaran dan kenyataan yang sedang dihadapi serta mencari tahu kebenaran tentang masalah yang

sedang terjadi di sekitarnya dan masalah yang ada dalam dirinya sendiri. Begitu pula dengan anak punk meskipun tampilan mereka yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya namun mayoritas anak *punk* merasa perilakunya memang masih bermasalah dimata masyarakat, seperti pengakuan informan 4 yang masih merasa perilakunya bermasalah. Hal ini pun menjadi harapan informan 1 yang mengungkapkan bahwa: “semoga mereka merasa perilakunya masih bermasalah”.

Namun hal ini bertentangan dengan pengakuan dari informan 3 :  
”ya mungkin kalau kita mikir pribadi itu ga”

Dan anggapan dari informan 2 : “kalau menurut mereka mungkin merasa dirinya benar”.

Dua pendapat yang berbeda ini ditengahi oleh Key informan yang mengatakan bahwa:

“ya balik lagi ke orangnya masing-masing, ada yang iya ada yang engga, tapi kalo yang iya, kadang ada yang berubahnya sedikit-sedikit”.

Namun mengenai masalah yang ada di masyarakat key informan mengakui bahwa anak punk peduli dan mencoba mencari tahu, ini juga yang merupakan harapan dari informan 1, namun bertentangan dengan pendapat informan 2 dan pengakuan dari informan 3 dan 4 yang kurang peduli dengan masalah yang ada di masyarakat.

Mayoritas anak yang menjadi anak *punk street* adalah kerana ketidaknyamanan berada di lingkungan keluarga atau bisa juga kerana faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai sehingga orangtua kurang

dapat memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anaknya seperti yang diungkapkan oleh informan 2:

“Mereka kan istilahnya ekonominya udah di bawah garis kemiskinan ya sekarang aja kan ya kebanyakan orang tuanya tinggal di belakang rumah dinas bupati itu ya yang di irigasi itu yang di tanah pengairan, sekarang orang tuanya gimana mau memperhatikan anaknya, orangtuanya aja untuk ngasih makan aja udah susah ya seperti itu, ya bukannya orang tua melepas begitu saja anaknya, semua juga orang tua mah ingin menyenangkan anaknya”.

Hal ini juga didukung oleh pengakuan informan 3 :

“gue ga pengen hidup di rumah. Kebanyakan dari kita emang *broken home*, ga pengen hidup ya gimana ya pengennya kebebasan”.

Namun berbeda dengan informan 4 yang memang tidak sepenuhnya hidup di jalanan, informan 4 mengakui bahwa aktivitasnya tanpa sepengetahuan keluarga, sementara itu key informan mengungkapkan bahwa anak *punk* dengan keluarga itu :

”banyak yang problem juga sih dengan keluarga, tapi ada juga yang engga, tergantung orang tuanya ada yang support ada yang engga”.

Hal ini menunjukkan bahwa keluarga adalah faktor utama yang sangat mempengaruhi perilaku anak, karena jika keluarga dapat menjaga dan membimbing anak dengan baik, maka anak tidak akan mencari pelarian hidup di jalanan.

Jadi dapat disimpulkan selain karena faktor ekonomi, alasan anak yang menjadi anak *punk street* adalah karena masalah *broken home*, yang pada prinsipnya anak *broken home* ini memiliki struktur keluarga yang tidak lengkap lagi yang disebabkan karena: salah satu atau

keduanya meninggal, perceraian orang tua, salah satu atau kedua orang tua tidak hadir secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama sehingga anak tidak mendapatkan bimbingan dan perhatian yang seharusnya.

Hubungan anak *punk* dengan teman-teman satu komunitas memang tidak diragukan lagi, hal ini diakui oleh keempat informan dan key informan, namun jika hubungan dengan teman diluar komunitas itu tergantung pada sikap orang lain itu, karena dalam setiap hubungan pasti harus adanya hubungan timbal balik. Namun informan 2 mengatakan bahwa anak *punk*:

“Yang saya perhatikan, anak *punk* sih ya jarang ya bergaul dengan yang di luar komunitas mereka”.

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya, terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm and drang*. Sebabnya karena mereka mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

Dengan segala keterbatasan hidup yang ada hal ini membuat anak *punk* tidak merasa dan tidak terlihat paling berkuasa, merasa mulia, narsisme, melihat dirinya di atas orang lain.

### 4.3. Berusaha mencapai kesuksesan

Kesuksesan merupakan barang pasti sesuatu yang ingin dicapai oleh tiap orang, terlepas dari perbedaan ukuran kesuksesan tersebut. Kesuksesan tidak selalu diukur dengan materi yang melimpah, prestasi akademik yang gemilang ataupun dikenal oleh setiap orang sebagai publik figur yang sangat terkenal. Namun orang yang berintegritas setidaknya selalu berusaha untuk mencapai kesuksesan tersebut. Begitu pula dengan anak *punk*, anak *punk* pun ingin mencapai kesuksesan namun belum adanya kesempatan membuat anak *punk street* tidak mampu merubah banyak hal tentang kehidupannya, berbeda dengan anak *punk* musik, apalagi anak *punk* musik yang mendapat dukungan dari keluarga yang memberikan dukungan baik moril ataupun materiil hal ini menjadikan anak *punk* musik lebih mudah merealisasikan keinginan untuk mencapai kesuksesan.

Selain itu ciri orang yang berintegritas adalah mampu mengenal siapa dirinya dan mengetahui kekurangan serta kelebihan diri sendiri, anak *punk* sangat menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya.

Untuk mencapai kesuksesan terkadang diperlukan sikap bersedia membuat keputusan sulit yaitu mampu menjalankan keputusan yang sulit dan mengecewakan orang lain karena hal tersebut memang harus dilakukan, informan dan key informan menyatakan bahwa anak *punk* mampu melakukan semua itu, informan 3 mengatakan :

“ya mungkin bisa aja selama itu bisa itu bikin gue nyaman”.

Hal ini yang perlu di perhatikan dan dikhawatirkan, karena telalu mementingka kenyamanan diri sendiri.

Ciri orang berintegritas adalah mampu kalah dengan baik, maksudnya memiliki kemampuan untuk menghadapi kenyataan bahwa telah kalah dan mau melihat ke belakang setelah kalah dan menjadikannya pengalaman dan pelajaran yang berharga serta tidak pernah mempersalahkan orang lain atas kekalahan yang dialami. Hal ini di akui oleh iniforman 3 yang mengatakan bahwa :

“ya gue terima sih, ya emang kemampuan gue cuman segini kok, kenapa kita harus ga berani mengakui kekalahan kan, mengakui kekalahan kan itu kan kejantanan jadi ya gue terima apa adanya”.

Dan diperkuat oleh key informan yang mengatakan bahwa dalam menghadapi kekalahan anak *punk* akan menerima dengan lapang dada.

Selain itu orang yang berintegritas juga lebih dari bekerja keras, maksudnya bekerja keras dengan konsisten dan rajin disertai dengan keuletan, namun dalam hal ini anak *punk street* mungkin baru dapat lebih dari sekedar bekerja keras dalam hal mencari untuk sesuap nasi, namun diakui oleh key informan bahwa anak *punk* khususnya anak *punk street* memiliki jiwa lebih dari bekerja keras.

#### **4.4. Menyelesaikan masalah**

Masalah merupakan sesuatu yang selalu kita temukan dalam kehidupan kita sehari-hari, masalah merupakan suatu hal yang datang

silih berganti kepada setiap orang, yang membedakannya hanyalah terletak pada besar kecilnya suatu masalah dan bagaimana orang yang mendapat masalah tersebut menghadapi masalahnya, karena penyelesaian masalah merupakan bagian utama dalam hidup serta dengan suatu cara menemukan jalan, maksudnya selalu tidak mudah menyerah dan gigih untuk menemukan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah dan tantangan dan bukan menjauhi atau menghindar dari masalah.

Informan 3 dan 4 mengungkapkan bahwa anak *punk* selalu berusaha untuk dapat menyelesaikan masalahnya dan apabila mendapat masalah yang besar, maka anak *punk* meminta bantuan pada teman-teman satu komunitasnya seperti yang dikatakan informan 3:

“ya kalau gue punya masalah ya gue mungkin cerita sama orang lain, bagaimana sih solusinya kayak gini, ya emang gue ga sanggup kalau nyelesein masalah sendiri, gue selalu banyak minta pendapat sama orang lain sih”.

Dan menurut key informan:

“ya yang pastinya sih setiap masalah harus di selesaikan dengan kepala dingin dan musyawarah”.

Selain itu orang yang berusaha untuk sukses harus memiliki kemampuan untuk pulih dengan cepat dan tidak terpuruk setelah mengalami masalah. Anak *punk* mengakui bahwa tidak terpuruk setelah mengalami masalah karena memiliki banyak teman. Dan tidak menyalahkan orang lain atas masalah yang menimpa. Selain itu seharusnya memiliki kemampuan untuk berkofrontasi dengan baik, yaitu

bersikap keras terhadap masalah dan bersikap lunak dengan orangnya, namun sangat jarang orang yang memiliki sikap seperti ini, begitupun dalam komunitas anak *punk*.

Melupakan hal buruk yang pernah terjadi dan memaafkan orang yang terlibat di dalam hal buruk yang pernah dialami, adalah hal yang mayoritas bisa dilakukan oleh anak *punk* seperti yang diungkapkan oleh informan 2 :

“tapi kalau ribut juga ya, yang udah terjadi ya paling dua tiga hari paling bareng lagi”.

Dan disepakati oleh informan 3 :

“ya mungkin kalau baru beberapa hari, satu hari dua hari ga bisa lupa. Tapi ya kalau udah tiga hari kesannya udah lupa, lagian buat apa lah di unkit-unkit masalah mending kita nyari hidup damai”.

Tidak memulai mencari masalah adalah bagian dari sifat orang yang berintegritas. Keempat informan dan key informan sepakat bahwa anak *punk* tidak akan mengganggu atau mencari masalah jika tidak disulut terlebih dahulu.

#### **4.5. Berorientasi pada peningkatan hidup**

Setiap manusia pasti selalu menginginkan hidupnya meningkat dari waktu ke waktu, dan selalu menjadi lebih baik, yang meliputi: Memiliki hasrat dan dorongan untuk selalu tumbuh menjadi lebih dari keadaanya saat ini. Seperti pengakuan dari informan 3 :

“berusaha, itu jelas gue berusaha dari hidup lebih baik,tapi ga mudah buat hidup lebih baik, emang kalo orang lain menganggap kita udah seperti ini”.

Dan ditambahkan oleh Informan 2 yang berpendapat:

“ya gimana ya, mungkin mereka juga ingin hidup lebih baik, tapi ya ya istilahnya yang penting mereka bareng gitu, punya makanan sedikit aja mereka bagi-bagi”.

Agak berbeda dengan pendapat Key informan yang mengungkapkan bahwa cara anak *punk* dengan cara berkarya: “ya iya.. itu kan contohnya yang berkarya”.

Orang yang berorientasi pada peningkatan dalam hidup harus memiliki pikiran dan kemampuan untuk dapat berkembang. Hal ini diakui oleh key informan bahwa anak *punk* ini memiliki pikiran dan kemampuan untuk berkembang dan di ungkapkan oleh Informan 3 :

“gue ngerasa, tapi mungkin ga ada jalan, mungkin ga ada wadah untuk kita menjadi lebih baik daripada kehidupan kita yang sekarang”.

pendapat ini pun diperkuat oleh Informan 1 :

“Jelas, menurut saya ada. Pernah lihat kan di GOR ada anak-anak punk yang membuat kerajinan dari batok kelapa terus menjajakannya, itu merupakan satu contoh mereka ternyata punya kemampuan dan keahlian juga. Kemudian kita kaitkan dengan dunia seni dari mereka ada yang punya suara bagus, main gitarnya bagus, tidak hanya melodi saja tapi juga bass juga bisa. Artinya mereka punya kemampuan yang sifatnya teknis hanya permasalahannya kesempatan yang dia tunggu belum di perolehnya. Nah di sini tanggung jawab pemerintah dan juga masyarakat lain.”

Pendapat berbeda datang dari Informan 2 yang mengatakan bahwa

:

”kalau pikiran, yah semua orang pasti memiliki pikiran untuk berkembang, tapi bagaimana caranya itu terus kalau kemampuan saya lihat jarang ya, ya mereka ngamen juga ga bagus-bagus amet ko”.

Mau mengambil resiko dan mau keluar dari zona nyaman kehidupan adalah ciri orang yang berorientasi pada peningkatan dalam hidup, seperti yang di ungkapkan oleh informan 3 saat ditanya tentang kesediaannya mengambil resiko, yang mengatakan bahwa :

“ya mungkin pasti saya mau tapi yang pasti saya ga bakal ngelupain lah, ga bakal kayak kacang yang lupa kulitnya. Itu mau, karena mungkin ga seperti sekarang hidup gue tapi mungkin sedikit banyaknya masih sama kayak yang kemaren”.

Pendapat informan 3 ini didukung oleh informan 1 :

“Ya, Saya berani mengatakan mereka mau ya tadi seperti yang saya katakan dari beberapa kelompok mereka mau bergabung, walaupun pada permasalahannya kesempatan.”

Namun berbeda dengan pendapat dari informan 2 :

“yang saya lihat sih dari dulu begitu-begitu aja, ya mungkin dari dinas sosial juga belum ada upaya yang jelas jadi ya dari dulu mereka ngamen-ngamen aja, ga nyari kerjaan lain”.

Selain itu tunduk pada orang yang lebih berpengalaman dan mau menerima bimbingan adalah hal yang harus dilakukan oleh orang yang berorientasi pada peningkatan hidup. Hal ini ditanggapi oleh informan 3 yang memberi jawaban bahwa:

“oh itu jelas selama itu memang untuk kebaikan kita dan selama kita nyaman di bimbing mereka, ya kita mau”.

Dan seragam dengan pendapat key informan : “ya mau aja sih kalau itu yang baik”. dan tak berbeda jauh juga dengan informan 4 :

“ya gimana ya kak, kan kita sukanya kebebasan, tapi ya mau juga sih asal orang dan caranya enak gitu”.

Namun agak berbeda dengan pendapat Informan 2 :

“ya ga tau tapi sepertinya ya mereka kan senengnya bebas gitu ya”.

Kedua pendapat yang kontras ini ditengahi oleh Informan 1 yang mengatakan bahwa:

“Iya, ada mau. Kadang satu hal lagi kalau mereka enggan untuk bergabung, kita selaku petugas hanya melihat masalah waktu saja karena memang kita selaku petugas kita punya program bukan untuk mereka yang tidak mau tapi kalau diantara mereka ada keengganan untuk bergabung, bukan berarti mereka tidak mau, kita selaku petugas jangan berhenti, pada saat mereka tidak mau kita juga tidak mau, tidak seperti itu, tapi kita memberikan kesempatan yang akan datang.”

Bersyukur adalah hal diakui telah dilakukan oleh informan 3 dan 4 serta key informan, meski dengan segala keterbatasan keadaan namun informan 3 mengakui bahwa :

“ya mungkin gue hanya bisa berbagi dengan temen lah, gue bersyukur gue bisa hidup seperti ini, gue bersyukur masih bisa hidup sore ini, yah ga tau mereka-mereka bisa hidup seperti gue apa ga”.

Dan key informan menambahkan bahwa anak *punk* mewujudkan rasa syukurnya dengan:

“ya banyak hal juga sih ya, ada yang menunjukkannya dalam skill wiraswasta, dalam menjalaninya”.

#### **4.6. Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan nilai-nilai di masyarakat**

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu membutuhkan orang lain dan dituntut untuk mau dan mampu bermasyarakat. Dalam setiap

masyarakat, pasti ada nilai-nilai tertentu yang dijunjung tinggi dan harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakatnya sebagai bentuk kesadaran agar dapat diterima oleh anggota masyarakat lain. Jadi sudah seharusnya sebagai makhluk sosial individu menyadari akan banyak hal yang lebih besar dari pada diri sendiri, hidupnya adalah tentang menyesuaikan diri dengan segala yang ada di sekelilingnya, bergabung, melayani, mematuhi dan menemukan peran dalam gambaran besar dan akhirnya menjadi bagian dari semua itu. Karena orang yang berintegritas harus mau tunduk pada hal-hal yang lebih besar dari diri kita, yaitu tunduk pada nilai-nilai universal yang berlaku.

Pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak dari lingkungan keluarga akhirnya berkembang ke dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Ketidakmampuan keluarga memenuhi kebutuhan rohaniah anak mengakibatkan anak mencari kebutuhan tersebut ke luar rumah. Ini merupakan awal dari sebuah petaka masa depan seseorang, jika di luar rumah anak menemukan sesuatu yang menyimpang dari nilai dan norma sosial.

Anak *punk* meski diakui sebenarnya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, namun anak *punk* belum sepenuhnya berperilaku sesuai harapan masyarakat ini di akui oleh informan 3 tentang sikapnya pada nilai-nilai di masyarakat :

“paling cukup menghormati aja ya, kalau menjalankan kebanyakan bertentangan dengan kita”.

Dan diperkuat oleh key informan : “ya paling sekedar tau asal ga melanggar batas doang”.

Seperti yang dikemukakan oleh informan 1 :

“saya melihat mereka mampu ya tanpa merubah kepribadian mereka. Dalam artian begini, dia harus mampu menyesuaikan dengan masyarakat di sekitarnya yang notabene katakanlah masyarakat di sana itu baik-baik, dia menyesuaikan. Bagaimana caranya, Ya tentu dia tidak akan berbuat hal-hal yang memancing kemarahan orang lain, membuat huru-hara, tapi dia sendiri tidak mau merubah atau mengurangi hal-hal yang menandai dia sebagai komunitas punk”.

Namun kebanyakan masyarakat memang masih terganggu dengan penampilan anak *punk* walaupun begitu anak *punk* masih menghormati nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran yang serius.

Kehidupan anak *punk street* yang hidup bergelandang di jalanan pada hakikatnya merupakan sebuah bentuk kenakalan, hal ini sesuai dengan pernyataan informan 2:

“ya kalau dikatakan mengganggu itu pasti karena kan mata pencarian mereka ngamen, ngamen aja kan istilahnya sambil maksa keadaan dia istilahnya udah minum kan lepas kontrol, kan masyarakat juga bukannya ga simpati ya, karakternya juga udah ga ya, kadang orang ngasih tapi buat apa di pake minum-minum juga.”

Selain itu kehidupan jalanan yang keras membuat perilaku anak *punk* jauh dari harapan masyarakat untuk berperilaku sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Kerasnya hidup di jalanan juga membuat anak *punk* agak tempramental dan menjadikan anak *punk* sangat dekat dengan kehidupan yang sangat bebas dan jauh dari

bimbingan agama dan juga sangat dekat dengan segala bentuk kenakalan remaja seperti minuman keras.

Walaupun pada hakikatnya anak *punk* merupakan bagian dari masyarakat namun mayoritas masyarakat selalu memandang sebelah mata anak *punk*, hal ini sesuai dengan pernyataan key informan :

“sebenarnya anak punk kan masih bagian dari masyarakat, cuma kadang masyarakat, mayoritas setengahnya tidak peduli”.

Meski begitu anak *punk* berusaha untuk menjadi dan diakui sebagai bagian dari masyarakat seperti pernyataan informan 1 :

“dengan aktivitas mereka masing-masing dengan tidak mengganggu orang lain di sekelilingnya itu suatu bukti dia mau bermasyarakat”.

Bersikap jujur merupakan salah satu ciri terpenting dari integritas, dalam hal ini kejujuran memang sangat mahal harganya, tentu di zaman sekarang ini untuk mencari orang yang jujur sudah lumayan suli seperti yang dikatakan oleh informan 2 saat ditanya mengenai kejujuran anak punk:

“susah juga ya, jangan kan anak *punk* ini aja di sini pengurus mesjid saja susah, udah ga pada bener di sini saya udah lima orang ganti pengurus mesjid”.

Dan informan 4 pun mengakui bahwa dirinya tidak seutuhnya selalu jujur:

“iya, hehe tapi pernah sih sedikit-sedikit *mah boong* sih”.

Memiliki kesadaran adalah hal yang perlu dimiliki oleh orang yang berintegritas, hal ini pun berlaku bagi anak *punk*. Anak *punk* memiliki

kesadaran atas hal-hal yang dilakukannya seperti diakui oleh informan 4 dan di ungkapkan oleh informan 3 :

“oh itu jelas gue sadar, kelakuan seperti ini dianggap sebelah mata oleh masyarakat, gue sadar. Tapi emang gimana, gue emang hidupnya kayak gini. Gue bukannya ga pengen untuk berubah semua orang pasti pengen untuk berubah.”

Namun tentu tidak semua anak *punk* memiliki kesadaran seperti informan 3 dan 4, seperti diungkapkan oleh key informan :

”ya nyadar sih, itu pun yang berpikiran, ya nyadar kalau misalkan dia punya kesalahan ya caranya gimana untuk bisa yang lebih baik.”

Mayoritas anak *punk* sadar akan perilakunya yang salah maupun yang benar, jadi sebenarnya anak *punk* ini sudah memiliki pengetahuan moral dan perasaan moral dari sinilah anak *punk* berusaha untuk menghormati nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, meskipun anak *punk* belum bisa merealisasikannya dalam perilaku moral yang utuh karena ada beberapa nilai moral yang berlaku di masyarakat yang dianggap bertentangan dengan anak *punk*, yang salah satunya adalah cara berpakaian anak *punk*.

Memberi dan menerima merupakan dua hal yang sangat berkaitan, ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, karena dimana ada yang memberi pasti ada yang menerima. Saat dibahas mengenai masalah memberi dan menerima informan 3 dan 4 sebagai anak *punk* lebih memilih memberi, seperti yang diungkapkan oleh informan 3:

“gue lebih suka memberi sih, karena mungkin bagi gue memberi itu ada kebanggaan. Gue udah hidup kayak gini tapi bisa memberi itu bikin gue bangga”.

Pendapat ini diperkuat oleh informan 1 :

“Anak punk dengan penampilan seperti itu belum tentu negatif salah seorang memberi atau membantu siapa, artinya antara menerima dan memberi lebih banyak menerima karena kondisi yang mengharuskan mereka tapi kalau memang memberi bukan berarti tertutup niat untuk bisa memberi ke orang lain, pasti saya yakin ada niat untuk memberi.”

Dan menurut key informan, ada keseimbangan antara memberi dan menerima, seperti pernyataannya:

“sepengetahuan saya sih ya *balance*, kadang memberi, kadang menerima”.

Jika dikaitkan dengan teori perilaku menyimpang sebagaimana teori normatif, maka perilaku anak *punk* khususnya anak *punk street* yang berada di jalanan ini yang menjadi pengamen dan berpakaian berbeda dengan masyarakat, dapat dikelompokkan kedalam perilaku menyimpang.

Meski memang tidak seluruhnya perilaku anak *punk* yang dikategorikan menyimpang ini dianggap salah oleh seluruh masyarakat, karena sesuai dengan pandangan statistik yang mengungkapkan bahwa penyimpangan adalah hal yang di luar kebiasaan seperti gaya berpakaian dan aksesoris yang dikenakan anak *punk*.

Namun semua sikap dan perilaku anak *punk* tidak dapat di generalisir karena setiap individu memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda, seperti halnya dengan masyarakat pada umumnya yang

memiliki karakter yang sangat beragam. Jadi semua hal itu kembali pada individu masing-masing.

#### **F. Keterbatasan Studi**

Karena prinsip anak *punk* yang anti media, hal ini sangat merepotkan bagi peneliti, karena saat di dekati dan meminta foto atau wawancara, anak *punk* agak khawatir dan menaruh curiga kepada peneliti, mereka khawatir kalau peneliti adalah wartawan dan mereka takut peneliti mengangkat kehidupan mereka ke permukaan menjadi sebuah tulisan menjadikan mereka objek penulisan di media cetak seperti beberapa kejadian yang pernah terjadi yang dilakukan oleh wartawan lokal setempat. Sehingga peneliti hanya mendapatkan sedikit foto untuk data dokumentasi.

Karena anak *punk* yang berprinsip anti media, membuat peneliti kesusahan dalam mencari informasi ataupun buku sebagai pendukung penulisan ilmiah mengenai anak *punk* ini.

Selain itu kehidupan anak *punk* yang menggunakan sistem hidup berpindah dari satu kota ke kota lain dan tidak menetap di satu daerah, membuat peneliti agak susah dalam mencari anak *punk street*, sedangkan anak *punk* yang bukan merupakan anak *punk street* biasanya hanya berkumpul jika ada acara atau *event* tertentu, karena masing-masing sudah memiliki kesibukan atau pekerjaan lain.

Beragamnya latar belakang kehidupan anak *punk* yang tidak semuanya memiliki masalah kesejahteraan, membuat Dinas Sosial belum melakukan

pendataan pasti mengenai populasi anak *punk* secara khusus. Sehingga membuat peneliti tidak mampu menggambarkan dengan pasti.

## Bab V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dalam pertumbuhan dan perkembangan integritas anak *punk* yang ditinjau dari aspek interaksi dan moralitas yang meliputi beberapa indikator integritas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Anak *punk* berusaha untuk lebih banyak berinteraksi, bersosialisasi dan menunjukkan melalui sikap positif, dan berusaha untuk memahami perasaan masyarakat yang menganggap penampilan mereka tidak wajar dan selalu dianggap sebelah mata, meskipun sikap masyarakat itu membuat anak *punk* tidak nyaman.
2. Tidak semua anak *punk* mencari tahu dan peduli pada masalah sosial yang sedang terjadi di sekitarnya dan namun setidaknya sebagian anak *punk* ini merasa perilakunya masih bermasalah dan belum sesuai dengan harapan orang-orang disekitarnya.
3. Anak *punk* sangat menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya dan meskipun tidak semua, namun sebagian anak *punk* merupakan pekerja keras dan sebagian lainnya mau bekerja keras walaupun hanya sekedar untuk mencari makan.
4. Melupakan hal buruk yang pernah terjadi dan memaafkan orang yang terlibat di dalam hal buruk yang pernah dialami, adalah hal yang

mayoritas bisa dilakukan oleh anak *punk* serta anak *punk* tidak akan mengganggu atau mencari masalah jika tidak disulut terlebih dahulu.

5. Semua anak *punk* memiliki pikiran untuk dapat berkembang namun tidak semua memiliki kemampuan untuk dapat berkembang, oleh sebab itulah perlu adanya bantuan dari berbagai pihak untuk mewadahi anak *punk*.
6. Anak *punk* belum sepenuhnya berperilaku sesuai harapan masyarakat karena gaya hidup dan penampilan anak *punk* yang tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat sehingga dianggap sebagai suatu penyimpangan. Selain itu kehidupan anak *punk street* yang sangat dekat dengan segala bentuk kenakalan remaja salah satunya adalah minuman keras. Perbuatan mereka yang bergelandang di jalanan merupakan sebuah kenakalan.

Mayoritas anak yang menjadi anak *punk street* adalah kerana ketidaknyamanan berada di lingkungan keluarga atau bisa juga kerana faktor ekonomi keluarga yang tidak memadai sehingga orangtua kurang dapat memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anaknya. Usaha untuk menjadikan anak *punk* menjadi lebih baik merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

## **B. Implikasi**

1. Penulis

Penulis menjadi mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana sebenarnya komunitas anak punk, kehidupan keseharian anak *punk*, keinginan anak *punk* untuk bermasyarakat, tanggapan dari masyarakat mengenai anak *punk*, dan seperti apa interaksi dan moralitas anak *punk* di dalam komunitas dan masyarakat.

## 2. Orang Tua

Menjadi bahan pertimbangan agar lebih memperhatikan perkembangan psikologis anak dan memperhatikan pergaulan anaknya.

## 3. Masyarakat

Mengetahui bahwa anak *punk* tidak seperti apa yang dipikirkan selama ini, anak *punk* juga memiliki kreativitas dan sisi positif yang tidak berbeda jauh dengan masyarakat pada umumnya.

## 4. Anak *Punk*

Membuat anak *punk* merasa lebih di hargai karena merasa terbantu membantah anggapan masyarakat selama ini yang menganggap anak *punk* negatif.

## 5. Dinas sosial

Bahan pertimbangan dinas sosial dalam program pemberdayaan anak jalanan yang termasuk di dalamnya masalah anak *punk*.

# C. Saran

## 1. Orang Tua

Sebaiknya memperhatikan pergaulan dan kemauan anak yang sedang dalam masa remaja, karena masa remaja merupakan masa yang sangat rentan bagi anak sehingga orang tua bisa terus membimbing dan mensupport anak agar anaknya tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang terlalu bebas dan hidup di jalanan karena ketidaknyamanan tinggal di rumah.

2. Anak *punk*

Sebaiknya lebih mau peduli pada nilai-nilai yang ada di masyarakat dan lebih berusaha membangun kepercayaan dari masyarakat melalui interaksi yang baik dan lebih mengandalkan kreativitas yang dimiliki agar tidak terus menerus hidup di jalanan.

3. Masyarakat

Sebaiknya lebih memperhatikan anak *punk* sebagai bagian dari masyarakat dan lebih merangkul anak *punk* agar terciptanya komunikasi dua arah yang baik dan menghasilkan interaksi yang lebih baik antara anak *punk* dan masyarakat sehingga masyarakat dan anak *punk* bisa saling membantu dan saling memahami satu sama lain.

4. Dinas sosial

Sebaiknya lebih mengoptimalkan kinerja untuk membina anak jalanan khususnya anak *punk street* dan memperbanyak program pembinaan anak *punk* secara terus-menerus.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mudzakir, Ahmad, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 1997
- Dahlan, M. Djawad. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 1980
- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama. 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1999
- Budiningsih, C. Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Akasara. 2008
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2001
- Usman, Suparman. *Etika dan Tanggungjawab Profesi Hukum di Indonesia*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2008
- Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003
- Widya G. *Punk Ideologi Yang Disalah Pahami*. Garasi: Yogyakarta. 2010
- Cloud, Hendry. *Integritas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007
- Halim, Andreas. *Kamus Lengkap 10 Milyar Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Surabaya: Sulita Jaya. 1999

Nugraha, Ari. *Punk, Punker, Ngepunk*. Jakarta : Tesis. 2002

Siahaan, Jokie M. S. *Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Indeks 2009

**Bahan Internet :**

<http://aprillins.com/2010/1608/makna-moralitas-dan-lima-ciri-standar-moral/>  
diakses pada 28 maret pkl. 14:35 WIB

<http://budegceulikarawangpunk.blogspot.com/2011/02/tentang-punk.html> diakses  
pada 14 maret 2011 pkl. 18:50 WIB

<http://berbagiberkat.blogspot.com/2007/09/integritas.html> diakses pada 3 april  
2011 pkl. 14:06 WIB

<http://wapannuri.com/a.kepemimpinan/integritas.html> diakses pada 3 april 2011  
pkl. 14:08 WIB

<http://www.jakartabeat.net/humaniora/kanal-humaniora/politika/308-mafia-berkeley-sekali-lagi.html> diakses pada 26 maret 2011 pkl. 17:43 WIB

<http://www.waingapu.com/sejarah-punk-jangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.html> di akses 26 maret 2011 pkl. 17:25 WIB

<http://www.scribd.com/doc/8940589/Remaja-Dan-Perilaku-Menyimpang> di akses  
pada 20 juni 2011 pkl. 17:05 WIB

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **Pedoman wawancara informan 3 dan 4**

1. Bagaimana anda membangun rasa percaya dengan orang lain?
2. Apakah anda berorientasi pada kebenaran dalam menjalani hidup?
3. Apakah anda berusaha untuk mencapai kesuksesan dalam hidup anda?
4. Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah?
5. Apakah anda berorientasi pada peningkatan dalam hidup?
6. Apakah anda memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat?

**Pedoman wawancara Informan 1, Informan 2 dan Key informan**

1. Bagaimana anak punk membangun rasa percaya dengan orang lain?
2. Apakah anak punk berorientasi pada kebenaran dalam menjalani hidup?
3. Apakah anak punk berusaha untuk mencapai kesuksesan dalam hidup mereka?
4. Bagaimana cara anak punk menyelesaikan masalah?
5. Apakah anak punk berorientasi pada peningkatan dalam hidup?
6. Apakah anak punk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat?

### Hasil Wawancara Informan 1

Nama : Drs. Dani Laga

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Kepala Seksi pengembangan anak, remaja dan keluarga Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Pendidikan : Strata 1

Usia : 45 Tahun

Tanggal/ Jam : Jum'at 06 Mei 2011 / 08.00

**P : Peneliti**

**I : Informan**

P : menurut Bapak, bagaimana anak punk membangun rasa percaya dengan orang lain?

I : Mereka kalau ingin membangun sebuah kepercayaan dari masyarakat minimal dimana mereka ada artinya di jalanan, saya melihat secara riil mereka menampilkan dari perilakunya.

Walaupun secara fisik mereka menggunakan aksesoris dan tattoo-tatto seperti itu dan segala macam tapi sebenarnya mereka baik. Mereka ada di jalanan karena keterpaksaan walaupun ada diantara mereka walaupun presentsenya kecil, mereka benar-benar mencari sesuap nasi.

Jadi bagaimana mereka agar di percaya oleh masyarakat, dari perilaku secara riil mereka menampilkan bahwa mereka adalah anak yg dapat dipercaya dan berperilaku seperti biasa saja. Jadi pada saat mereka mengamen mereka tidak memaksa dan apabila mereka tidak di perbolehkan untuk mengamen atau terusik atau terganggu mereka akan berkata “mohon maaf pak” dan kemudian mereka berlalu.

Itu artinya mereka sudah berusaha mencoba membangun kepercayaan dari masyarakat, namun masyarakat terlanjur melihat mereka secara fisik dulu, begitu memang melihat penampilan dari anak punk dengan banyaknya coretan-coretan dan aksesoris segala macam yang memang mungkin kata masyarakat tidak sesuai dengan kebiasaan kita apalagi dengan adanya tattoo-tatto sampai di muka, itu kita tidak menutup mata pasti masyarakat akan menilai negative tapi sebenarnya mereka walaupun seperti itu sudah membangun sebuah kepercayaan, mereka mengamen, mereka bersosialisasi dengan masyarakat setempat itu artinya mereka ingin di akui keberadaannya makanya mereka berusaha untuk membangun kepercayaan.

Wujudnya mereka bersosialisasi langsung, ataupun riilnya pada saat mereka akan mengamen mereka permisi dulu. Kalau mereka diperbolehkan mereka akan mengamen tapi kalau keberatan mereka akan berlalu dengan kata-kata “mohon maaf mengganggu”. Itu intinya.

P : Bagaimana cara anak punk memperlakukan orang lain / masyarakat disekeliling mereka?

I : Ini pertanyaan hemat juga ya, artinya ada semacam timbal balik ya, saya pikir tergantung masyarakat itu sendiri / lingkungan itu sendiri ya, kembali lagi masyarakat sudah terlanjur melihat dan menilai secara fisik. Karena kelompok anak punk ini sepertinya masih belum di akui. Kenapa belum di akui, karena memang melihat kenyataan penampilan mereka yang memang seperti itu tapi tidak semua masyarakat seperti itu, ada juga masyarakat yang maklum dan sudah mengetahui walaupun Cuma sedikit tapi mereka sudah bisa menilai mereka ada di jalan itu mereka dengan dandanan tertentu dengan perilaku tertentu.

Eksistensi mereka, dengan dandanan seperti itu mereka menunjukkan bahwa saya adalah komunitas punk, tapi juga mereka memaklumi kalau mereka ada di jalanan ngamen-ngamen satu dua rupiah yang didapatkan adalah sebuah imbalan yang di dapatkan untuk makan dari segelintir masyarakat tapi mereka sudah mengakui eksistensi mereka. Tapi mereka memahami komunitas punk, apabila terjadi hal seperti itu saya pikir komunitas punk juga akan lebih *enjoy* lagi bahkan akan berterima kasih jika penerimaan masyarakat seperti ini, karena memang harus ada timbal balik antara komunitas punk dengan lingkungannya atau masyarakat, kalau masyarakat menolak, saya lihat yang di karawang tidak sebaliknya menolak Kemudian dia represif, tapi dia akan memaklumi mereka tidak tahu kalau kami seperti ini, tapi mereka juga berupaya dan tetap berusaha untuk diakui masyarakat, wujud riilnya mereka bersosialisasi dengan aktifitas masing-masing itu bukti selain ingin diakui oleh masyarakat mereka juga berupaya dan tetap akan berupaya walaupun mungkin segelintir orang mungkin akan menolaknya tapi tetap berupaya “saya adalah bagian dari masyarakat” dan masyarakat juga harus mengetahui bahwa anak punk juga merupakan bagian dari masyarakat.

P : Bagaimana sikap anak punk jika ada orang yang membutuhkan bantuan?

I : Dalam artian umum saya pikir mereka akan *welcome* terbukti dengan kita memiliki program, walaupun memang mereka tidak datang ke rumah singgah tapi dia datang ke dinas social dan mereka siap untuk mengikuti di program kita, sekarang masyarakat, saya pernah berdasarkan hasil pembinaan secara acak.

Mereka akan *welcome* akan berterimakasih sekali apabila ada masyarakat yang mau meminta bantuan mereka, itu artinya komunitas punk ini sudah mulai di akui.

Lalu riilnya bagaimana di lapangan apakah ada, saya yakin ada. Mungkin secara kasat mata saya selaku petugas tidak melihat. Tapi pernah saya melihat contoh anak punk di sekitar pintu kereta api, kalau pas ada kereta lewat kemudian dibuka dan ada kendaraan yang agak sulit lewat karena jalannya agak menanjak seperti becak, motor

Mereka tidak diam dan membantu, nah itu sudah merupakan eksistensi mereka. Saya pernah tidak hanya sekali ada ibu-ibu naik motor karena hujan dan licin kemudian jatuh dan minta tolong, ada anak punk dan di

bantu sama anak punk, setelah selesai si ibu ini memberikan uang kepada anak punk, tapi kemudian ditolak. Itu satu bukti, itu hanya secuil yang pernah kita lihat. Mudah-mudahan anak punk juga di butuhkan masyarakat.

P : Apakah anak punk bersikap membutuhkan bantuan orang lain?

I : Jelas kalau menurut saya jelas, jelas mereka membutuhkan orang lain. Kalau mereka memang tidak butuh bantuan orang lain apatis atau apa, saya pikir mereka tidak akan ada di jalanan. Kemudian mereka berkomunitas, itu sebuah bukti dan wujud mereka tidak bisa hidup sendiri-sendiri. Di luar itu mereka juga bersosialisasi dengan masyarakat kemudian mencari sesuap nasi dari masyarakat juga juga mungkin karena kasihan atau karena apa akhirnya masyarakat memberi satu dua rupiah itu sudah merupakan bentuk terjadinya komunikasi dua arah dan relasi mereka juga cukup bagus.

P : Apakah anak punk berorientasi pada kebenaran?

I : Ini menarik ya, karena hanya mereka yang tau tapi kita menilai secara kasat mata juga dilapangan, jelas dia ngamen di angkot-angkot tapi permisi dulu “mohon maaf kalau mengganggu ibu/bapak” itu salah satu wujud mereka ingin berbuat baik selain itu pada saat mereka berkumpul dengan komunitasnya, saya lihat.

Dan saya pernah berbicara dengan kepolisian apakah ada anak punk yang memang pernah terlibat dengan pemakaian narkoba atau apa sampai sekarang dan Insyaallah mudah-mudahan kedepannya juga tidak ada ini menunjukkan bahwa mereka ada niat untuk berbuat baik.

P : Menurut bapak apakah anak punk merasa diri mereka bermasalah atau tidak?

I : Ini saya jawab subjektif ya, Saya pernah ngobrol dengan mereka ini pengakuan mereka ya ada semacam penolakan dari keluarga tapi bukan karena keadaan dia sebagai anak punk namun karena kehidupan masa lalu. Anak punk mereka mengakui kalau pada saat Usia produktif atau sekolah mereka malas, bekerja juga malas dan akhirnya saya juga menyadari kesalahan ini mereka berupaya agar bisa membuktikan bisa bertahan hidup. Itu bukti secara sadar mereka punya masalah. Mereka mau mencari uang dengan kemampuan mereka sendiri, Ada yang umunya main musik dan ada juga yang bantu-bantu

P : Apakah anak punk pernah meminta pendapat orang lain tentang perilaku mereka?

I : Saya pikir mereka tidak akan bertanya secara vulgar bagaimana pendapat masyarakat tentang mereka , tapi mereka akan menyadari sendiri. Tapi saya juga tidak bisa memastikan. Tapi yang jelas mereka tidak perlu bertanya tapi kalau ada yang bertanya juga bagus, sebagai cerminan diri mereka sendiri.

P : Apakah anak punk merasa orang-orang di sekitar mereka bermasalah?

I : Tentu ini pemikiran mereka juga. Kita ambil contoh lingkup kecil seperti kumpulan anak punk di dekat rel kereta api, tidak hanya ada anak punk tapi juga ada anak jalanan, ada pengemis, ada tukang becak, mereka kan

melihat aneka macam kehidupan disekeliling mereka yang memiliki masalah dalam rangka pemenuhan kehidupan.

Semoga anak punk menganggap bahwa yang memiliki masalah bukan hanya diri mereka sendiri. minimal seperti itu.

P : Apakah mereka peduli dengan masalah yang ada di sekitar mereka?

I : Kalau masalah itu saya pikir relatif ya, kembali lagi ke individu, seperti menolong ibu-ibu yang jatuh tadi. Setiap orang pasti ini ada keinginan untuk menolong. Jangankan anak punk kita saja sebagai masyarakat biasa tentu ada keinginan untuk menolong, tapi ini kita kembalikan kepada individu masing-masing. Kalau menolong diri mereka sendiri tentu.

P : Bagaimana hubungan anak punk dengan keluarga mereka?

I : Saya pernah ngobrol dengan salah satu anak punk yang masuk ke dalam komunitas punk karena tertarik dengan komunitas punk karena merasa komunitas punk itu sangat berbeda dan sangat bebas, padahal sewaktu itu dia sedang mencari pekerjaan karena ijazahnya itu dibawa kemana-mana, tapi sekarang sepertinya dia sudah dapat pekerjaan dan saya tidak pernah melihat dia lagi. Saya pernah ngobrol-ngobrol dan bertanya kepada mereka tentang hubungannya dengan keluarga, “ingat tidak dengan keluarga masing-masing?” dan mereka menjawab “ya tentu ingat pak”

Dan beragam ada yang pulang seminggu sekali, sebulan sekali atau setahun sekali. Walaupun keluarga mereka tidak suka dengan keadaan mereka saat ini.

Itu artinya dari sekian banyak ada yang pelarian (seperti anak yang sedang mencari pekerjaan tadi yang sudah kembali pada keluarganya) bisa juga yang sifatnya tetap hidup di jalanan.

Kita memiliki program penanganan anak jalanan, dengan dua tujuan. Satu dalam masalah pendidikan karena kebanyakan dari mereka itu *drop out* kita ingin mengembalikan mereka ke bangku sekolah. Kemudian faktor yang kedua mengembalikan mereka kepada keluarga mereka

Itu artinya background permasalahan itu mereka bermasalah dengan keluarga

P : Bagaimana hubungan mereka dengan teman-teman mereka di dalam maupun di luar komunitas punk?

I : ya mungkin tergantung pada teman-teman mereka sendiri

P : menurut bapak, apakah anak punk merasa paling berkuasa, merasa mulia, narsisme dan merasa diri di atas orang lain?

I : Tidak, mereka kan hidupnya saja seperti itu dan kelihatannya mereka tidak pernah merasa seperti itu

P : Apakah anak punk berusaha mencapai kesuksesan dalam hidup mereka?

I : Iya. Saya pikir mereka punya usaha untuk ke arah sana walaupun batasannya sangat luas, dalam artian kesuksesan itu bukan hanya ditentukan pendidikannya tinggi, atau mungkin dia punya modal besar, tapi minimal ada niat dalam artian Hari ini saya tidak punya apa-apa, ke depan saya harus punya tapi pendidikan dan modal tidak ada bagaimana caranya. Saya melihat di komunitas anak punk ini mereka ada keinginan untuk sukses tapi hanya masalah waktu dan kesempatan juga. Kalau saya

melihat mereka ada di jalan seperti ini kalau Cuma mencari sesuap nasi ini menjadi tanda tanya besar dalam artian sangat berat sekali. Karena sukses kalau kita mengukur sukses itu tidak secara wujud walaupun mungkin wujudnya ada dalam bentuk benda, saya sukses sebagai pegawai bisa saya belikan motor, mobil, itu wujudnya.

Tapi kalau seperti mereka wujud suksesnya itu masih *blank* untuk kita tapi niat mereka untuk mengkondisikan dan merubah kondisinya yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, hari ini saya harus lebih baik dari hari kemarin itu saya yakin ada, hanya masalah pengukuran suksesnya ini tentu relatif. Sukses dalam artian kalau selama ini mereka hanya bersosialisasi dan mencari sesuap nasi seperti yang sekarang ini kita lihat, berat untuk mencapai sukses itu tapi kalau mereka kreatif seperti yang saya baca di internet tentang komunitas anak punk yang ada di daerah Jakarta, punk marjinal mereka bisa eksis bukan hanya karena di jalan saja tapi mereka kreatif. “Saya harus bisa hidup bukan hanya di jalan saja” tapi kita cari factor lain tadi, kreativitas.

Jadi saya fikir kalau komunitas punk di karawang jika ingin mencapai kesuksesan apalagi secara individu, hidup idividu, mereka harus kreatif dan tidak hanya mengandalkan hidup dari jalanan saja tapi upaya, kalau kita Tanya apakah ingin sukses, pasti ingin sukses hanya kita yang menjawabnya pasti akan berat dan mereka juga akan merasakan berat kalau cara berpikir mereka “Ah di jalan saja” ya sulit untuk mencapai sukses itu.

P : Bagaimana sikap anak punk dalam menghadapi masalah?

I : Dalam menghadapi sebuah masalah atau permasalahan yang memang saya pikir cukup menggelitik juga ya dalam artian mereka ada di jalan ini untuk menghadapi sebuah permasalahan, hanya mungkin yang kita harus lihat apakah mereka benar-benar ingin memperbaiki kondisinya dengan memperbaiki masalah tadi tentu ini sulit kita jawab dalam artian betul tidak mereka ada keinginan untuk memperbaiki masalah. Kalau saya kaitakan dengan masalah kesuksesan tadi, kalau mereka berkuat di satu tempat saja terkait dengan pemasalahan yang mereka hadapi ataupun dalam komunitas saya fikir akan mengambang sifatnya. Tapi jelas mereka pasti akan punya punya niat untuk menangani sebuah permasalahan dan kita juga harus melihat bobot dari permasalahan itu sendiri, kalau permasalahan itu berat, ya berat dalam artian apa permasalahan tadi.

Dan yang saya lihat mereka tidak lari dari masalah dan berusaha menangani dan mengatasi masalahnya.

Dan saya pikir karena mereka juga punya komunitas dan saya pernah bertanya “apa sih fungsinya kalau kita kumpul-kumpul seperti ini?”. “kita bisa diskusi pak, kalau ada teman kita yang di sana dan memerlukan bantuan.

Hanya mereka Berdasarkan kelompok masing. dan saya yakin kaitannya terhadap permasalahan tadi kalau mereka dalam komunitas itu untuk mengatasi permasalahannya.

P : Bagaimana sikap anak punk jika mengalami kekalahan?

- I : Saya melihat kasus ribut anak punk di karawang ini saya pikir relative kecil, memang pernah ada yang rebut tapi penyebabnya kita belum tahu. Tapi saya melihat, mereka di jalan ini bersaing dengan kelompok lain dalam artian anak punk ngamen di angkot ini bersaing juga dengan anak jalanan, pengemis, ini kita melihat sudutnya dari sudut yang lebih kecil dulu. Itu artinya mereka bersaing.
- Saya belum pernah mendengar apalagi secara langsung ada keributan mereka dengan anak jalanan. Itu artinya saya bisa mengambil sebuah kesimpulan sementara Mereka eksis dengan masing-masing usaha dan aktivitasnya, dan mereka tidak pernah memeperdulikan “oh ..si anak jalanan itu penghasilannya lumayan besar” dan sedangkan dia mendapat kecil dan dia merasa kalah atau apa, saya pikir tidak ada perasaan atau penilaian ke arah sana, kenapa? Mereka bersaing setiap hari, dan mereka juga akan tahu persis pendapatannya akan lebih besar dia atau kelompok lain, anak jalanan atau kelompok lainnya, tapi saya pikir mereka akan tetap bertahan seberapapun mungkin penghasilannya.
- P : Apakah anak punk menyalahkan orang lain terhadap kekalahannya?
- I : Saya melihat tidak ada mereka menilai seperti itu, buktinya mereka bersaing secara sehat. Kecuali kalau benar-benar menyalahkan mungkin wujungnya “hey kamu jangan ngamen di sini” misalkan. Kalau mereka melarang kelompok lain, anggap saja anak jalanan melarang ngamen di lokasi yang sama ini merupakan ilustrasi sebuah pernyataan kalau mereka merasa kalah. Tapi kalau memang dia masih tetap ngamen di tempat yang sama mungkin dengan moment yang berbeda atau waktu yang berbeda, itu bukti menurut saya “tidak ada penilaian saya kalah sama dia” tapi mereka tetap berupaya terus.
- P : Menurut bapak apakah anak punk mau bekerja keras, konsisten, ulet?
- I : Kalau bekerja keras ukurannya untuk kita relatif, tapi saya melihat dengan hanya dia mengamen saja itu sudah merupakan ukuran walaupun minimal dia mau bekerja untuk mencari sesuap nasi.
- Karena pada saat saya Tanya-tanya  
 “hasilnya di kemanain?”  
 “ya lumayan pak buat beli rokok”  
 “ada lebihnya?”  
 “jelas pak”  
 “di kemanain?”  
 “saya kumpulkan kalau saya pulang, saya kasih kepada orang tua, walaupun keluarga saya belum menerima saya”  
 Kalau ulet jelas dia perlihatkan. Hanya masalah konsistensi ini saya melihat seberapa jauh mereka konsisten dengan sikap mereka, itu justru saya pertanyakan konsistensinya dalam artian, kecuali mereka ingin meningkatkan kondisinya lebih baik lagi misalkan dia tidak hanya mengandalakan dari mengamen tapi dia punya usaha lain itu bagus. Tapi kalau saya melihat dia ada di jalanan terus justru saya mereka tidak konsisten dengan kehidupan mereka sendiri artinya kita kembalikan lagi dengan kesuksesan individu tadi.

Konsistensi kelompok punk ini tidak akan terbangun kalau mereka hanya mengandalkan dari satu sisi kehidupan, dan hanya pada tempat tertentu saja. Tapi kalau mereka ada kreativitas, tadi seperti misalkan mereka punya usaha lain seperti membuat semacam kerajinan dari batok kelapa, itu ada kemudian memasarkannya sendiri atau menyuruh orang lain menurut saya ini merupakan sebuah konsistensi kehidupan dia artinya mereka merasa “kehidupan saya kedepan harus lebih baik lagi tidak hanya seperti ini dan harus meningkat”

Artinya tidak hanya mengandalkan di jalanan saja tapi mereka punya usaha dan menurut saya konsistensi dia bisa dikatakan iya.

P : Bagaimana sikap anak punk jika berkonfrontasi dengan orang lain?

I : Nah ini yang di khawatirkan oleh kita, kalau lihat latar belakang mereka yang bermasalah, anggap saja bermasalah dengan keluarga. Umumnya tempramennya tinggi dia walaupun suatu saat mereka akan menjadi individu yang baik. Jadi kalau kaitannya dengan konfrontasi ini yang saya khawatirkan. Terlepas dari bentuk konfrontasinya bagaimana, siapa yang mendahului, yang jelas mudah-mudahan dan saya juga belum pernah mendengar ada semacam bentuk konfrontasi antara anak punk maupun dengan kelompok lain artinya kalau tadi konfrontasi akan merugikan dia sendiri. Masyarakat akan menilai lebih dalam lagi secara negatif.

P : Menurut bapak apakah anak punk mampu melupakan konfrontasi yang pernah terjadi?

I : Kalau kita berharap seandainya mereka pernah berkonfrontasi, mereka tidak akan memperpanjang permasalahannya. Kenapa, karena itu akan merugikan mereka, apalagi kalau mereka berkonfrontasi dengan masyarakat langsung semisal kelompok punk yang di karang pawitan bantrok dengan tukang ojek di sana, ini pasti akan merugikan dia. Kalau di karawang sih belum ada kejadian, tapi saya berharap mereka bisa melupakan. Tapi kalau melihat dari sifat-sifat manusia, saya tidak berani mengatakan mereka akan melupakan malah mungkin mereka akan menyimpan dendam hanya mungkin permasalahannya dia berkonfrontasi dengan siapa kalau dia berkonfrontasi berhadapan dengan kelompok yang lebih besar mungkin dia walaupun merasa dendam akan mundur teratur. Tapi kalau misalkan dia berkonfrontasi dengan kelompok lain yang sebanding atau *fifty-fifty* kekuatannya mungkin dia akan mencari kesempatan untuk kembali berkonfrontasi. Tapi di kerawang saya belum pernah menemukan hal seperti ini.

P : Apakah anak punk memulai mencari masalah?

I : Kalau saya melihat di karawang, karena memang fokus kita di karawang mereka tidak mencari masalah dan itu memang bisa dibuktikan, mereka jarang ada masalah tapi kalau memang ada orang yang menyulut, apalagi menyulutnya dengan bensin bisa langsung terbakar. Saya pikir mudah-mudahan mereka tidak ya, dan memang buktinya belum pernah ada.

P : Apakah anak punk berorientasi pada peningkatan dalam hidup mereka?

- I : Iya jelas, saya melihat anak-anak punk dia semacam tujuan hidup mungkin untuk meningkatkan kualitas hidup dia, apalagi diawali dengan kesadaran dia kalau dia itu pernah bermasalah.  
Dan itu klop sekali dengan tawaran kita, kita punya program untuk menangani anak jalanan termasuk di dalamnya anak punk, mereka mau walaupun mereka menolak ikut campur dalam kelompok anak jalanan dan itu bukan berarti dalam artian umum anak punk menolak dengan kelompok lain, bukan seperti itu. Yang pernah saya dekatin ada beberapa anak punk dan mereka mau gabung dengan kita, namun waktu itu hanya sayang karena ada satu orang yang pulang, jadi bubar semuanya ya karena pengaruh dari sebuah komunitas kadang tergantung orang-orang yang berpengaruh dalam komunitas itu.  
Jadi menurut saya orientasi anak punk kedepan itu ada, hanya kesempatan saja belum ada.
- P : Apakah anak punk memiliki pikiran dan kemampuan untuk berkembang?
- I : Jelas, menurut saya ada. Pernah lihat kan di GOR ada anak-anak punk yang membuat kerajinan dari batok kelapa terus menjajakannya, itu merupakan satu contoh mereka ternyata punya kemampuan dan keahlian juga. Kemudian kita kaitkan dengan dunia seni dari mereka ada yang punya suara bagus, main gitarnya bagus, tidak hanya melodi saja tapi juga bass juga bisa. Artinya mereka punya kemampuan yang sifatnya teknis hanya permasalahannya kesempatan yang dia tunggu belum di perolehnya. Nah di sini tanggung jawab pemerintah dan juga masyarakat lain.
- P : Apakah anak punk mau mencoba hal baru dan keluar dari zona nyaman mereka?
- I : Ya, Saya berani mengatakan mereka mau ya tadi seperti yang saya katakan dari beberapa kelompok mereka mau bergabung, walaupun pada permasalahannya kesempatan.  
Dan satu contoh juga yang di dekat pintu kereta api ada kedai-kedai yang yang di buka oleh remaja-remaja anak punk, tapi bukan anak punk jalanan. Ada komunitas punk yang orientasinya seni dan musik. Tapi anak punk jalanan ini mereka juga ada keinginan untuk punya keahlian selain tidak hanya mengamen di jalanan. Dan itu memang walaupun baru beberapa orang tapi mau mengikuti program yang ada di kita
- P : Apakah anak punk mau diatur oleh orang yang lebih berpengalaman?
- I : Kalau menurut saja mungkin bukan diatur, tapi kita mengarahkan. Kalau diatur kita khawatir mereka akan menolak tapi kita mengarahkan tentu dengan pendekatan tertentu, seperti kamu harus ada yang mendekati mereka harus ada yang memperkenalkan dulu, seperti saya juga sewaktu ngobrol dengan mereka tidak langsung kepada permasalahan yang kita cari yang substansial, tapi kita ajak ngobrol dulu yang penting dia ada komunikasi dulu dengan kita. Setelah ada komunikasi dan mereka merasa tidak ada jarak lagi dengan saya, karena saya selaku petugas, baru kita masuk ke dalamnya.  
Sama ini juga dalam artian mudah-mudahan mereka semuanya akan bersikap terbuka.

- P : Apakah anak punk mau dibimbing?
- I : Iya, ada mau. Kadang satu hal lagi kalau mereka enggan untuk bergabung, kita selaku petugas hanya melihat masalah waktu saja karena memang kita selaku petugas kita punya program bukan untuk mereka yang tidak mau tapi kalau diantara mereka ada keengganan untuk bergabung, bukan berarti mereka tidak mau, kita selaku petugas jangan berhenti, pada saat mereka tidak mau kita juga tidak mau, tidak seperti itu, tapi kita memberikan kesempatan yang akan datang. Itu artinya, tetap kesempatan mereka itu untuk bisa bergabung untuk kita arahkan dalam program yang ada di dinas sosial pasti ada, hanya masalah waktu saja, cara berpikir dia, mungkin dia sedang ada masalah, ya ga apa-apa.
- P : Menurut pandangan bapak, apakah anak punk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?
- I : Kalau itu, jelas mereka harus mau ya, dan saya melihat mereka mampu ya tanpa merubah kepribadian mereka. Dalam artian begini, dia harus mampu menyesuaikan dengan masyarakat di sekitarnya yang notabene katakanlah masyarakat di sana itu baik-baik, dia menyesuaikan. Bagaimana caranya? Ya tentu dia tidak akan berbuat hal-hal yang memancing kemarahan orang lain, membuat huru-hara, tapi dia sendiri tidak mau merubah atau mengurangi hal-hal yang menandai dia sebagai komunitas punk.  
Contoh: di mesjid al-jihad, mereka mungkin tidak melakukan peribadatan yang kita lakukan, tapi dari mereka ada satu dua. Tapi saya pernah melihat di mushola dia sholat dengan aksesoris tidak dibuka. Kalau menurut kita kan aksesoris itu harus dibuka, karena kan dikhawatirkan ada najis atau kotor, tapi mereka seperti itu. Tapi kita pendekatan jangan langsung menegur, tapi biarkan saja karena kan sudah bagus dia ada niat melakukan ibadah, itu sudah bagus.
- P : Apakah anak punk memiliki nilai-nilai sendiri dalam komunitasnya?
- I : Iya, mereka komunitas Sebagai sebuah komunitas, mereka punya nilai-nilai seperti kesetiaan diantara mereka, kemudian tenggang rasa, ada juga saling membantu, dan yang paling penting kekompakan dan kerja sama. Kerja sama dalam arti bukan berarti mereka harus ada di jalanan semua, tidak. Dalam rangka menjaga keutuhan komunitas ada kekompakan atau kerja sama ini. Artinya jelas, komunitas mereka tidak akan berjalan kalau diantara mereka “loe-loe, gw-gw” istilahnya. Yah jadi pasti mereka punya kode etik seperti kesetiaan, kekompakan, kerjasama, tenggang rasa. Dalam tanda petik tenggang rasa itu tergantung individu masing-masing.
- P : Menurut bapak, anak punk tahu tidak tentang nilai-nilai yang ada di masyarakat? Dan bagaimana sikap mereka terhadap nilai-nilai tersebut?
- I : Saya fikir, mereka bukan sekedar tahu ya, mereka juga harus tahu kenapa saya mengatakan seperti itu toh dalam kehidupan sehari-hari mereka bisa bersosialisasi dan bisa menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang ada di dalamnya dan di luar juga. Kalupun anggap saja tidak tahu, pasti dia tidak akan menyesuaikan. Sebenarnya masyarakat sini maunya apa sih? Pasti dia akan menyesuaikan diri apalagi kalau dia tahu masyarakat sini

tuh jangan samapai kamu ngomong macam-macam kotor dan sebagainya, kan kadang-kadang ada masyarakat yang sangat menjaga tatakrama, anggaplh seperti itu. Dan mereka pu akan berusaha agar tidak melanggar nilai-nilai yang ada di masyarakat. Itu wujudnya mereka bisa bersosialisasi. Makanya masyarakat juga tidak menolak mereka secara terang-terangan. Tapi kalau sampai anak punk berbuat tidak senonoh pasti masyarakat akan menolak. Karawang insyaallah tidak ada.

P : Apakah anak punk berusaha menjadi bagian dari masyarakat?

I : Jelas itu, jadi dengan aktivitas mereka masing-masing dengan tidak mengganggu orang lain di sekelilingnya itu suatu bukti dia mau bermasyarakat “saya harus bermasyarakat” dengan siapapun disekelilingnya. Harus berinteraksi dan harus ada komunikasi dari semua pihak.

P : Mereka sudah merasa perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?

I : Ada semacam pengakuan dari mereka, mereka sadar dengan penampilan mereka seperti itu, masyarakat itu menolak, ada beberapa anggota masyarakat merasakan “apa-apan sih pake begitu-begituan” ya ibaratnya masyarakat itu tidak bisa menilai hal-hal yang bukan merupakan kebiasaan kita, apalagi secara fisik, akan mengganggu pemandangan, mengganggu keindahan.

Contoh kamu berpakaian macam-macam, akan lain dengan kondisi sekarang. Nah dia juga seperti itu, laki-laki ataupun perempuan pake segala macam kayak orang irian jaya, kaya orang indian.

Nah mereka sebenarnya punya kesadaran, tapi karena mereka merasa itu adalah aksesoris yang menandakan bahwa dia sebagai komunitas tertentu. Tapi mereka juga sadar sebenarnya tidak semua masyarakat bisa menerima, minimal dari penampilan mereka. Saya yakin mereka punya perasaan kesana, tapi mereka tidak bisa menghilangkan. “Yang jelas saya tidak merugikan orang lain”, Itu intinya.

P : Menurut bapak, anak punk ini selalu bersikap jujur tidak?

I : Jujur? Ini tanda tanya buat saya juga, kalau bersikap jujur ya tentu tidak hanya anak punk saja, tapi kita kembalikan pada masing-masing orang.

Saya jujur dan merasa tidak pernah berbohong, belum tentu saya manusia dan setiap hari itu berbohong pasti ada satu dua tapi berupaya untuk tidak berbohong, anak punk juga sama. Mudah-mudahan dari kejujuran itu mereka belajar dan dari ketidakjujuran mereka juga akan merugikan mereka sendiri.

Mudah-mudahan jujur sajalah tapi kalau melihat di lapangan kayaknya susah juga ya kembali kepada diri mereka sendiri. tapi minimal mereka ada niat untuk membuat kondisi dia itu lebih baik dari sebelumnya.

P : Menurut bapak anak punk lebih suka memberi atau menerima?

I : Jelas dengan kondisi sekarang dia akan lebih banyak menerima dari hasil jerih payah dia dari hasil memberikan jasa apakah mungkin lewat musik, mereka akan lebih banyak menerima tapi kalau memang memberi, tidak menutup kemungkinan, kembali lagi kepada individu masing-masing.

Anak punk dengan penampilan seperti itu belum tentu negatif salah seorang memberi atau membantu siapa, artinya antara menerima dan memberi lebih banyak menerima karena kondisi yang mengharuskan mereka tapi kalau memang memberi bukan berarti tertutup niat untuk bisa memberi ke orang lain, pasti saya yakin ada niat untuk memberi.

## Hasil Wawancara Informan 2

Nama : Asep Hendarismaya  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Pekerjaan : Ketua RT / Wiraswasta  
 Pendidikan : SLTA  
 Usia : 44 Tahun  
 Tanggal/ Jam : Sabtu 14 Mei 2011 / 14.11

**P : Peneliti**

**I : Informan**

P : Bagaimana cara anak punk membangun rasa percaya dengan orang lain atau masyarakat sekitar?

I : kayaknya masyarakat sudah kurang percaya sajalah..

P : nah terus apakah mereka mencoba membangun kepercayaan dengan masyarakat?

I : ya itu kan pernah di, waktu operasi gabungan dari POLPP dan dinas sosial ya, paling istilahnya sehari dua hari sudah di keluarin lagi. Pembinaannya ya jadi pembinaan seperti apa yang mesti di sampaikan kepada anak punk istilahnya sulit sih

P : nah terus anak punk sendiri mencoba membangun kepercayaan ga dengan masyarakat? Agar masyarakat berfikir positif tentang mereka?

I : ah gak ada, soalnya saya tahu sehari-harinya anak punk karena kan tinggal di lingkungan di sini tinggal di toko-toko depan, tidur di situ, makan apa, jadi tahu sehari-harinya

P : bagaimana cara anak punk memperlakukan orang lain atau masyarakat di sekitarnya?

I : sekarang dia istilahnya mau memperhatikan masyarakat seperti apa, mereka sendiri saja yang membuat onarnya.

P : jadi perlakuan anak punk terhadap masyarakat sekitar ini bagaimana perilakunya?

I : ya seperti itu, kadang-kadang minta uang maksa, jadi ya otomatis masyarakat gak ada simpati, bukan kurang lagi tapi udah gak ada simpati lagi aja. Tadinya mah mereka tidurnya di toko di depan, sekarang mah pindah ke pecel lele

P : oh iya di lele lela itu..

I : iya, kadang-kadang kan ada yang dari Cikarang, Purwakarta, Wadas, gabung deh

P : jadi perilaku mereka terhadap masyarakat sekitar itu mengganggu atau

I : ya kalau dikatakan mengganggu itu pasti karena kan mata pencarian mereka mengamen, ngamen aja kan istilahnya sambil maksa keadaan dia istilahnya udah minum kan lepas kontrol, kan masyarakat juga bukannya ga simpati ya, karakternya juga udah ga ya, kadang orang ngasih tapi buat apa di pake minum-minum juga

P : bapak pernah berinteraksi langsung dengan mereka?

I : oh pada kenal..

P : sikap mereka ke bapak gimana?

- I : ya kalo itu mah mereka segen istilahnya kalo ada yang dipukulin, temen ama temannya ribut, ya kalau di suruh bubar juga bubar udah
- P : menurut bapak bagaimana sikap anak punk jika ada orang yang membutuhkan bantuan mereka?
- I : kalo meminta bantuan ke masyarakat mah
- P : oh enggak maksudnya masyarakat yang meminta bantuan kepada mereka, misalkan ada orang yang jatuh atau gimana gitu pak, mereka diem aja atau membantu atau bagaimana?
- I : mereka sih cuek aja sih ya, mereka mah yang penting hari ini dapet makan, minum, tapi minum minuman keras ya bareng-bareng ya, udah mereka mah gimana besok nyari uang lagi
- P : jadi sikap mereka kalau ada yang kesusahan jadi mereka diem-diem aja gitu pak gak membantu?
- I : gak, paling juga mereka ke temen-temen dia sendiri ngumpulin uang
- P : oh jadi mereka lebih ke solidaritas dalam kelompoknya?
- I : iya mereka lebih ke dalam kelompok sendiri
- P : jadi kalau ke masyarakat sekitar mereka tidak ada?
- I : soalnya di perhatikan kan anak punk disini udah tahunan rese aja kebanyakannya, minum-minum bareng malah ribut lagi ama temennya
- P : apakah anak punk menunjukkan sikap membutuhkan bantuan orang lain?
- I : ya gimana ya, mereka kan pekerjaannya ngamen, jadi pasti mereka mau tidak mau menunjukkan sikap membutuhkan bantuan masyarakat
- P : menurut bapak anak punk ini berorientasi pada kebenaran ga?
- I : bingung juga ya, kalo masalah bener ga bener mah tapi di perhatikan jarang ya melakukan tindak kriminal mah yah paling juga nyolong buah-buahan ya yang wajar-wajar saja, tapi kalau melakukan tindak pidana mah belum pernah liat di sini mah. Saya sudah tahunan di sini jadi tahu, makanya tadi kalau mau perlu ga saya panggil mau lima orang, sepuluh orang saya panggil ke sini pada datang. Ternyata kan udah.
- P : iya udah beberapa kali maen sih pak, nah menurut pandangan bapak, anak punk ini merasa ga sih kalau sikap mereka bermasalah dan berbeda dengan masyarakat?
- I : kalau menurut mereka mungkin merasa dirinya benar karena mereka kan merasa dirinya benar karena mereka sudah terpengaruh obat-obatan, coba kalau posisi ngamennya bener buat maka, buat kebutuhan dia, masyarakat juga simpati ya iba, jadi masyarakat juga berpikir, ngapain sih saya ngasih juga uangnya di salah gunakan seperti itu. Jadi ka nada tuh yang di situ rumah minum di situ ya seperti itu. Abis ngamen dapet minuman dua tiga botol bareng-bareng, delapan orang sepuluh orang.
- P : emang pak kalau mereka minum-minum gitu rese gitu atau gimana? Suka bikin rusuh?
- I : ya gitu ngamen ke dalam mobil, naek empat lima orang minta sambil agak maksa, otomatis yag namanya perempuan di dalam mobil, jangankan perempuan laki-laki saja kalau seorang dua orang daripada minta terus jadi masalah mending di kasih saja begitu

- P : anak punk merasa paling berkuasa dan merasa dirinya mulia dirinya di atas orang lain ga?
- I : tidak sih sepertinya
- P : bapak kan sebagai tokoh masyarakat, apakah anak punk pernah meminta pendapat orang lain atau siapa gitu tentang perilaku mereka? Bapak pernah mendengar atau gimana gitu?
- I : ga pernah.. dia mah hidupnya berkelompok-kelompok aja sih, paling dia dalam pergaulan ya itu kelompoknya dia, paling juga ya suka ngobrol juga, ya ngobrol juga istilahnya ini mau ngerokok mah nih kata saya ya seperti itu, ya saya kan kadang-kadang silahkan mau minum mah jangan rese aja, eh kadang-kadang ama temennya sendiri juga suka ribut
- P : itu kan pak ada anak punk yang di rel kereta, ada yang di seberangnya, itu mereka dua-duanya?
- I : iya mereka kan itu satu kelompok, yang di GOR juga sama
- P : ga pak saya kan pernah ngobrol dengan yang di dekat rel kereta yang dekat lele itu, mereka bilang ada anak punk di seberang, mereka ga saling kenal tapi cukup saling menghormati aja ga saling ganggu, itu sebenarnya gimana pak?
- I : sebetulnya itu satu kelompok, ributnya mah mungkin pas minum terus berkelahi sama dia, terus udah di damaikan udah aja mungkin kalau rebut mah sehari dua hari ga nanya ga saling nyapa, udah ini mah bareng lagi, jadi mereka itu ngamennya beda jalur mobil aja.
- P : nah pak menurut bapak, anak punk itu merasa masyarakat di sekitar mereka bermasalah ga?
- I : kalau bermasalah sih engga, cuma gitu masyarakat ga sukanya abis minum botolnya di pecah-pecahin, itu jalankan jalan umum, itu aja sih kalo nyuri mah Alhamdulillah ga pernah nyuri-nyuri gitu mah paling juga ngambil mangga kalau saya lewat ya udah ambil aja
- P : menurut bapak anak punk ini peduli ga dengan masalah yang ada di sekitar mereka?
- I : ga. Jangankan anak punk, saya di sini udah empat belas tahun jadi pengurus, masyarakatnya aja ada blok-blokan, masa bodoan orangnya belokan ini belokan itu ya susah di satukan sampai sekarang seperti itu, lebih-lebih anak punk, kita ngurusin istilahnya hanya empat puluh kepala keluarga, kan kita ga tau masalah keluarga orang kayak di sini ngurusin lingkungan masing-masing aja
- P : tapi dalam kelompoknya anak punk ini solid ya pak?
- I : iya dia istilahnya beli nasi dua bungkus bareng-bareng, maka juga di ini..
- P : nah kan bapak istilahnya pernah dekat dengan mereka, kebanyakan hubungan anak punk dengan keluarga mereka masing-masing ini gimana pak?
- I : mereka kan istilahnya ekonominya udah di bawah garis kemiskinan ya sekarang aja kan ya kebanyakan orang tuanya tinggal di belakang rumah dinas bupati itu ya yang di irigasi itu yang di tanah pengairan, sekarang orang tuanya gimana mau memperhatikan anaknya, orang tuanya aja untuk ngasih makan aja udah susah ya seperti itu, ya bukannya orang tua melepas begitu saja anaknya, semua juga orang tua mah ingin menyenangkan anaknya

- P : jadi karena masalah ekonomi aja?
- I : iya karena ekonomi aja
- P : bagaimana hubungan anak punk dengan teman-teman di dalam maupun di luar komunitas mereka?
- I : yang saya perhatikan, anak punk sih ya jarang ya bergaul dengan yang di luar komunitas mereka, ya paling saja juga kalo ngomong di depan itu ngasih tau itu di mesjid ada bingkisan itu buat anak yatim piatu, orang miskin, kaya misalkan ada sumbangan sepuluh juta nah terus saya maintain datanya, ga usah banyak-banyak, sepuluh orang aja jangan dua puluh, tulis aja datanya nanti ngambilnya jangan di wakikan, nanti kalo ga di batasi kan yang dari sana juga banyak yang ga mampu, anak yatim piatu, dibagi-bagi gitu, kita juga istilahnya di lingkungan juga ya semua kita perhatikan. Terus kalau misalkan mau hari raya ya nanti saya bilang mau di kumpulin dulu uangnya kalau ketauan di beliin minuman awas gitu aja
- P : jadi mereka jarang berinteraksi teman-teman di luar komunitas?
- I : jarang..
- P : kalau di dalam komunitas?
- I : persatuannya emang kuat sih, kalau ada kegiatan apa-apa di sini di apa sih emmm ya di perhatikan berteman ya gitu sebatasnya aja ya gitu bagi-bagi
- P : menurut bapak, hubungan anak punk dengan masyarakat bagaimana?
- I : ya cuek saja, masyarakat bodo amet, anak punk juga sama aja
- P : jika kita berbicara kesuksesan ya pak, kan kesuksesan itu relatif istilahnya, nah menurut bapak, anak punk ini berusaha mencapai kesuksesan ga dalam hidup mereka?
- I : yang namanya manusia ya pasti ada yang namanya perubahan dalam hidup mereka, tapi kayaknya di liat gitu ya kehidupan anak punk mah biarin lah dapat uang sekarang, nanti besok mah gimana besok, sekarang mah kalau banyak uang mah bagi-bagi aja, kita pagi pagi aja baru ngopi dia mah udah beli minuman.
- P : terus menurut bapak, bagaimana sikap anak punk ini jika menghadapi masalah? Masalah apapun gitu
- I : tapi yang udah-udah kalau anak punk ada yang mukulin gitu ya banyak temennya, ngumpul dulu gitu
- P : nah tapi pak kalau menghadapi masalah, mereka berusaha buat menyelesaikannya atau menghindarinya atau bagaimana menurut bapak?
- I : ya kan sering kan anak punk di jalur ini juga sering ribut, ama anak punknya lagi, ya udah di beresin aja kalau gitu, sering saya mah ngeberesin anak-anak punk. Kamu mah nyari uang bareng kata saya di gituin, makan minum bareng, malah ribut ama temen sendiri, udah.
- P : mereka cenderung lebih ke otot ya kalau menyelesaikan masalah?
- I : iya seperti itu. Heeeehh..
- P : nah menurut bapak nih, kan mereka sering ribut-ribut gitu, nah terus bagaimana sikap salah satu kelompok ini kalau misalkan mereka itu kalah? Bagaimana sikap mereka dalam menghadapi kekalahan?
- I : tapi kalau ribut juga ya, yang udah terjadi ya paling dua tiga hari paling bareng lagi ya udah

- P : jadi mereka cepet lupa ya?
- I : iya...
- P : terus menurut bapak mereka nyalahin orang lain ga kalau misalkan mereka itu kalah?
- I : misalkan nyalahin siapa?
- P : nyalahin kelompok lain ga?
- I : ah engga, mau pakai bata ya, batakan di pukulin sampai darah nyucur di kepala, eh besoknya bareng lagi, saya kadang-kadang pengen ketawa aja
- P : terus menurut bapak, anak punk ini mau bekerja keras ga? Terus konsisten ga? Terus ulet juga ga?
- I : dia mah untuk mencari nafkah mah yang istilahnya kayak kerja-kerja berat mah udah ga ada pikiran ke situ, dia mah kemampuannya yang enak aja ngamen ya dapet uang dah gitu aja udah
- P : jadi mereka ga ada keinginan untuk bekerja keras?
- I : kebanyakan pada males ya
- P : kalau konsisten gitu pak?
- I : kayaknya kalau kerjaan yang gimana ya yang ya ngamen aja ya, kerja di tempat lain, gimana orang mau percaya, liat istilahnya dari tattonya, dari anting-antingnya orang juga was-was mau nerima juga
- P : bagaimana sikap anak punk ini jika berkonfrontasi atau bentrok dengan orang lain?
- I : jarang sih
- P : jadi mereka lebih sering berkonfrontasi dalam kelompok mereka
- I : iya jadi mereka lebih sering ribut sesama anak punk sendiri, ampe bedarah-darah tapi bentar dua tiga hari maen bareng lagi ya begitu
- P : menurut bapak, anak punk ini mampu melupakan konfrontasi yang pernah terjadi ?
- I : oh jadi mereka itu mau ribut seperti apa juga dua tiga hari sudah barengan lagi, jadi mereka cepet lupa
- P : apa anak punk mulai mencari masalah?
- I : ya ga juga sih, jadi kalau mereka ga di ganggu ya mereka juga ga mengganggu lagian mereka kan jarang berinteraksi dengan masyarakat dan cenderung tertutup gitu
- P : apa anak punk ini berorientasi pada peningkatan dalam hidup mereka?
- I : ya gimana ya, mungkin mereka juga ingin hidup lebih baik, tapi ya ya istilahnya yang penting mereka bareng gitu, punya makanan sedikit aja mereka bagi-bagi
- P : apa anak punk memiliki pikiran dan kemampuan untuk berkembang?
- I : kalau pikiran, yah semua orang pasti memiliki pikiran untuk berkembang, tapi bagaimana caranya itu terus kalau kemampuan saya lihat jarang ya, ya mereka ngamen juga ga bagus-bagus amet ko
- P : apa anak punk mau mencoba hal baru dan keluar dari zona nyaman kehidupan mereka? Ya kalau mereka biasa ngamen ya mereka ganti mencoba hal baru begitu?

- I : yang saya lihat sih dari dulu begitu-begitu aja, ya mungkin dari dinas sosial juga belum ada upaya yang jelas jadi ya dari dulu mereka ngamen-ngamen aja, ga nyari kerjaan lain.
- P : apa anak punk mau di atur oleh orang lain yang lebih berpengalaman?
- I : ya ga tau tapi sepertinya ya mereka kan senengnya bebas gitu ya..
- P : apa anak punk mau di bimbing?
- I : ya mungkin kalau mereka merasa nyaman dan di untungkan mereka mau saja
- P : menurut pandangan bapak, apakah anak punk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?
- I : ya gimana ya mereka kan ya mereka dari dulu seperti begitu-begitu aja, ga ada usahanya gitu
- P : apakah anak punk memiliki nilai-nilai sendiri dalam komunitasnya?
- I : ya tapi ya hanya mereka yang tau jelasnya seperti apa, tapi mereka kalau ribut gitu cepet baikan laginya
- P : menurut bapak, anak punk tau tidak tentang nilai-nilai yang ada di masyarakat dan bagaimana sikap mereka terhadap nilai-nilai tersebut?
- I : ya seharusnya sih mereka tau ya..
- P : apakah anak punk berusaha menjadi bagian dari masyarakat?
- I : ya gimana mau menjadi bagian dari masyarakat, orang mereka aja jarang ko bergaul dengan masyarakat
- P : menurut bapak ya, mereka sudah merasa belum kalau perilaku mereka sudah sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?
- I : sikap dia seperti itu, ya seharusnya mereka belum merasa karena mereka suka bikin onar
- P : nah menurut bapak, anak punk ini selalu bersikap jujur atau tidak pak?
- I : susah juga ya, jangan kan anak punk ini aja di sini pengurus mesjid saja susah, udah ga pada bener di sini saya udah lima orang ganti, ga pada bener, susah banget ya
- P : nah terus pak menurut bapak, anak punk ini lebih suka memberi atau menerima?
- I : ya kalau saya lihat kan mereka ngamen ya mungkin bukan mereka tidak mau memberi tapi ya kayaknya sih mereka lebih suka menerima karena mereka kan ngamen

### Hasil Wawancara Informan 3

Nama : Beni  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Pekerjaan : Pengamen  
 Pendidikan : SLTP  
 Usia : 19 Tahun  
 Tanggal/ Jam : Minggu 22 Mei 2011 / 16.00

**P : Peneliti**

**I : Informan**

P : sebenarnya gimana sih sejarah lo jadi anak punk?

I : ya sejarah gue jadi anak punk ya kebanyakan waktu sekolah, kebanyakan waktu sekolah gue maen-maen banyak dan kebanyakan mereka itu anak punk. Gue ikut oh ternyata cara mereka kayak gini, hidup mereka kayak gini dan ternyata pas gue liat-liat ternyata nyaman kayak gini sama dengan keinginan gue hidupnya seperti itu. Gue jadi anak punk ya seperti itu.

P : jadi gara-gara temen?

I : iya itu karena temen gue

P : apa sih yang bikin lu tertarik jadi anak punk?

I : hidupnya itu bebas, ga banyak aturan, seperti mereka yang hidup di atur oleh peraturan. Itu hidupnya bebas Gue maunya gini ya kayak gini, itu yang bikin gue suka jadi anak punk

P : apa sih yang lu tau tentang punk itu sendiri?

I : yang gue tau punk itu sesuatu dengan kebebasan, bebas dengan kreasi, bebas dengan apapun dan sesuatu yang menentang dengan ketidakadilan Negara kita. Punk itu tidak ingin masuk media, tidak ingin di komersilkan itu ga pengen, punk itu ga ada yang seperti itu

P : kegiatan anak punk itu banyak ga sih?

I : ya banyak ga banyak ya paling kebanyakan untuk memperjuangkan hidup gue lah, gue ga pengen hidup gue tuh tergantung sama orang lain, gue pengen hidup kayak gini yaudah lah gue nyari nafkah sendiri, ya udahlah

P : lu nyaman ga sih jadi anak punk?

I : ya nyaman ga nyaman sih, nyamannya mereka satu fikiran sama gue, ga nyamannya di anggap merisihkan masyarakat

P : gimana tanggapan lo tentang anggapan kalo anak punk itu brutal?

I : itu ga bener, kebanyakan mereka selalu ganggu kita duluan, selalu memandang sebelah mata dan selalu menganggap kita ga benar, mungkin kebanyakan gitu mereka mereka bisa menjadi risih

P : bagaimana cara lo itu membangun rasa percaya dengan orang lain? Jadi gimana caranya agar orang lain itu bisa percaya sama lo?

I : mungkin kebanyakan interaksi dengan mereka ya, terus ngomong kalau kita ini tidak seperti yang mereka kira selama ini ya gitu aja sih interaksi dengan mereka

P : terus lo mencoba memahami dan mengerti perasaan orang lain ga sih?

I : oh jelas, itu pasti. Memahami mereka itu pasti tapi kebanyakan mereka selalu ga memahami kitanya dan selalu memandang kita sebelah mata lah..

- P : jadi kalau di pandang sebelah mata gitu gimana?
- I : ya mungkin kebanyakan mereka memandang kita itu ya jelek, emang ya memang penampilan kita seperti ini tapi tak selamanya seperti itu yang mereka anggap
- P : ngerasa wajar ga kalau ada orang lain yang menganggap negative tentang lo?
- I : oh itu wajar, ya memang penampilan kita seperti ini, kebanyakan orang itu menganggap kita ini ya seperti itulah
- P : bagaimanasih cara lo itu memperlakukan orang lain?
- I : ya kalau dia baik sama kita, ya kita juga baik tapi kalau dia jahat ya kita juga bisa lebih jahat gitu sama mereka.
- P : terus bagaimana sikap lo kalau ada orang yang butuh bantuan?
- I : ya mungkin siap menolong, siap menolong lah. Ya mungkin soalnya kita mungkin merasakan lah hidup butuh pertolongan mereka, yang namanya hidup di jalanan itu tidak mudah, itu susah.
- P : bagaimana sikap lo kalau ada temen yang butuh dukungan, jadi dia lag stress?
- I : ya mungkin dengan support lah, ya mungkin tidak bisa dengan materi tapi bagaimana kita bisa mensupport agar dia semangat, ya memang kita supportnya juga dengan cara kami cara seperti ini bukan cara orang lain.
- P : terus gimana kalo ada temen yang ngerasa dirinya itu rentan, ga bisa ngadepin hidupnya?
- I : ya mungkin kita kasih semangat, soalnya kita hidup itu cuma satu kali ya kita kasih support kalau hidup di dunia itu cuma satu kali
- P : trus lo bersikap membutuhkan orang lain ga? Orang lain di sini maksudnya ga cuma temen tapi juga masyarakat?
- I : oh itu jelas, karena apa, ya mungkin hidup itu harus banyak sodara lah ya dan itu akan membantu kita juga soalnya selama kita hidup ga mau ah ya di pandang sebelah mata terus
- P : nah terus lo selalu menjunjung tinggi kebenaran ga dalam hidup lo?
- I : itu jelas, kenapa kita hidup seperti ini yah karena kami tidak ingin lah seperti kebanyakan dari mereka, Negara kita ini kan banyaknya koruptor, makanya music-musik kita pun kebanyakan menyindir ketidakbenaran mereka, kita tidak mau seperti itu, jadi jelas
- P : menurut lo ya, lo ngerasa ga sih kalau diri lo selama ini tuh bermasalah?
- I : ya mungkin kalau kita mikir pribadi itu ga, tapi ya ga tau pikiran mereka bermasalah atau ga hidup kita ini seperti ini
- P : apa lo pernah meminta pendapat orang-orang di sekitar lo tentang perilaku lo?
- I : pernah, apa sih perilaku gw menurut lo bener apa ga sih, menurut kebanyakan sebagian orang ya mungkin ini memang hidup lo, tapi ada juga yang bilang hidup lo itu salah. Tapi ya memang hidup kita ini seperti ini ko, ya kita juga pengen berubah, tapi itu susah.
- P : nah lo ngerasa ga sih kalo orang-orang di sekitar lo tuh yang bermasalah?
- I : engga sih, engga bermasalah selama dia ga menganggap kita negatif
- P : lo mencoba mencari tau ga sih masalah-masalah yang ada di sekitar lo, masalah-masalah yang sedang di hadapi masyarakat?

- I : ya mungkin kebanyakan masa bodo sih, itu masalah mereka, kita aja udah pusing mikirin masalah kita
- P : oh gitu.. nah terus gimana sih hubungan lo sama keluarga lo?
- I : ya kebanyakan, gue ga pengen hidup di rumah. Kebanyakan dari kita emang broken home, ga pengen hidup ya gimana ya pengennya kebebasan
- P : nah kalau hubungan lo sama temen gimana? Ya temen di dalam maupun di luar komunitas?
- I : kalau di dalam komunitas itu kayak sodara, kalau di luar komunitas ya kalau mereka menganggap kita baik ya kita juga baik, tapi kan ya jarang juga ya ketemu sama mereka yang di luar komunitas
- P : terus hubungan lo sama masyarakat sekitar gimana?
- I : ya menurut gue sih baik-baik aja, tapi ga tau kata mereka
- P : intensitas lo berinteraksi sama masyarakat sekitar lo sering apa gimana?
- I : jarang sih, soalnya mereka kayak yang enggan untuk berinteraksi dengan kita
- P : lo ngerasa paling berkuasa ga?
- I : ga, ga pernah
- P : jadi lo ga ngerasa kalo lo di atas orang lain gitu, pengen bikin orang lain ngerasa takut gitu?
- I : ga, ga pernah. Ya gue gini adanya sih hidup, knapa gue pengen berkuasa sih, kenapa harus ngerasa di atas sih, gue adanya ya kayak gini
- P : lo berusaha ga sih buat mencapai kesuksesan dalam hidup lo?
- I : pernah, ya semua orang pengen lah mencapai kesuksesan, tapi gimana caranya
- P : lo tau ga sih tentang kekurangan dan kelebihan diri lo?
- I : kekurangan gue emang kayak gini.. kelebihan gue ya gue bisa berkreasi di bidang musik, gue bisa mencari nafkah buat makan sendiri, itu aja sih
- P : kalau misalkan ya lo di suruh bikin keputusan yang sulit dan harus ngecewain orang lain, lo bisa ga?
- I : ya mungkin bisa aja selama itu bisa itu bikin gue nyaman
- P : nah terus gimana sikap lo dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang sedang di hadepin?
- I : ya kalau gue punya masalah ya gu mungkin cerita sama orang lain, bagaimana sih solusinya kayak gini, ya emang gue ga sanggup kalau nyelesein masalah sendiri, gue selalu banyak minta pendapat sama orang lain sih
- P : terus gimana sikap lo kalau lo kalah, ya dalam hal apapun kalahnya?
- I : ya gue terima sih, ya emang kemampuan gue cuman segini kok, kenapa kita harus ga berani mengakui kekalahan kan, mengakui kekalahan kan itu kan kejantanan jadi ya gue terima apa adanya
- P : terus lo nyalahin orang lain ga terhadap kekalahan yang terjadi sama lo?
- I : ya mungkin engga, itu engga soalnya kemampuan gue cuman segini. Kenapa kita harus nyalahin orang sih, ternyata memang kemampuan orang lebih dari kita
- P : terus gimana kesan lo terhadap kekalahan yang pernah terjadi?
- I : ya mungkin itu menjadi sebuah pengalaman bagi kita bahwa kekalahan itu adalah kemenangan yang tertunda
- P : dalam hidup lo ya, lo udah ngerasa kerja keras, konsisten, rajin, ulet?

- I : kalau ngerasa kerja keras, konsisten, itu udah pernah, soalnya apa gue pernah gue pengen makan nih ya jam segini, ngamen atau gimana ya itu pernah. Cuma ya ga ada hasilnya, hasilnya cuma seperti ini. Gue ada maksud pengen berubah pasti ada, tapi ya hasilnya ya hanya seperti ini
- P : terus kalau rajin, ulet lo ngerasa ga? Udah ngelakuin itu semua
- I : ya mungkin kalau dari pandangan kita ya udahlah, kita rajinnya ya pengen makan, ngamen ya, ya itu buat gue itu udah rajinnya mungkin kayak gitu ya
- P : nah terus gimana cara lo dalam menyelesaikan masalah?
- I : kalau dalam menyelesaikan masalah ya gue kebanyakan *sharing* sih sama temen-temen, ga kebanyakan diem juga, gue *sharing* sama temen-temen juga gimana nih gue punya masalah kayak gini, gue pengen nyeleseinnya gitu
- P : nah kalau lo punya masalah lo ngerasa tertantang atau gimana?
- I : ya mungkin pertama-pertama gue ngerasa tertekan ya, gue punya masalah kayak gini, gimana nyeleseinnya tapi kelamaan-kelamaan gue berpikir ini tantangan yang harus di selesein, ya gue kan *sharing* sama temen-temen
- P : setelah mengalami masalah lo bisa ga melupakan dan mengikhlaskannya dengan cepat?
- I : emmm.. itu bisa, bisa karena kan ya gue juga banyak temen yang ngehibur gue jadi ya udahlah jadi ya jalanin dan nikmati aja hidup yang sekarang
- P : jadi lo ga terpuruk ya dalam menghadapi masalah?
- I : ga, ga pernah
- P : terus apa lo nyalahin orang lain atas masalah yang menimpa lo?
- I : ga pernah nyalahin orang lain, itu masalah emang gue sendiri ko
- P : gimana sikap lo kalau berkonfrontasi atau ribut dengan orang lain?
- I : kalau misalkan gue sendiri ya yang ribut dengan orang lain, ya mungkin ya udahlah ya itu mungkin emang masalah gue. Ga perlu orang lain tau, sobat-sobat gue ga perlu tau
- P : gimana sikap lo terhadap orang yang terlibat dalam konfrontasi atau keributan tadi?
- I : kalau gue sendiri sih ya, kalau gue mikir secara pribadi ya mungkin kalau gue ribut terus kalah mungkin ya udahlah, mungkin suatu saat nanti juga kan bakal ketemu lagi
- P : nah terus lo bisa lupa ga sama konflik tadi, konflik yang udah terjadi tadi?
- I : ya mungkin kalau baru beberapa hari, satu hari dua hari ga bisa lupa. Tapi yah kalau udah tiga hari kesananya udah lupa, lagian buat apa lah di unkit-unkit masalah mending kita nyari hidup damai aja
- P : lo pernah ga sih mulai-mulai nyari masalah gitu sama orang?
- I : ga pernah, gue sih prinsipnya lo jual gue beli, gue ga mau bikin masalah duluan
- P : dalam hidup ini lo mau berusaha ga sih?
- I : mau
- P : nah terus kalau di suruh milih lo mau berusaha dari mudah ke susah atau dari susah ke mudah?
- I : ya mungkin kalau lebih enaknya sih dari sulit ke mudah gw pengennya gitu
- P : terus lo selalu berusaha ga buat meningkatkan hidup lo?

- I : berusaha, itu jelas gue berusaha dari hidup lebih baik,tapi ga mudah buat hidup lebih baik, emang kalo orang lain menganggap kita udah seperti ini
- P : jadi lo punya keinginan ya untuk tumbuh menjadi lebih baik dari pada keadaan sekarang?
- I : oh jelas, keinginan untuk tumbuh menjadi lebih baik dari pada keinginan sekarang
- P : menurut lo, lo punya pikiran dan kemampuan juga ga buat berkembang?
- I : gue ngerasa, tapi mungkin ga ada jalan, mungkin ga ada wadah untuk kita menjadi lebih baik daripada kehidupan kita yang sekarang
- P : lo kan udah nyaman dengan hidup lo yang sekarang, nah terus kalau misalkan lo disuruh ngambil resiko trus keluar dari kehidupan lo yang seperti ini lo mau ga buat hidup yang lebih baik? ya misalkan lo ditawarkan sama orang
- I : ya mungkin pasti saya mau tapi yang pasti saya ga bakal ngelupain lah, ga bakal kayak kacang yang lupa kulitnya. Itu mau, karena mungkin ga seperti sekarang hidup gue tapi mungkin sedikit banyaknya masih sama kayak yang kemaren
- P : nah gimana sikap lo kalau lo di atur oleh orang yang lebih berpengalaman? Lo mau ga?
- I : jelas mau kalau itu buat kebaikan kita sih, ya selama baik untuk kita ya kita mau
- P : jadi lo mau ya di bimbing orang?
- I : oh itu jelas selama itu memang untuk kebaikan kita dan selama kita nyaman di bimbing mereka, yaa kita mau
- P : lo udah bersyukur belum dengan apa yang lo miliki sekarang ini?
- I : gue bersyukur dengan kehidupan sekarang yang gue alamin. Kehidupan yang gue punya saat ini karena belum tentu mereka juga lebih hidup dari pada gue
- P : gimana cara lo mengungkapkan rasa syukur lo itu?
- I : ya mungkin gue hanya bisa berbagi dengan temen lah, gue bersyukur gue bisa hidup seperti ini, gue bersyukur masih bisa hidu sore ini, yang a tau mereka-mereka bisa hidup seperti gue apa ga.
- P : sebenarnya lo punya kemampuan ga sih buat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?
- I : punya juga, selama mereka ga menganggap kita sebelah mata, kalau mereka ga memandang sebelah mata ya kita juga *welcome*
- P : kalau masyarakat punya aturan, lo sendiri punya aturan ga dalam hidup lo?
- I : punya, punya aturan itu jelas
- P : aturan yang seperti apa? Bisa digambarin ga? Ya sedikit aja
- I : ya mungkin, kan kita anak punk, ya di dalam punk itu ga ada yang namanya di komersilkan,itu aturan buat kita, selebihnya ya bebas, bebas berkreasi tapi kita ga mau di komersilkan yak arena kita ga mau yang namanya di komersilkan
- P : nah sebenarnya lo tau ga sih nilai-nilai yang berlaku di masyarakat itu seperti apa?
- I : itu tau, nilai-nilai apa saja yang ada di masyarakat itu ya tau
- P : terus gimana sikap lo terhadap nilai-nilai itu? Menjalankan atau cukup menghormati aja gitu?

- I : paling cukup menghormati aja ya, kalau menjalankan kebanyakan bertentangan dengan kita
- P : memang contoh yang bertentangan itu apa?
- I : ya mungkin mereka menganggap kita ya penampilan kita seperti ini ya udah dianggap sebelah mata lah penampilan kita seperti ini. Ya kebanyakan di penampilan kita, itu aja sih
- P : sebenarnya lo pengen ga sih jadi bagian dari masyarakat?
- I : oh itu jelas pengen banget, tapi kebanyakan mereka ga mau nerima kita
- P : terus selama ini lo udah ngerasa jujur belum sih dalam segala hal?
- I : itu jelas gue jujur dalam segala hal, gue emang adanya kayak gini kok kenapa gue harus di rubah-rubah
- P : terus lo sadar ga atas hal-hal yang lo lakuin selama ini?
- I : oh itu jelas gue sadar, kelakuan seperti ini dianggap sebelah mata oleh masyarakat, gue sadar. Tapi emang gimana, gue emang hidupnya kayak gini. Gue bukannya ga pengen untuk berubah semua orang pasti pengen untuk berubah
- P : menurut lo perilaku lo selama ini sudah sesuai belum sih dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat?
- I : engga sih, ga sesuai dengan perilaku yang ada di masyarakat
- P : jadi lo emang ngerasa perilaku lo belum sesuai ya?
- I : iya..
- P : kalau misalkan di suruh memilih, lo lebih suka memberi atau menerima?
- I : gue lebih suka memberi sih, karena mungkin bagi gue memberi itu ada kebanggaan. Gue udah hidup kayak gini tapi bisa memberi itu bikin gue bangga

#### Hasil Wawancara Informan 4

Nama : Asep  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Pekerjaan : Pelajar  
 Pendidikan : SLTP  
 Usia : 15 Tahun  
 Tanggal/ Jam : Minggu 28 Mei 2011 / 14:00

**P : Peneliti**

**I : Informan**

P : gini ya, kan istilahnya masyarakat ini sudah terlanjur melihat anak punk ini sebelah mata, nah bagaimana sikap lo agar di percaya oleh masyarakat?

I : ya gimana ya, kita cukup menjalankan pasal 38 aja

P : apa itu?

I : ya kita ga mencopet, ga mengganggu, ga rese, ya gitu deh

P : kenapa sih tertarik masuk komunitas punk?

I : ya awalnya ikut-ikutan

P : ikut-ikutannya kerena ada ajakan atau gimana?

I : ajakan..

P : ajakan dari siapa?

I : dari temen-temen

P : temen apa?

I : temen-temen sekolah, kan temen sekolah anak punk semua, kadang kalau malam minggu jalan

P : kemana aja?

I : ya kadang ke karang pawitan, ke GOR, ngamen

P : terus kegiatannya ngapain aja?

I : ya ngamen terus kalau udah dapet uang, ya foya-foya hehehe..

P : terus selain ngamen, apa lagi acara anak punk?

I : ya gitu kan kadang ada konser musiknya gitu

P : terus tanggapan dari masyarakat, karena kamu jadi anak punk itu gimana?

I : ya gitu pernah di tegur juga sih, katanya mau ngapain sih jadi anak punk gitu katanya

P : kan banyak masyarakat yang menganggap kalau anak punk itu brutal, nah tanggapan kamu gimana?

I : ya ada yang rese, ada yang engga, tergantung anak punknya. Dulu sih gue pernah ke ancol gabungan gitu ada acara kumpul ulang tahun anak punk daerah ancol

P : bagaimana cara kamu memperlakukan orang lain?

I : ya sama aja kaya orang lai memperlakukan gue ka

P : nah kalau ketua punk di Karawang ini siapa?

I : oh Bang Burok, dia yang mendirikan punk di Karawang, tapi sekarang mah ga tau orangnya kemana, udah jarang nongol. Tapi sebenarnya bukan ketua sih, karena di dalam komunitas punk ini ga ada yang namanya ketua, tapi dia istilahnya yang dituakan oleh anak-anak

P : kalau jadi anak punk ada syaratnya ga?

- I : ga, bebas.. semua orang bisa jadi anak punk
- P : terus di dalam kelompoknya, anak punk ini punya aturan khusus ga?
- I : ada, ga boleh rese, sesama punk harus saling menghormati
- P : kamu sadar ga sih atas hal-hal yang kamu lakukan selama ini?
- I : sadar
- P : jadi salah atau benarnya kamu sadar
- I : iya sadar
- P : terus kalau hubungan kamu dengan keluarga gimana?
- I : ya baik-baik aja tapi ya jangan sampai ketauan
- P : kalau ketauan gimana?
- I : ya bisa di marahin
- P : kalau hubungan anak punk sama temen-temennya gimana sih?
- I : ya solid banget gitu, kalo ada yang belum makan terus kita punya makan ya kita bareng-bareng
- P : anak punk ini kan kebanyakan pada ngamen, nah emang pada ga pengen gitu mereka nyari kerjaan lain?
- I : pada pengen, tapi mungkin belum ada kesempatan aja kali ya
- P : hubungan anak punk sama masyarakat gimana?
- I : kebanyakan ya, ya kebanyakan mah biasa aja
- P : bermasalah ga?
- I : ga bermasalah ko
- P : kamu tau ga sih nilai-nilai yang ada di masyarakat ini seperti apa?
- I : ga
- P : kenapa?
- I : ga ada yang ngasih tau
- P : kalau misalkan udah tau nih nilai-nilai yang ada di masyarakat ini seperti apa, nah kamu menjalankan ga?
- I : ga, karena kan punk itu inginya bebas
- P : nah terus kalau di suruh milih, anak punk ini lebih suka memberi atau menerima?
- I : ya memberi lah sesama anak jalanan mah
- P : emang memberinya sama anak jalanan doang?
- I : iya.. ya orng kaya mana mau sih di beri sama anak punk
- P : kalau misalkan ada yang butuh bantuan, anak punk mau bantuin ga?
- I : ya harus tau dulu masalahnya apa dan seperti apa
- P : nah terus anak punk ini mau ga sih di atur oleh orang lain?
- I : ga, karena kan emang sukanya kebebasan
- P : kalau di bimbing agar jadi lebih baik?
- I : ya gimana ya kak, kan kita sukanya kebebasan, tapi yam au juga sih asal orang dan caranya enak gitu
- P : kamu kan anak punk ya, pernah ga bentrok gitu?
- I : sama siapa?
- P : sama masyarakat, sama anak punk lagi juga?
- I : kalau sama masyarakat pernah, tapi kalau sama masyarakat lagi engga. Dulu gue ribut pas lagi di Bekasi, abis nyolot duluan sih, kalau sama sesama anak punk sih ga pernah ribut gue sih

- P : kalau ribut gitu cepet lupa ga?
- I : iya cepet lupa
- P : dendam ga?
- I : ga tuh ga dendam
- P : terus tuh kalau anak punk itu punya masalah, gimana sikapnya dia terhadap masalah itu?
- I : ya di selesain
- P : ga kabur aja?
- I : ga dong.. ya kita selesain
- P : terus cepet lupa ga?
- I : iya.. ngapai juga di inget-inget, ga penting kali kak
- P : terus kamu terpuruk ga?
- I : ga, ngapai juga.. di bawa enjoy aja
- P : terus kamu nyalahin orang lain ga atas masalah yang menimpa kamu?
- I : engga ah biasa aja..
- P : terus anak punk ini nunjukin sikap butuh bantuan orang lain ga sih?
- I : ya nunjukin, kita kan ngamen butuh bantuan orang lain, tapi anak punk juga ada yang cuma seneng musik-musiknya gitu doang
- P : kalau misalkan kamu nih, ya ngapain aja ya, terus kalah nih, mau terima kekalahan ga?
- I : mau
- P : nah terus nyalahin orang lain ga terhadap kekalahan kamu
- I : ya kalau gimana ya ka, kadang suka mikir gimana caranya biar bisa menang, ya mengatur strategi gitu ka..
- P : jadi kalau dapet masalah gitu cepet lupa ga?
- I : ya tergantung orangnya ada yang cepet lupa, ada yang engga, tapi kebanyakan sih cepet lupa
- P : jadi ada keinginan ga sih buat hidup lebih baik?
- I : ada pastinya
- P : jadi kamu punya ga sih pikiran dan kemampuan untuk tumbuh menjadi lebih baik?
- I : ada
- P : jadi kamu tau kekurangan dan kelebihan diri sendiri ya?
- I : ya tau, seperti kadang gue kurang percaya diri gitu ka
- P : nah dalam hidup ini kamu udah merasa bersyukur belum
- I : udah
- P : kamu bersyukur dengan cara apa?
- I : ya bersyukur aja
- P : terus kamu selalu bersikap jujur ga?
- I : ya jujur
- P : dalam segala hal?
- I : iya, hehe tapi pernah sih sedikit-sedikit mah boong sih
- P : kamu mencoba memahami dan mengerti perasaan orang lain ga?
- I : iya mencoba, kadang orang kan kalau liat kayak gini suka nyibir gitu ya jadi gue anggap itu hal yang wajar aja, walaupun mereka cuma liat dari penampilan gue doang, ya mungkin gue juga yang salah

- P : nah terus kalau misalkan ada temen yang butuh dukungan, sikap kamu gimana?
- I : ya kita kan harus saling mendukung, jadi ya ngsih support gitu..
- P : terus kamu ngerasa ga sih kalau sikap kamu selama ini bermasalah?
- I : ngerasa..
- P : Kamu pernah minta pendapat orang lain ga tentang sikap kamu yang kamu rasa bermasalah itu?
- I : pernah
- P : terus kamu ngerasa ga sih kalau sikap orang-orang di sekitar kamu juga bermasalah?
- I : iya ngerasa, kan yang bermaslah bukan cuma sikap gue doang ka, tapi juga sikap orang-orang di sekitar gue
- P : kamu pernah ga sih nyari tau masalah-masalah sosial yang ada di sekitar kamu?
- I : ga
- P : kamu peduli ga?
- I : ga bodo amet, kit amah masing-masing aja
- P : kamu pernah ga sih nyari masalah duluan?
- I : ga, kalau kita ga di duuin di ganggu, kita juga ga bakal rese dan ga bakal ngeganggu
- P : kamu ngerasa dan pengen jadi yang paling berkuasa ga sih?
- I : ga ka, di dunia punk itu ga ada yang paling berkuasa, saling menghormati, ya walaupun kita kecil kita sama yang besar juga di hormati

### Hasil Wawancara Key Informan

Nama : Guntur / Calo  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Pekerjaan : Wiraswasta (buka bengkel)  
 Pendidikan : SLTP  
 Usia : 28 Tahun  
 Tanggal/ Jam : Selasa 17 Mei 2011 / 10.12

**P : Peneliti**

**K : Key Informan**

P : bagaimana menurut abang bagaimana cara anak punk ini membangun rasa percaya dengan orang lain? Rasa kepercayaan dengan orang lain sehingga orang lain ini percaya kepada anak punk?

K : ya paling Cuma bersosialisasi doang, gimana mestinya aja lah besosialisasi paling juga

P : nah menurut abang, anak punk ini mencoba dan memahami perasaan orang lain gitu?

K : ada yang iya ada yang engga, tapi rata-rata cenderung karena fisik keluarga ada yang hanya sekedar ya emmmm ya istialah tau banyaknya ya tergantung karakter masing-masing

P : terus bagaimana cara anak punk ini memperlakukan orang lain?

K : ya sebenarnya sih kalau masalah memperlakukan ya sama saja ya kayak yang lain juga, kalau misalkan ga di ganggu ya dia juga ga bakal mengganggu, ya kalau misalkan di ganggu ya mereka juga mengganggu sepertinya

P : bagaimana sikap anak punk ini jika ada yang membutuhkan bantuan?

K : bantuan dalam hal?

P : ya hal apa aja

K : ya biasanya sih siap membantu

P : jadi kalau di maintain tolong mereka siap membantu?

K : iya siap membantu

P : jika kita berbicara tentang masalah dukungan, bagaimana sikap anak punk ini jika ada teman atau orang lain yang butuh dukungan? Dukungan di sini bukan hanya materi tapi juga berupa dukungan moril. Mereka bisa ga?

K : bisa aja sih, bisa mereka bisa mereka mensupport dalam hal, keluarga, kerjaan, maupun dalam masalah lain

P : apa anak punk ini bersikap membutuhkan bantuan orang lain?

K : pasti sih, semua mahluk hidup pasti membutuhkan satu sama lain

P : ditunjukkan ga melalui sikapnya?

K : ya ditunjukkan, ada yang ditunjukkan, ada yang engga. Kadang ada yang emmm balik lagi ke karakter masing-masing, ada yang pendiam ada yang engga

P : menurut abang, anak punk ini dalam menjalani kehidupan apa mereka selalu berorientasi pada kebenaran atau ya menjunjung tinggi / mementingkan kebenaran?

K : ada yang iya ada yang engga, ada yang menyimpang ada yang engga

P : bisa kasih contohnya ga bang?

- K : ya contohnya ya suka mencari keadilanlah kaya ke pemerintahan sekarang, kurang berbobot, kadang melontarkan aspirasinya dalam bidang music. Tapi anak punk juga ada yang suka gitu mengutil gitu ya
- P : menurut abang ya, anak punk ini merasa ga sih kalau diri mereka maksudnya perilaku mereka ini bermasalah?
- K : ya balik lagi ke orangnya masing-masing, ada yang iya ada yang engga, tapi kalo yang iya, kadang ada yang berubahnya sedikit-sedikit jadi agar di percaya oleh masyarakat, agar masyarakat mau percaya
- P : terus anak punk ini meminta pendapat orang lain ga tentang perilaku mereka?
- K : rata-rata engga
- P : menurut abang ya, apa anak punk ini merasa kalau orang-orang di sekitar mereka yang bermasalah ga?
- K : ya engga juga saya bilang ga karena kalau di depan saya bilang engga tapi ga tau kalau di belakang itu kan
- P : apa anak punk ini selalu mencari tau tentang masalah yang ada di masyarakat?
- K : ya mencari tau tapi tergantung tentang masalah apa dulu, masalah lingkungan sekitar atau masalah apa?
- P : masalah sosial yang ada di sekitar mereka?
- K : oh.. ya kadang suka mencari tau, ya mencari tau tentang apa gitu, sumbangan atau apa
- P : jadi mereka peduli ya tentang masalah yang ada di masyarakat?
- K : ya peduli
- P : biasanya hubungan anak punk dengan keluarga ini bagaimana?
- K : ya baik-baik saja sih, tapi banyak yang problem juga sih dengan keluarga, tapi ada juga yang engga, tergantung orang tuanya ada yang support ada yang engga
- P : nah kalau hubungan anak punk dengan temen-temennya gimana?
- K : baik, anak punk baik. anak punk kan ga Cuma di kota Karawang doang ya, Jakarta, Bandung, Jawa banyak.
- P : kalau hubungan anak punk dengan temen-temen satu komunitas mereka gimana?
- K : baik-baik aja, suka tukar informasi masalah kerjaan, atau music, atau apa
- P : jadi solid ya?
- K : solid
- P : kalau denga teman di luar komunitas?
- K : sama, sama saja jadi kita tidak memandang dia satu komunitas atau di luar komunitas di bedain ga juga
- P : kalau hubungan anak punk dengan masyarakat sekitar gimana?
- K : ya tergantung masing-masing karakter juga sih, ada yang bermaslah dan ada yang engga
- P : menurut abang anak punk ini merasa berkuasa ga?
- K : oh ga juga sih ya cuma orang liat cuma penampilannya doang ya kayak yang urak-urakan tapi sebenarnya ga juga sih ya itu mah cuma penampilannya doang yang bikin serem, hatinya engga

- P : bicara tentang kesuksesan ya bang, sukses itu kan relatif, nah apa anak punk berusaha mencapai kesuksesan dalam hidupnya?
- K : semua manusia pasti ada lah ingin sukses, ya semacam hal berkarya ya dalam bidang menyablon, kerja di pabrik, wiraswasta
- P : apa anak punk itu tau tentang kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri mereka?
- K : tau, tau sih ya, semua manusia pasti tau kekurangan dan kelebihannya, hal negatif dan hal positif yang ada dalam dirinya
- P : nah terus ya setiap orang kan pasti pernah dan mau tidak mau harus membuat keputusan ya dalam hidupnya, keputusan yang gampang dan keputusan yang sulit, nah menurut abang, anak punk mampu ga membuat keputusan yang sulit dalam hidupnya? Meskipun mungkin harus mengecewakan orang lain
- K : ya mampu
- P : nah terus bagaimana sikap anak punk dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang di hadapi?
- K : ya yang pastinya sih setiap masalah harus di selesaikan dengan kepala dingin dan musyawarah
- P : jadi ga ngandelin otot?
- K : ga juga
- P : nah terus bagaimana sikap anak punk ini jika mengalami kekalahan dalam hal apapun?
- K : ya terima dengan lapang dada
- P : nah apa anak punk ini menyalahkan orang lain terhadap kekalahan yang menimpa mereka?
- K : ya ga juga sih, kekalahan maupun engga ya itu hasil akhir
- P : apakah dalam hidup, anak punk ini mampu bekerja keras, konsisten, ulet,
- K : ya rata-rata emang konsisten, bisa kerja keras, ulet, seperti tadi kan ya seperti dalam bidang menyablon, clothingan, wiraswasta, ada yang kerja di pabrik
- P : bagaiman jika anak punk ini mendapat masalah apa mereka akan menyelesaikan masalah itu atau?
- K : tergantung orangnya juga, ada yang berani menyelesaikan masalah itu tapi ada juga yang saat datang masalah ada yang diem-diem aja, pura-pura ga tau, ada..
- P : nah setelah masalah itu selesai anak punk ini mampu melupakan dan mengikhlaskannya ga?
- K : ada yang iya ada yang engga
- P : kebanyakan?
- K : kebanyakan iya mampu melupakan
- P : mereka terpuruk ga?
- K : oh ga juga sih
- P : mereka menyalahkan orang lain ga atas masalah yang menimpa?
- K : oh ga sih.. ga
- P : apa anak punk tau tentang ketidaksempurnaan yang ada pada diri dia?
- K : dalam hal apa?
- P : dalam hal apapun, mau perilaku mau apa?

- K : ya kan sebenarnya semua orang ga ada yang sempurna, ya yang sempurna cuma milik Allah,
- P : jadi mereka tau ya ketidaksempurnaan yang dimiliki?
- K : ya tau semuanya juga, jangankan anak punk ya, orang biasa juga ga ada yang sempurna
- P : nah bagaimana sikap anak punk jika berkonfrontasi atau bentrok dengan orang lain?
- K : ya paling di musyawarahkan, cari jalan keluarnya apaan terus permasalahannya apaan ya kalau bisa di selesaikan dengan cara baik ya terus di musyawarahkan
- P : terus pernah ga ribut-ribut?
- K : ya pasti pernah yang namanya orang bergaul pasti pernah ribut-ribut, orang bergaul pasti pernah ya orang betreman pasti ada “slek” nya, ada yang berantem, ada yang engga juga sih ya.. ya kadang ada yang menyadari kesalahannya terus minta maaf atas kesalahannya
- P : nah terus bagaimana sikap anak punk terhadap orang yang terlibat dalam konfrontasi tersebut? Mereka bisa bersikap biasa aja atau menyimpan dendam?
- K : rata-rata biasa lagi, seperti sedia kala
- P : jadi anak punk ini mampu melupakan hal buruk yang pernah terjadi?
- K : bisa, mampu..
- P : menurut abang, apa anak punk ini selalu mulai mencari masalah atau ga?
- K : ga sih, ga pernah. Rata-rata dia semuanya masing-masing gitu kan, maksudnya ya kalau ada masalah istilahnya masalah lo masalah lo, masalah gue masalah gue tidak di melibatkan
- P : jadi ga mulai mencari masalah ga?
- K : iya.. ga
- P : anak punk itu mau berusaha ga sih bang, nah terus kalau mau berusaha kan ada yang dari mudah ke sulit, ada yang sulit ke mudah, nah rata-rata mereka itu milih yang mana?
- K : yang mana ya, ya udah kerasa semua sih dari sulit ke mudah atau dari mudah ke sulit, ya semuanya juga mampu, tapi ada yang mampu ada yang engga
- P : apa anak punk ini berorientasi atau mengutamakan peningkatan dalam hidup mereka?
- K : ya iya.. itu kan contohnya yang berkarya
- P : apa mereka ingin lebih baik dari keadaan sekarang?
- K : semua juga ingin lebih baik, tapi rata-rata orang hanya melihat dari penampilan doang ya, kalau udah ngeliat serem gitu, padahal mah kan engga juga sih.. ya karena keliatan terus dibilang tabiatnya jelek, tapi kan istilahnya sekarang banyak yang pakaiannya rapi terus jahat-jahat juga
- P : apa anak punk ini memiliki dorongan untuk tumbuh? Dorongan dari diri mereka sendiri dan dorongan dari luar?
- K : ya ada dorongan mah, ada yang dorongan semangat ya, ya kebanyakan dorongan dalam bidang usaha sih. mayoritas
- P : jadi anak punk ini memiliki pikiran dan kemampuan untuk berkembang?
- K : mampu, ya mampu

- P : anak punk ini bersedia ga untuk mengambil resiko keluar dari zona nyaman kehidupan mereka sehari-hari untuk melakukan hal yang lebih “wah”?
- K : berusaha sih ya pasti berusaha
- P : menurut abang, anak punk ini mau ga di bimbing oleh orang yang lebih berpengalaman?
- K : ya mau aja sih kalau itu yang baik
- P : jadi mau di bimbing oleh orang lain ya?
- K : mau
- P : bisa kasih contohnya ga bang?
- K : dulu ya saya pernah di bimbing oleh Pak Sumantri ya lumayanlah
- P : dia siapa bang?
- K : ya aktivis juga, pengacara juga
- P : di bimbing apa bang?
- K : ya di bimbing untuk lebih baik, dalam bidang usaha agar lebih kreatif, ya jaman sekarang kan ga bisa mengandalkan ijazah ya, ijazah tidak menjamin, jaman sekarang kan mengandalkan kemampuan dan keahlian, *skill* masing-masing
- P : menurut abang, anak punk ini sudah bersyukur belum dengan hal yang mereka miliki saat ini?
- K : ya bersyukur sih ya, dalam keadaan yang seperti ini ya jalani aja, kehidupan seperti itu
- P : bagaimana cara mereka bersyukur? Ya ditunjukkan dengan sikap apa gitu?
- K : ya banyak hal juga sih ya, ada yang menunjukkannya dalam *skill* wiraswasta, dalam menjalaninya
- P : berbicara tentang nilai-nilai dalam masyarakat nih, apa anak punk ini memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat?
- K : mampu sih, mampu
- P : jadi mereka menjalani dan mengikuti nilai-nilai yang ada di masyarakat?
- K : dalam hal?
- P : ya menjalankan nilai-nilai yang ada di masyarakat, kan banyak norma yang berlaku di masyarakat seperti norma susila, kesopanan,
- K : iya sih, tapi rata-rata orang tidak pernah melihat, orang hanya melihat dari penampilan
- P : jadi perilaku anak punk sendiri ini tidak bermasalah ya, hanya penampilan mereka saja yang bermasalah sehingga membuat masyarakat merasa mereka bermasalah ya?
- K : iya.. jadi sekarang kan hanya melihat dari penampilan doang hatinya atau otaknya ga tau juga ya, taunya penampilan rapi tapi hati ama otaknya kebalik ga serapi penampilannya
- P : apa anak punk memiliki aturan atau nilai-nilai khusus ga dalam komunitasnya?
- K : oh ga ada sih, ga ada selagi dia menjalankan yang lebih baik
- P : kan anak pun itu terkenal dengan solidaritas komunitasnya, apa itu juga salah satu nilai atau aturan khusus? Yang harus dipegang oleh setiap anggota komunitasnya?

- K : iya, iya juga sih, tapi kan punk itu bukannya anggota sih sebenarnya, ya dibidang semacam independen gitu, ga ada ketua, ga ada apa-apa, terus punk itu ya bukan seperti LSM
- P : nah kembali lagi ke masalah nilai yang ada di masyarakat, apa anak punk itu tau nilai-nilai yang ada di masyarakat itu seperti apa?
- K : ya tergantung karakter masing-masing sih ya, ada yang tau ada yang engga, tapi rata-rata orang yang tau itu tidak memberi tau
- P : terus anak punk berusaha mencari tau ga?
- K : ya gimana mau mencari tau, rata-rata orang melihat dari penampilan, udah takut duluan, takut di apa-apain
- P : terus bagaimana sikap anak punk ini terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat?
- K : bagus-bagus aja sih, positif
- P : mereka ikut menjalankan atau hanya sekedar tau?
- K : ya paling sekedar tau asal ga melanggar batas doang
- P : apa anak punk ini berusaha ga buat jadi bagian dari masyarakat?
- K : ya sebenarnya anak punk kan masih bagian dari masyarakat, Cuma kadang masyarakat, mayoritas setengahnya tidak peduli
- P : jadi masyarakat itu cuek ya anak punk ini mau berusaha atau tidak menjadi bagian dari masyarakat, pengen di akui oleh masyarakat?
- K : ya sebenarnya ingin tapi rata-rata orang menilai dari penampilan juga sih, ya sekarang gini aja, harusnya kalau ada satu orang ga mau, satu orang lagi harusnya mengajak atau gimana, ya kalau semuanya sama-sama cuek, gimana jadinya.
- P : jadi anak punk ini memiliki kesadaran atas hal-hal yang dilakukan selama ini? Kesalahan dan kebenaran atas perilakunya?
- K : ya nyadar sih, itu pun yang berpikiran, ya nyadar kalau misalkan dia punya kesalahan ya caranya gimana untuk bisa yang lebih baik
- P : jadi dia sudah merasa belum kalau perilakunya sudah sesuai dengan harapan masyarakat?
- K : iya engga sih, emang ga sesuai, kan dari awal juga masyarakat hanya menilai dari penampilan, bahwa penampilan itu adalah yang terpenting. Karena kenapa banyak orang yang tertipu oleh penampilan
- P : nah anak punk ini selalu bersikap jujur ga dalam segala hal?
- K : ya kalau masalah jujur sih tergantung orangnya juga, itu kan setiap orang pasti punya karakter, jangankan anak punk ustad aja ya gimana orangnya masing-masing
- P : nah kalau masalah memberi dan menerima, anak punk ini lebih suka memberi atau menerima?
- K : sepengetahuan saya sih ya *balance*, kadang memberi, kadang menerima
- P : bisa cerita ga bang, gimana awal mulanya bisa masuk komunitas punk? Tertariknya karena apa?
- K : ya rata-rata semua orang dari musik sih, dan ideologi sih
- P : sebenarnya apa sih tujuan dari ideologi punk sendiri?
- K : ya sama kayak mahasiswa, mahasiswa kan ingin pemerintahan yang lebih baik ya anak punk juga sama aja

- P : gini bang kata orang dari dinas social, anak punk itu di Karawang ada dua, ada yang terorganisir ada juga yang cuma yang hidup di jalan doang, kalau yang terorganisir ya mereka melapor ke dinas social. nah itu yang melapor ke dinas sosialnya itu berarti siapa? Katanya kalau ada acara mereka melapor
- K : gini ya, kita kan emang suka bikin acara musik, tapi ya sebenarnya di Karawang ini kan anak punk ini ga ada yang namanya ketua atau apa, ga seperti organisasi lain jadi kita semua sama, ga ada yang lebih berkuasa atau gimana, tapi mungkin yang di maksud dinas sosial itu mungkin ketua dalam acara aja, kan biasanya kalau ada acara kita lapor buat izin tempat, keamanan juga, ya tempatnya dimana terus yang bertanggung jawabnya siapa, ya mungkin itu kali ya. Jadi kan kalau ada acara kita melapor dulu ke aparat setempat kayak ke RT terus kelurahan terus ke kecamatan sampai ke dinas di kabupaten
- P : oh jadi yang di maksud ketua atau struktur organisasi itu cuma dalam acara aja ya?
- K : iya..

## Lampiran 2

### CATATAN LAPANGAN

1. Hari/ tanggal : Minggu, 20 maret 2011  
Perihal : Observasi lokasi  
13:30

Pertama-tama peneliti mencari kelompok anak *punk* yang biasa ngumpul di pertigaan Lingsarsari tapi ternyata tidak ada karena pada siang hari mereka sudah berangkat untuk ngamen ke tempat lain.

Lalu peneliti menuju Gedung Olah Raga (GOR) Karawang, tapi ternyata juga tidak ada. Kemudian peneliti mencari ke daerah lampu merah pintu kereta api yang tidak jauh dari GOR Karawang.

Saat peneliti menemui kelompok anak *punk* yang berada di dekat lampu merah pintu kereta api, ada empat orang anak *punk* yang tengah berada di dekat pohon kecil. Salah satu diantara mereka tengah tertidur pulas di bawah pohon kecil itu dan hanya beralaskan tikar kecil yang sudah lusuh, padahal hari sangat terik. Dan tiga orang orang anak *punk* tengah asik berbincang-bincang.

Pada saat peneliti menghampiri, menyapa dan berkenalan mereka menyambut dengan baik. Dan pada saat peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk mencari tahu tentang komunitas dan kehidupan anak *punk*, lalu salah satu dari mereka memanggil teman-teman *punk* lain yang tengah berteduh di depan toko di seberang jalan yang berjumlah lima orang, merekapun menyambut peneliti dengan baik pula.

Salah satu dari mereka yang bernama Bang Edi yang lebih dianggap lebih senior yang banyak berbicara dan bercerita tentang kehidupan anak *punk*, Bang Edi bercerita bahwa saat ini anak *punk* Karawang banyak yang tengah melakukan perjalanan atau biasa disebut hijrah (berpindah dari suatu kota ke kota lain). Memang kebanyakan anak *punk* hidup secara berpindah dari kota ke kota lainnya.

Bang Edi juga berkata mereka akan “welcome” dan bisa jauh lebih baik kalau orang lain mau bersikap baik, bahkan anak *punk* rela memberikan apa saja untuk membela seseorang yang sudah mereka anggap teman bahkan nyawa sekalipun.

Bang Edi mengakui walaupun anak *punk* di sekitar sini suka minum minuman keras dan mabuk tapi anak *punk* tidak rese dan tidak mengaggu masyarakat.

Bang Edi juga berkata mereka tidak pernah berbuat keributan, tapi kalau ada yang mendului mencari masalah merekapun tidak suka dan mungkin kalau sudah keterlaluhan mereka tidak akan diam saja.

Terkadang tatapan mata orang-orang yang lewat yang melihat dengan rasa jijik dan mencibir sangat membuat mereka tidaka nyaman, ini karena anak *punk* merasa mereka tidak merugikan siapapun dan tidak membuat keributan dan kerusuhan tapi di pandang dan sebelah mata. Karena anak *punk* menganggap orang-orang yang berdasi dan bermobil belum tentu juga memiliki sifat dan perilaku lebih baik dari mereka, banyak para pejabat yang tampilannya menawan tapi ternyata maling uang rakyat, tapi anak *punk* tidak merugikan rakyat tapi

mealu di cibir dan di anggap sebelah mata karena penampilan mereka yang agak berbeda dengan masyarakat kebanyakan.

Bang Edi juga berkata biasanya anak punk kalau sedang ngumpul banyak sekali dan bisa memenuhi tempat tongkrongan mereka ini.

Setelah banyak berbincang-bincang, peneliti pun meminta izin untuk pamit dan izin untuk main-main lagi lain kali. Dan anak-anak punk itu pun itu menyambut dengan baik maksud peneliti.

2. Hari/ tanggal: Minggu, 3 april 2011

Tempat : Lampu merah pintu rel kereta api jalan ahmad yani karawang

Perihal : Penelitian

15:00

Hari ini peneliti datang ke tempat tongkrongan anak punk yang biasa ngumpul di dekat lampu merah pintu kereta api jalan tujuh pahlawan revolusi agak sore yaitu sekitar pkul 15:00

Saat peneliti sampai ternyata anak-anak punk yang biasa ngamen di lampu merah sedang tidak ada, yang ada hanya satu orang anak punk yang sedang berada di warung kaki lima yang berada di seberang jalan tempat biasa tongkrongan mereka.

Kemudian peneliti menuju salah satu anak punk tersebut yang sedang berada di warung kaki lima, anak tersebut menerima peneliti dengan ramah, lantas peneliti menanyakan anak-anak punk yang lain yang ternyata sedang tidak ada, ternyata ada yang sedang ngamen di sekitar mall karawang dan sebagian sedang beristirahat di Gor karawang dan sebagian lainnya sedang mencari makan, dan biasanya mereka akan berkumpul lagi pada sore hari.

Kemudian peneliti pamit pada anak punk tersebut dan akan kembali lagi sore hari saat anak punk sudah berkumpul. Kemudian peneliti menuju gor karawang untuk beristihat sambil mencari anak-anak punk yang sedang beristirahat.

Setelah lama menunggu di gor karawang hingga sekitar pukul 17.00 akhirnya peneliti kembali menuju lampu merah perlintasan kereta api di jalan tujuh pahlawan revolusi untuk menemui kelompok anak punk yang biasa berkumpul di samping lampu merah tersebut. Dan waktu itu hanya ada satu orang yang tengah duduk di samping lampu merah perlintasan kereta api, kemudian pada saat peneliti menghampiri, anak punk tersebut memanggil teman-temannya yang lain. Sambil ngobrol-ngobrol dengan anak punk mereka menyediakan air mineral kepada peneliti.

Bang Slank bercerita dia sudah ada di jalanan sejak usia 10 tahun, dan sudah 19 tahun berada di jalanan hingga sekarang usianya sudah 29 tahun dan sudah menikah serta sudah memiliki dua orang anak, anak pertamanya sudah berumur empat tahun dan anak keduanya baru berusia empat puluh hari, Bang Slank juga bercerita sewaktu istrinya melahirkan anak yang pertama, dia sedang ikut hijrah bersama anak-anak punk ke luar daerah.

Selain Bang Slank ada juga empat remaja punk lain yang bernama Rahmat 19 tahun, Jawa 17 tahun, Hendrik 19 tahun, dan Asep 17 tahun. Hendrik merupakan adik dari Bang Edi, sedangkan Jawa hidup di jalanan karena sudah

tidak memiliki keluarga lagi, Jawa merupakan anak yatim piatu sejak umur 10 tahun dan sejak saat itu pula dia hidup di jalanan, Jawa berasal dari Solo dan Jawa berpindah dari satu daerah ke daerah lain hingga akhirnya dia merasa lebih nyaman menetap di Karawang karena orang-orangnya yang membuat Jawa merasa betah.

Setelah bang slank berbicara panjang lebar dan sambil bercanda dengan anak-anak punk yang lain tidak terasa suara adzan magrib terdengar, kemudian anak-anak punk itu memberi tahu jika mau sholat ada mushola yang jaraknya cukup dekat yaitu sekitar lima puluh meter dari lampu merah, letaknya masuk ke gang.

Setelah peneliti selesai melakukan ibadah sholat magrib kemudian peneliti kembali menuju lampu merah tempat anak-anak punk tersebut nongkong untuk berpamitan karena waktu sudah menjelang malam.

3. Hari/ tanggal : Rabu, 5 april 2011

Perihal : Izin Penelitian

Pada tanggal 5 april 2011, peneliti memperoleh surat izin untuk penelitian yang dikeluarkan oleh BAAK. BAAK merupakan badan yang diberikan kewenangan khusus dalam mengurus administrasi kemahasiswaan, diantaranya adalah menerima dan mengeluarkan izin surat permohonan, salah satu diantaranya adalah izin penelitian. Di dalam surat penelitian tersebut, surat ditunjukan langsung kepada Kepala Dinas Sosial Kabupaten Karawang, sebagai instansi yang mengurus tentang anak punk. Penunjukan langsung kepada kepala dinas sosial bukan tanpa alasan, karena menurut informasi yang di dapat peneliti dari salah seorang staf di BAAK, surat izin hanya dikeluarkan apabila jelas ditunjukan kepada siapa dan instansi mana dalam hal ini hanya melibatkan dua instansi yaitu instansi kampus tempat peneliti selaku mahasiswa sedang melakukan proses perkuliahan dan instansi dinas sosial sebagai instansi yang menaungi dan mengurus masalah anak punk tersebut.

4. Hari/ Tanggal: Senin 11 april 2011

Perihal : izin penelitian

Tempat: Dinas Sosial Kab. Karawang

13:20

Hari ini peneliti berangkat menuju dinas sosial pukul 11:00 tapi karena cuaca yang tidak mendukung yaitu hujan deras, angin kencang dan petir, akhirnya peneliti harus berteduh sewaktu perjalanan hingga pukul 13:20. kemudian peneliti melanjutkan perjalanan menuju dinas social kabupaten Karawang dan sampai di tempat tujuan pukul 14:00 karena hujan yang sangat deras, di perjalanan dari kantor PEMDA Karawang hingga di depan kantor dinas social jalanan agak banjir.

Pada saat sampai di kantor dinas social, sebagian staf kantor dinas sudah barsiap-siap untuk pulang, pada waktu itu peneliti bertemu dengan salah seorang staf yang menerima surat permohonan izin penelitian untuk peneliti.

Staf tersebut memberi tahu peneliti bahwa peneliti harus bertemu dengan pak Danilaga beliau merupakan Kepala Seksi pengembangan anak, remaja dan

keluarga Dinas Sosial Kabupaten Karawang yang terdapat di dalamnya masalah anak punk. Namun karena saat itu Pak Danilaga Sedang tidak berada di tempat, peneliti kemudian pamit pulang.

5. Hari / Tanggal : Senin 2 mei 2011

Tempat : Kantor Dinas Sosial Kabupaten karawang

Perihal : Wawancara

Peneliti tiba di kantor dinas sosial pukul 12:15 WIB namun ternyata kantor dinas sedang sepi karena hampir semua pegawainya sedang menghadiri acara Khitanan anak dari salah satu staf kantor dinas sosial kemudian ada salah seorang bapak-bapak yang menanyakan maksud dan tujuan peneliti.

Bapak tersebut bernama Pak Karman Sukarman yang awalnya memperkenalkan diri sebagai pekerja sosial. sambil menunggu kedatangan Pak. Dani Laga, Pak Karman Sukarman yang lebih akrab disapa Pak Kar ini bercerita tentang banyak hal mengenai pengalamannya meneliti berbagai hal khususnya sejarah dan budaya. Pak Kar sendiri ternyata berprofesi sebagai dosen di Universitas Indonesia dan Universitas Trisakti. Beliau bercerita banyak tentang pengalaman beliau melakukan penelitian dan tentang pengalaman mengajar di di Lembaga Pemasarakatan wanita dan juga mengajar orang-orang cacat, memberikan motivasi dan bekal kewirausahaan.

Pak Karman juga bercerita tentang usahanya agar kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945 di akui secara *de jure* oleh pemerintah Belanda, dan minggu depan beliau masih kembali ke Den Haag.

Selain bercerita tentang banyaknya pengalaman beliau, Pak Karman banyak memberi nasihat kepada peneliti, agar berhati-hati dalam kehidupan karena dari sekian banyak wanita yang berda di lapas dan di ajar oleh beliau delapan puluh persen masuk lapas Karena korban laki-laki.

Sekitar pukul 13:10 kemudian peneliti bertemu dengan Pak Danilaga, karena beliau sedang terburu-buru karena ada jadwal di pengadilan sebagai utusan dari Dinas sosial untuk mendampingi persidangan maka Pak Danilaga membuat janji dengan peneliti untuk bertemu pada esok pagi pukul 09:00.

Setelah mendapat kepastian dari Pak Danilaga dan berpamitan dengan para staf lainnya, akhirnya peneliti pulang dan merencanakan melanjutkan penelitiannya pada esok hari.

6. Hari / Tanggal : Selasa 3 mei 2011

Tempat : Kantor Dinas Sosial Kabupaten karawang

Peneliti sampai di kantor Dinas Sosial pada pukul 08:30 pagi, untuk bertemu dengan Pak Danilaga namun setelah menunggu hampir dua jam, hingga pukul 10:20 Pak Danilaga tidak juga datang juga ke kantor dinas sosial.

Akhirnya salah satu staf bidang remaja dan anak jalanan menerima peneliti, staf tersebut bernama Ibu Diah. setelah peneliti memperkenalkan diri kepada Ibu Diah, dan peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya, dan bertanya mengenai gambaran umum tentang anak punk serta bagaimana persebaran dan jumlah anak punk yang berada di Kabupaten Karawang, Ibu Diah memberikan informasi bahwa:

Sampai saat ini belum ada data pasti tentang jumlah anak punk di Karawang, karena hingga saat ini belum ada pendataan yang dilakukan untuk mendata anak punk di kabupaten Karawang, soalnya kan dinas sosial ini hanya menangani tentang masalah sosial dan kesejahteraan sosial, seperti anak jalanan, tapi kita masih bingung tentang anak punk ini, karena kan anak punk ini tidak mau jika di masukan dalam kelompok anak jalanan.

Sedangkan dinas sosial ini kalau mau mengelompokan anak punk juga mau di kelompokkan kemana, misalkan kalau di kelompokkan kepada kelompok remaja, tapi dinas sosial juga hanya menangani remaja nakal, yang bermasalah, kena narkoba. karena anak punk sendiri belum dapat di kategorikan penyandang masalah sosial karena anak punk memiliki latar belakang yang berbeda, mereka juga berasal dari keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga kaya. karena ada diantara mereka juga yang masih sekolah, kuliah bahkan berusaha/bekerja. Tapi memang banyak juga diantara mereka yang memang mencari uang di jalan. Kalau misalkan mereka sudah meresahkan masyarakat, berbuat nakal seperti menggunakan narkoba, baru itu dinas social ikut campur. Karena punk itu sendiri merupakan gaya hidup, kalau penelitiannya juga melihat kesejahteraan sosial juga berarti harus di data dulu.

Kalau masalah penyebaran, Bu. Diah menjelaskan bahwa hingga saat ini anak punk biasanya tersebar di daerah keramaian, tersebar di daerah Karawang Barat, Karawang Timur, dan bahkan sudah masuk ke desa-desa seperti ke Kecamatan Cilamaya Wetan juga sudah mulai ada. Jadi sebaiknya kalau mau mengadakan penelitian ya di Karawang Kota ini, karena persebarannya lumayan banyak. dan di daerah Karawang kota pun terdapat beberapa titik persebarannya, dan untuk data lebih jelas beliau kurang faham karena yang faham betul adalah Pak Danilaga sendiri selaku kepala seksi.

Kemudian Ibu Diah mencoba menghubungi telepon seluler Pak Danilaga guna mencari tahu kepastian mengenai data tentang anak punk, namun beliau tidak dapat di hubungi dan kemudian ibu diah memberikan nomor telepon selular Pak Danilaga kepada peneliti dan memberikan saran agar sebelum menghubungi dengan cara menelepon, peneliti sebaiknya mengirim pesan singkat terlebih dahulu. Setelah itu peneliti pun pamit untuk pulang.

7. Hari / Tanggal : Kamis 5 Mei 2011

Tempat : Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Perihal : Wawancara

Pukul 14:00 peneliti tiba di kantor Dinas Sosial karena peneliti dan Pak Danilaga sudah membuat janji terlebih dahulu melalui telepon seluler, saat peneliti tiba di kantor dinas sosial dan kembali menghubungi Pak Danilaga, beliau masih berada di Kantor dinas sosial provinsi Jawa Barat tepatnya di kota Bandung dan baru hendak akan pulang dan kemungkinan akan tiba di kantor dinas social Kabupaten Karawang sekitar pukul empat sore jika perjalanan lancar. Kemudian peneliti memutuskan untuk menunggu Pak Danilaga sambil berbincang-bincang dengan Pak Imam Umar yang sedang jaga, meskipun pak Imam Umar hanya sebagai OB (*office boy*) tapi pak Imam sangat kaya dengan pengalaman hidup. Pada saat peneliti berbincang-bincang dengan pak Imam ada tiga orang yang

ternyata sedang menunggu surat agar bisa pulang ke kampung halaman mereka, salah satu dari mereka adalah seorang wanita yang merupakan TKW (tenaga kerja wanita) yang baru pulang dari Kuwait namun saat perjalanan pulang dari Bandar udara Soekarno-Hatta dia di tipu dan di hipnotis, sehingga semua uang dan barang-barangnya habis di ambil, dan yang dia punya hanya pakaian yang menempel di badannya, saat ditanya-tanya pun wanita ini masih kelihatan agak linglung, wanita ini hendak pulang ke Indramayu. Sedangkan dua orang lagi adalah laki-laki lain, mereka mengaku kalau dompet mereka hilang karena kecopetan. Setelah ketga orang ini mendapatkan surat agar bisa pulang dengan naik kereta ke daerah tujuan masing-masing, dan mendapatkan uang makan untuk bekal di perjalanan mereka bertiga paman untuk menuju stasiun kereta api. Ternyata tugas dinas sosial ini sangat banyak salah satunya membantu orang-orang terlantar seperti ini, syaratnya apabila mendapat musibah serupa cukup membuat surat dari kepolisian setempat dan dinas sosial kemudian akan membantu kepulangan mereka ke daerah mereka masing-masing dengan menggunakan kereta api. Karena pemerintah kabupaten Karawang hanya bekerja sama dengan PJKAI (perusahaan jasa kereta api Indonesia) untuk menolong korban-korban kejahatan jalanan seperti ini.

Setelah sekitar jam empat sore peneliti di hubungi oleh pak Danilaga, beliau memberi kabar karena masih berada di Tol Kota Bandung dan terjebak kemacetan, karena merasa tidak mungkin menunggu lagi, akhirnya peneliti memutuskan untuk paman pulang dan kembali lagi ke kantor dinas sosial Kabupaten Karawang pada esok pagi.

8. Hari / Tanggal : Kamis 6 Mei 2011

Tempat : Kantor Dinas Sosial Kabupaten Karawang

Perihal : Wawancara

Peneliti tiba di kantor Dinas Sosial Kabupaten Karawang pukul 08:00 karena sudah membuat janji dengan Pak Danilaga, dan pada saat peneliti tiba di kantor dinas sosial dan bertanya kepada petugas yang jaga, Pak Danilaga sudah datang dan sudah berada di ruangan beliau. Dan Pak Imam Umar yang selaku penjaga mempersilahkan peneliti untuk langsung masuk ke ruangan Pak Danilaga.

Kemudian setelah berbasa-basi dengan beliau, penelitipun mewawancarai pak Danilaga, setelah itu peneliti juga meminta data jumlah anak punk di Karawang dan titik-titik berkumpulnya anak punk. Ternyata anak punk di Karawang ini terbagi menjadi dua golongan, golongan pertama adalah anak punk yang berprofesi sebagai pengamen dan hidup di jalanan, sedangkan golongan kedua adalah anak punk yang memiliki organisasi resmi dan melaporkan organisasi dan kegiatan mereka yang berorientasi pada musik kepada dinas sosial, biasanya mereka berkumpul dan mengadakan acara tiap hari minggu di lapangan Karang pawitan Karawang. Untuk data anak punk yang hidup di jalan ternyata belum ada pendataan yang dilakukan secara jelas, karena anak punk hidup berpindah dan tidak menetap, serta mereka di kelompokkan dalam golongan anak jalanan dan dinas sosial hanya memiliki data jumlah anak jalanan. Sedangkan jumlah data anak punk yang memiliki organisasi resmi ada tapi ternyata terselip

dan harus di cari terlebih dahulu, pak danilaga kemudian menyarankan peneliti agar kembali lagi nanti setelah data yang di inginkan di temukan.

9. Hari / Tanggal: Sabtu 14 mei 2011

Perihal : Wawancara

Peneliti tiba di sekitar perlintasan rel kereta sekitar pukul 14:30 dan kemudian peneliti bertanya kepada warga sekitar siapa dan dimana rumah pak RT, kemudian ada seorang bapak yang mengantar peneliti untuk menemui pak RT Asep yang merupakan ketua RT 01 RW 01 lingkungan Guro 1 Kelurahan Nagasari Kecamatan Karawang Barat yang rumahnya masuk ke gang tidak begitu jauh dari lampu merah, pada saat peneliti tiba, pak RT Asep sedang mencuci motor sehingga peneliti memutuskan untuk menuju Mall Karawang dahulu untuk membeli kue sambil menunggu pak RT menyelesaikan mencuci motornya, setelah kurang lebih dua puluh menit, peneliti pun kembali ke rumah pak RT untuk melakukan wawancara. Saat tiba di depan rumah pak RT, ternyata pak RT ada de teras depan rumah tetangganya.

Setelah memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kedatangannya kepada pak RT Asep yang ternyata lumayan mengenal banyak kepada anak punk yang biasa ngumpul di perlintasan rel kereta api, pak RT Asep pun bersedia untuk di wawancarai oleh peneliti bahkan Pak RT Asep pun tidak segan untuk memanggil anak punk apabila peneliti mau berkenalan dan mewawancarai anak punk yang biasa berkumpul dan ngamen di lampu merah, namun karena alas an sudah kenal, peneliti pun menolak halus tawaran dari Pak RT Asep tersebut dan kemudian peneliti mewawancarai Pak RT Asep.

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti pun meminta izin untuk melakukan foto bersama dengan Pak RT Asep sebagai bukti dokumentasi, setelah selesai dan merasa cukup mendapatkan bukti dokumentasi, peneliti pun pamit pulang.

10. Hari / tanggal : Minggu 15 mei 2011

Perihal : Observasi

Hari ini peneliti mencoba mencari komunitas anak punk yang terorganisir yang menurut info dari Pak Danilaga biasanya ngumpul di lapangan karang pawitan, peneliti tiba di lapangan karang pawitan sekitar pukul 10:00. dan peneliti langsung bertanya kepada tukang parkir yang biasa menjaga parkir di lapangan karang pawitan namun bapak tersebut tidak mengetahui komunitas anak punk yang di maksud.

Setelah itu peneliti kemudian bertanya kepada bapak yang menjual gulali, bapak tersebut menjelaskan biasanya kalau pagi hari minggu lapangan karang pawitan biasanya hanya ramai oleh pengunjung yang berolah raga, namun biasanya ank-anak punk suka berkumpul pada sore hingga malam hari di lapangan karang pawitan, namun anak punk yang di maksud bapak penjual gulali ini adalah anak punk yang hanya ngamen-ngamen saja.

Kemudian peneliti menuju ke sudut lain lapangan karang pawitan, sambil membeli sebotol air mineral dari penjual minuman peneliti juga bertanya kepada bapak penjual minuman tersebut tentang keberadaan anak punk, bapak tersebut ternyata lebih tahu dari pada bapak penjual gulali, bapak penjual minuman itu

menjelaskan bahwa anak punk yang biasa ngumpul tiap sore hari di lapangan karang pawitan adalah anak punk yang berprofesi sebagai pengamen, sedangkan anak punk yang memiliki organisasi yang di maksud peneliti, biasanya hanya berkumpul apabila ada acara an tidak setiap hari. Bapak penjual minuman itu menjelaskan bahwa dulu ada anak punk yang memiliki kios aksesoris namun sekarang sudah pindah, tidak lagi di dekat lapangan karang pawitan. Bapak penjual minuman ini menjelaskan kepada peneliti bahwa tetangganya yang bernama Obi berteman baik dengan anak punk yang memiliki kios aksesoris tersebut namun saat bapak penjual minuman ini mencari Obi sepertinya Obi tidak ada.

Setelah selesai berkeliling lapangan karang pawitan, kemudian peneliti menuju Gedung Olah Raga (GOR) Karawang untuk mencari komunitas anak punk yang dimaksud, saat tiba di GOR kemudian peneliti menanyakan anak punk yang tidak berprofesi sebagai pengamen kepada ibu penjual gado-gado namun hasilnya nihil, dan akhirnya peneliti pun memutuskan untuk menakhiri pencarian hari ini dan pulang menuju ke rumah.

11. Hari / tanggal : Selasa 17 mei 2011

Perihal : Wawancara

Hari ini peneliti berangkat pukul 09:10 dari rumah menuju rumah Key Informan yang bernama Bang Calo atau Guntur yang berada di daerah Kosambi Kabupaten Karawang. Atas bantuan dari teman akhirnya peneliti dapat membuat janji untuk bertemu dan melakukan wawancara dengan Bang Guntur. Sesampainya di rumah Bang Guntur yang juga merupakan bengkel motor, Bang Guntur tengah membongkar motor vespa, karena untuk saat ini Bang Guntur memang lebih aktif mengikuti acara anak vespa jika ada waktu luang. Namun untungnya Bang Guntur mau diganggu untuk membantu peneliti guna diwawancarai. Setelah berberes dulu dan sedikit berbasa-basi akhirnya peneliti pun melakukan wawancara dengan Bang Guntur. Setelah selesai wawancara, walaupun kondisi wawancara yang kurang kondusif karena suara bising akibat aktivitas bengkel. Namun setelah selesai peneliti pun meminta izin untuk mengambil beberapa foto bersama Bang Guntur sebagai bukti untuk dokumentasi. Dan setelah selesai, peneliti pun pamit pulang kepada Bang Guntur dan ayah beserta adik-adiknya.

12. Hari / tanggal : sabtu 21 mei 2011

Perihal : observasi

Hari ini peneliti datang ke mall Karawang pukul 14:50 dan ternyata acara panggung musik yang di gelar di depan mall Karawang sudah di mulai, beberapa band yang beraliran underground dan punk sudah mulai tampil, dan sudah banyak anak underground dan anak punk yang asik menonton dan ada juga yang maju ke kepan panggung untuk berjoged, lagu-lagu yang mereka nyanyikan memang terdengar kurang jelas liriknya karena kerasnya teriakan dan suara gitar, bass dan drum yang saling menghentak, tapi meskipun demikian peneliti dapat sedikit memahami lirik lagu dari kebanyakan lagu di nyanyikan adalah tentang masalah sosial dan politik, liriknya berisi tentang kritik tentang bobroknya para pejabat

yang makan uang rakyat. Hari ini peneliti sudah janji bertemu dengan teman dan dan juga Bang Guntur. Setelah acara istirahat pada waktu asar, acara semakin ramai, semakin banyak pengunjung dan penonton yang berjoget di depan panggung, joget ala anak punk dan underground yang semapat hapir rusuh, namun dengan lanatang sang MC berteriak “jangan ribut dong..! ingat biarpin kita berbeda tapi kita ini satu bendera”.

Awalnya peneliti agak bingung dengan perkataan MC yang di maksud satu bendera itu apa, kemudian peneliti mengetahui ternyata maksud dari satu bendera itu adalah bendera hitam, lambing dari musik-musik keras.

Setelah itu suasana kembali kondusif dan meskipun mereka berjoget dengan gaya yang tidak biasa namun itu berjalan dengan tertib, dan peneliti pun sempat mengambil beberapa foto konser tersebut.

Setelah acara konser selesai pada waktu magrib, kemudian peneliti dan seorang teman dan Bang Guntur menuju tempat tongkrongan anak punk yang berada di dekat Perumahan Umum Adiarsa Karawang, namun di perjalanan, kami bertemu dengan seorang anak punk yang bernama To'eng yang sedang membantu kakaknya yang berjualan pecel lele di samping rel kereta api, awalnya peneliti ingin mewawancarai To'eng, namun karena To'eng tidak bisa di ganggu karena dia juga tidak enak hati pada kakaknya, akhirnya peneliti dan teman-teman melanjutkan perjalanan menuju tempat tongkrongan anak punk yang berada di sebuah warnet di daerah dekat Perumahan Umum Adiarsa, setibanya di warnet ternyata anak-anak punk sedang tidak ada. Kemudian Ban Guntur menelpon salah satu temannya yang merupakan salah satu anak punk dan juga hobi vespa dan menceritakan kalau peneliti ingin mewawancarai salah satu anak punk street untuk di jadikan sebagai salah satu informan, setelah itu ternyata ada anak punk street yang suka nongrong dengan teman Bang Guntur tersebut dan kemudian Bang Guntur menyarankan agar esok sore peneliti dating lagi ke sini. Karena waktu sudah menunjukkan pukul 20:00 akhirnya peneliti menyepakatinya dan segera pamit pulang.

13. Hari / tanggal : minggu 22 mei 2011

Perihal : Wawancara

16:00

Karena sudah janji terlebih dahulu dengan benni dengan bantuan dari seorang teman, akhirnya peneliti pun hari ini dapat melakukan wawancara, yang pada saat itu benni sedang nongkrong dengan teman-temannya, dan setelah melakukan wawancara, peneliti mengambil beberapa foto bersama dengan informan dan setelah selesai mengambil beberapa dan foto untuk dokumentasi, peneliti pun pamit pulang.

14. Hari / Tanggal : sabtu 28 mei 2011

Perihal : Wawancara

14:00

Hari ini peneliti berangkat dari rumah pukul 13:00 Atas bantuan teman juga, peneliti dapat janji untuk bertemu dengan seorang anak punk yang sedang libur menanti pengumuman kelulusan SLTP, anak punk yang menjadi informan bagi

peneliti kali ini bernama Asep atau biasa di sebut juga Geber, kali ini peneliti janji dengan informan di taman di dekat rumah informan, awalnya informan agak malu untuk di wawancara namun setelah beberapa lama, informan yang bernama Asep ini pun mau untuk di wawancara, namun agar suasana wawancara terasa santai dan informan tidak merasa grogi, peneliti pun tidak menggunakan teks sehingga pertanyaan yang dilontarkan peneliti agak kurang berurutan dan sistematis. namun meskipun demikian, peneliti dapat mewawancarai informan dan inti-inti pertanyaan pun dapat ditanyakan dan mendapatkan jawaban dari Asep, maklum saja Asep merupakan remaja yang agak pemalu dan kurang percaya diri. Setelah selesai wawancara dan peneliti merasa cukup mendapatkan data, kemudian peneliti meminta foto bersama guna keperluan dokumentasi, dan setelah mendapatkan beberapa foto untuk dokumentasi peneliti pun pamit pulang.

15. Hari / Tanggal : Selasa 31 Mei 2011

Perihal : pencarian data

08:40

Hari ini peneliti sudah membuat janji dengan Pak Danilaga di Kantor LDK Dinas Sosial yang berada di daerah Rawa Gabus, setelah sampai di kantor dan menunggu kedatangan Pak Danilaga yang hari ini mempunyai jadwal kegiatan yang cukup padat, akhirnya peneliti bertemu dengan beliau dan dapat mengcopy beberapa data yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian seperti foto-foto mengenai pelatihan keterampilan anak jalanan, dan laporan kegiatan acara.

Setelah selesai mendapatkan data yang diperlukan, peneliti pun bermaksud untuk mengurus surat keterangan penelitian dari dinas sosial, dan atas petunjuk dari Pak. Danilaga, peneliti di sarankan untuk menemui Bu. Popy yang berada di kantor Dinas Sosial di Jalan Husni Hamid.

Setelah itu peneliti menuju Jalan Husni Hamid, namun Bu. Popy sedang ada tugas dan baru berangkat ke Bandung, dan peneliti pun memutuskan untuk pulang.

16. Hari / Tanggal : Rabu 8 Juni 2011

Perihal : pembuatan surat

10:00

Hari ini peneliti datang ke Dinas sosial untuk bertemu dengan Ibu Popy, setelah bertemu dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kepada bu Popy untuk membuat surat, Bu Popy menjelaskan bahwa hari ini Pak. H. Endang Soemantri sedang tidak berada di kantor dinas sosial sehingga surat yang diminta peneliti tidak dapat selesai pada hari ini. Kemudian Bu Popy memberikan no *handphone* beliau kepada peneliti agar peneliti dapat mengingatkan beliau pada esok hari untuk mendapatkan tanda tangan dari Pak kepala dinas terkait surat yang diminta peneliti. Setelah itu peneliti pun pamit pulang.

17. Hari / Tanggal : Jumat 10 Juni 2011

Perihal : pembuatan surat

09:00

Atas permintaan dari Pak.H.Endang Soemantri, SH selaku Ketua Dinas Sosial Kabupaten Karawang, peneliti hari ini menemui beliau untuk menjelaskan hasil penelitian sebagai syarat untuk mendapatkan surat penelitian.

Setelah menunggu hingga setelah selesai Jum'atan, peneliti akhirnya bertemu dengan Pak.H.Endang dan berdiskusi, peneliti pun mendapatkan banyak saran. Dan datang beberapa tamu dari beberapa surat kabar local untuk mengkonfirmasi mengenai dana tahun 2010 tentang perawatan taman makam pahlawan. Setelah selesai, dan Pak. H. Endang pun memiliki agenda lain, peneliti pun pamit pulang.

## RIWAYAT HIDUP



Dita Indah Purnama, lahir di Karawang tanggal 13 Januari 1990, merupakan putri kedua dari Bapak Djarkasih dan Ibu Aisyah.

Perjalanan pendidikannya dimulai di MI Nurul Falah Pasirtanjung Karawang selama enam tahun pada 1995-2001 dan dilanjutkan di MTs. An-Nur Lemahabang Karawang selama tiga tahun pada 2001-2004. Kemudian melanjutkan di SMAN 1 Telagasari Karawang selama tiga tahun pada 2004-2007 dan pada tahun 2007 diterima di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur PMDK.

Selama menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Pernah menjadi Staf Biro Pemberdayaan Aparatur Organisasi (PAO) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) 2008-2009; Staf Biro Ekonomi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial 2009-2010; Dana Usaha Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2010; Koordinator Bidang Perpustakaan Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2011. Dan aktif menjadi panitia pada acara-acara yang di adakan oleh HMJ Ilmu Sosial Politik maupun yang di adakan oleh Jurusan Ilmu Sosial Politik.